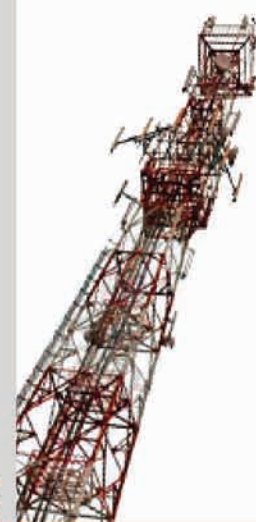


PT Solusi Tunas Pratama Tbk
Perkantoran Permata Senayan Blk. C 1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210
+62 21 5794 0688
+62 21 5795 0077
www.stptower.com

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk

Annual Report 2011



Annual Report 2011



Tunas adalah cikal bakal sebuah kehidupan baru. Ia dapat tumbuh tinggi menjulang dengan kokoh dan menebarkan benih-benih kehidupan selanjutnya, seiring perputaran waktu. Tak peduli berasal dari mana sebuah tunas, adalah kemanfaatannya yang menentukan esensi keberadaannya.

A kernel is an embryo of a new life. It grows up perpetually into a sturdy tree and spreads new seeds of later life, as time goes by. No matter where a kernel comes from, it is its benefit that defines the essence of its existence.



Daftar Isi

Table of Contents

1. Sekilas Tentang STP | STP in Brief
2. Visi & Misi | Vision & Mission
3. Kilas Balik STP | STP Milestone
4. Ikhtisar Keuangan & Operasional | Financial & Operational Highlights
6. Laporan Manajemen | Management Reports
 - Sambutan Dewan Komisaris | Message from the Board of Commissioners
 - Profil Dewan Komisaris | Profile of the Board of Commissioners
 - Laporan Direksi | Report from the Board of Directors
 - Profil Dewan Direksi | Profile of the Board of Directors
15. Profil Perseroan | Corporate Profile
 - Kegiatan & Prospek Usaha | Business Activity and Prospect
 - Struktur Organisasi | Organization Structure
 - Sumber Daya Manusia | Human Resources
 - Komposisi Pemegang Saham | Shareholders Composition
25. Tata Kelola Perusahaan | Good Corporate Governance
30. Analisis dan Pembahasan Manajemen | Management Analysis and Discussion
36. Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca | Significant Events After Balance Sheet Date
38. Kebijakan Dividend | Dividend Policy
40. Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum | Initial Public Offering Fund Allocation
42. Tanggung Jawab Sosial | Corporate Social Responsibility
44. Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2011 | Statements of Responsibility for the 2011 Annual Report
46. Laporan Keuangan Konsolidasian | Consolidated Financial Statements
 - Informasi Perusahaan | Corporate Information

SEKILAS TENTANG STP

OVERVIEW OF STP



PT Solusi Tunas Pratama Tbk (Perseroan) adalah perusahaan penyedia menara independen yang didirikan tahun 2006 dan beroperasi secara komersial pada tahun 2008.

Sejak pendiriannya, Perseroan konsisten untuk terus berbenah dan mengembangkan diri serta berfokus kepada kegiatan utama Perseroan, yaitu sebagai penyedia infrastruktur penunjang telekomunikasi, yang meliputi penyediaan, pengelolaan dan penyewaan menara BTS.

Dalam waktu yang terbilang singkat, Perseroan telah mampu bertumbuh menjadi salah satu penyedia menara independen terkemuka di Indonesia dan merupakan salah satu dari tiga perusahaan penyedia menara independen yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Didorong oleh pertumbuhan ekonomi nasional yang pesat dan stabil, Perseroan berkeyakinan bahwa industri penyewaan menara telekomunikasi akan terus mengalami pertumbuhan untuk mengakomodasi permintaan kebutuhan layanan telekomunikasi yang terus meningkat.

Established in 2006, PT Solusi Tunas Pratama Tbk (the Company) is an independent tower provider that started its commercial operations in 2008 .

Since its establishment, Company has consistently continued to expand and to focus on its core business as a telecommunication infrastructure provider, which covers procurement, management and leasing of BTS towers.

In such a short period of time, Company has grown to be one of the Indonesia leading independent tower providers and is one of the three independent tower providers that have been listed in Indonesian Stock Exchange.

Driven by rapid and stable growth of national economy, Company believes that the telecommunications towers leasing industry will continue to grow to accommodate the increasing demand of telecommunication services.



Visi Vision

Menjadi penyedia infrastruktur telekomunikasi terkemuka dan terpercaya di Indonesia,

To become the leading and reliable telecommunication infrastructure provider in Indonesia

Misi Mission

Berkomitmen untuk menyediakan infrastruktur telekomunikasi di lokasi pilihan; fokus pada penyediaan solusi, dukungan dan layanan sesuai keinginan pelanggan dalam membangun jaringannya; dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan melalui pemeliharaan dan peningkatan teknologi kami secara berkelanjutan.

Committed to providing our customers with telecommunication infrastructure at the selected locations; to focus on delivering solution, support and services according to customer network roll out needs and to provide a better customer experience by continually maintaining and upgrading our technology

KILAS BALIK STP

STP MILESTONE



2011

Memperoleh pinjaman sindikasi sejumlah Rp1,08 triliun Raised IDR 1.08 trillion of syndication loan

Tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan Kode Bursa "SUPR" Listed on the Indonesia Stock Exchange under the ticker "SUPR"

Mengakuisisi 27 menara BTS dari penyedia penyewaan menara BTS lain dan Acquired 27 towers from other independent tower provider and acquired
mengakuisisi seluruh saham PT Sarana Inti Persada, sebuah perusahaan 100% shares of PT Sarana Inti Persada, an independent tower provider
penyedia menara independen yang berlokasi di Bandung. located in Bandung

2010

Menandatangani kontrak *Master Lease Agreement* ("MLA") dengan : Secured MLA with :

- PT Natrindo Telepon Seluler • PT Natrindo Telepon Seluler
- PT XL Axiata Tbk • PT XL Axiata Tbk
- PT First Media Tbk • PT First Media Tbk
- PT Hutchison CP Telecommunications • PT Hutchison CP Telecommunications

2009

Mengakuisisi 543 portfolio menara dari PT Bakrie Telecom Tbk dan Acquired a 543 tower portfolio from PT Bakrie Telecom Tbk
menandatangani kontrak *Master Lease Agreement* ("MLA") dengan: Secured MLA with :

- PT Indosat Tbk • PT Indosat Tbk
- PT Smart Telecom • PT Smart Telecom
- PT Telekomunikasi Indonesia (Perseroan) Tbk • PT Telekomunikasi Indonesia (Perseroan) Tbk

2008

Menandatangani kontrak *Master Lease Agreement* ("MLA") dengan PT Bakrie Telecom Tbk Secured Master Lease Agreement ("MLA") with PT Bakrie Telecom Tbk.

2007

Penandatanganan kontrak dengan Signed an agreement with
PT Ericsson Indonesia untuk pembangunan 528 menara PT Ericsson Indonesia for the construction of 528
build-to-suit, yang disewakan kembali ke Axis. build-to-suit towers, which were ultimately on-leased to Axis.

2006

Perseroan didirikan Company was established

IKHTISAR KEUANGAN & OPERASIONAL

FINANCIAL & OPERATIONAL HIGHLIGHTS

In IDR Billion, except stated otherwise

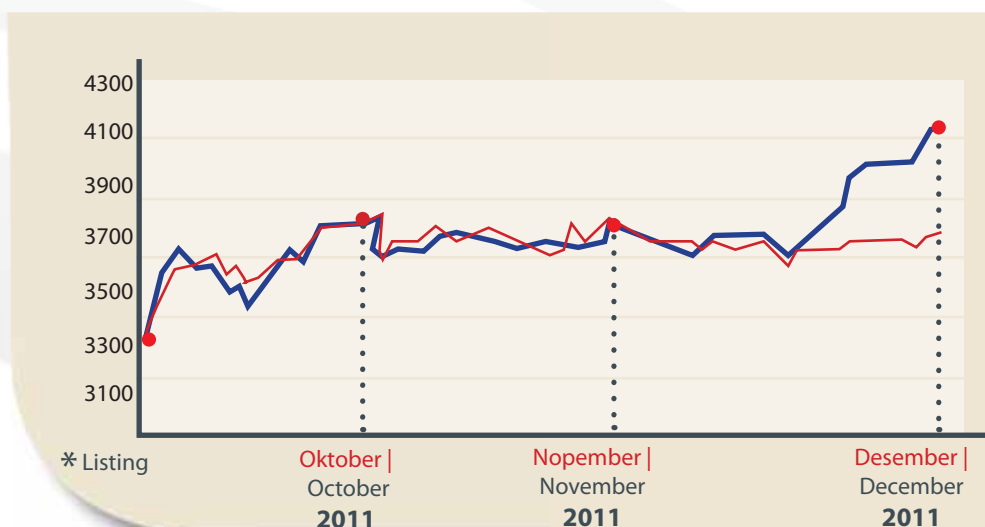
dalam miliar rupiah, kecuali ditentukan lain

Consolidated Statements of Financial Position	2011 ¹⁾	2010	2009	2008	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Total Assets	2,844.6	1,798.8	1,349.3	457.1	Jumlah Aset
Total Liabilities	1,943.6	1,324.7	1,105.6	379.2	Jumlah Kewajiban
Total Equity	901.0	474.1	243.7	77.9	Jumlah Ekuitas
Debt ²⁾	902.4	292.7	338.3	-	Pinjaman ²⁾
Net Debt ³⁾	254.9	233.6	243.9	-	Pinjaman Bersih ³⁾
Consolidated Statements of Comprehensive Income	2011 ¹⁾	2010	2009	2008	Laporan Laba Rugi Komprehensif konsolidasian
Revenues	330.9	286.4	197.4	39.1	Pendapatan Usaha
Cost of Revenues	77.3	67.6	28.1	2.6	Beban Pokok Pendapatan
Gross Profit	253.7	218.8	169.4	36.5	Laba Bruto
Operating Expenses	30.5	16.9	14.3	11.0	Beban Operasional
Income from Operations	223.2	201.9	155.1	25.5	Laba Dari Operasi
EBITDA ⁴⁾	278.3	253.9	173.0	28.2	EBITDA ⁴⁾
Other Income (Charges)-Net	(47.1)	105.9	99.3	52.0	Pendapatan(Beban) Lain-Lain
Total Comprehensive Income	96.3	230.4	165.8	73.6	Jumlah Laba Komprehensif
Growth Ratios (%)	2011 ¹⁾	2010	2009	2008	Rasio Pertumbuhan (%)
Revenues	15.5%	45%	404.9%	n.a	Pendapatan Usaha
Gross Profit	16.0%	29%	363.8%	n.a	Laba Bruto
Income from Operations	9.6%	46.8%	507.8%	n.a	Laba Dari Operasi
EBITDA ⁴⁾	10.5%	30.2%	513.5%	n.a	EBITDA ⁴⁾
Total Assets	58.1%	33.3%	195.2%	3074.3%	Jumlah Aset
Total Liabilities	46.7%	19.8%	191.6%	3654.5%	Jumlah Liabilitas
Total Equity	90%	94.5%	212.8%	1711.6%	Jumlah Ekuitas
Financial Ratios	2011 ¹⁾	2010	2009	2008	Rasio Keuangan
Gross Profit/Revenues	76.7%	76.4%	85.8%	93.3%	Laba Bruto/Pendapatan Usaha
EBITDA/Revenues	84.1%	88.7%	87.6%	72.1%	EBITDA/Pendapatan Usaha
Total Liabilities/Total Equity	2.16 x	2.79 x	4.53 x	4.87 x	Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas
Debt/EBITDA	3.24 x	1.15 x	1.96 x	-	Pinjaman/EBITDA
Net Debt/EBITDA	0.92 x	0.92 x	1.4 x	-	Pinjaman Bersih/EBITDA
Interest Coverage ⁵⁾	2.16 x	3.26 x	2.9 x	-	EBITDA/Beban Keuangan-Bunga ⁵⁾
Tenancy Ratio	2011 ¹⁾	2010	2009	2008	Rasio Penyewaan
Total	1,309	1,121	1,086	268	Jumlah Menara
Total Tenancies	2,114	1,539	1,266	329	Jumlah Penyewaan
Tenancy Ratio	1.61 x	1.37 x	1.17 x	1.23 x	Rasio Penyewaan

Catatan | Notes

- (1) Laporan keuangan konsolidasian disajikan sejak tanggal 27 Desember 2011
The consolidated financial statements are presented since December 27, 2011
- (2) Pinjaman = Pinjaman yang diberikan oleh Bank / Lembaga keuangan lain kepada Perseroan dan Entitas anak
Debt = Loan extended by bank / other financial institutions to Company and Subsidiary
- (3) Pinjaman Bersih = Pinjaman-kas dan setara kas - Investasi Jangka Pendek - Dana yang dibatasi penggunaannya
Net Debt = Debt-cash and cash equivalents - short term investment - restricted funds
- (4) EBITDA = Laba dari operasi+biaya amortisasi + depresiasi
EBITDA = Income from operations+amortization + depreciation
- (5) EBITDA/Beban keuangan-bunga = EBITDA dibagi dengan beban keuangan-bunga
Interest Coverage = EBITDA divided by financial expenses-interest

IKHTISAR HARGA SAHAM STOCKS HIGHLIGHTS



Keterangan Tentang Ikhtisar Harga Saham |
Legend Stocks Highlights

● SUPR

● JCI

* Pencatatan Perdana Saham | Listing

Bulan	Tertinggi Highest	Terendah Lonest	Penutup Closing	Month
Oktober	3.850	3.400	3.800	October
Nopember	3.800	3.650	3.750	November
Desember	4.225	3.725	4.225	December



LAPORAN MANAJEMEN

Management Reports



SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

MESSAGE FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2011 adalah tahun yang penting bagi PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perseroan"). Pada Oktober tahun 2011, Perseroan berhasil melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham dan mencatatkan sahamnya di Bursa Saham Indonesia. Peristiwa penting lainnya adalah perolehan pinjaman sindikasi sebesar Rp1,08 triliun atau setara dengan US\$120 juta, perluasan portofolio menjadi 1.309 menara dan mempertahankan posisi Perseroan sebagai operator menara independen terbesar di Jabodetabek yang diukur dari jumlah menara.

Industri telekomunikasi Indonesia terus bertumbuh pesat, didorong oleh fondasi yang kuat seperti pertumbuhan ekonomi dan peningkatan penetrasi selular. Seiring pertumbuhan pelanggan kami dan perluasan operasi mereka di Indonesia, kami berkomitmen untuk dapat terus menjalin kemitraan jangka panjang dengan para pelanggan kami melalui kesinambungan fokus pada keunggulan layanan, solusi inovatif dan perluasan jaringan strategis.

Kinerja keuangan dan operasional Perseroan meningkat signifikan pada tahun 2011. Pendapatan Perseroan selama 2011 mencapai Rp330,9 miliar dan EBITDA mencapai Rp278,3 miliar, masing-masing meningkat 15,5% dan 10,5% dibandingkan pada tahun 2010. Jumlah menara meningkat sebesar 17% dari 1.121 menara menjadi 1.309 menara, sementara jumlah penyewa meningkat dari 1.539 ke 2.114. Disamping itu, Perseroan berhasil memperoleh pinjaman sindikasi sebesar Rp1,08 triliun dari kreditur domestik dan internasional. Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melunasi pinjaman dan mendanai akuisisi, belanja modal dan modal kerja. Berkat peningkatan keuangan dan operasional kami pada tahun 2011, kami percaya bahwa posisi kami kuat untuk dapat memanfaatkan pertumbuhan industri ini di masa depan.

Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemangku kepentingan Perseroan, termasuk para pelanggan, pemasok dan pemegang saham atas kesinambungan dukungan dan komitmennya yang terjalin kuat selama ini. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada Direksi dan karyawan yang, dengan kerja keras, kerja sama dan dedikasinya, mampu menjadikan Perseroan seperti sekarang ini.

Dewan Komisaris senantiasa meningkatkan nilai bagi pemegang saham sekaligus menetapkan standar tinggi pada Tata Kelola Perseroan serta kepatuhan terhadap peraturan dan hukum. Kami berharap untuk dapat bekerja sama dengan manajemen dalam menerapkan praktik terbaik di industri dalam segala aspek, termasuk operasional, Tata Kelola Perseroan dan manajemen risiko.

Dear Shareholders,

2011 was an important year for PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("the Company"). In October 2011, the Company successfully completed its Initial Public Offering and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange. Other highlights include completion of a syndicated loan of IDR1.08 trillion or equivalent to US\$120 million, expanding the tower portfolio to 1,309 towers and maintaining our position as the largest independent tower operator in Greater Jakarta as measured by number of tower sites.

The Indonesian telecommunications industry continues to grow rapidly, driven by strong underlying fundamentals such as economic growth and increasing mobile penetration. As our customers continue to grow and expand their operations in Indonesia, we remain committed to a long term partnership with our customers through our continued focus on service excellence, innovative solutions, and strategic network expansion.

The Company's financial and operational performance improved significantly in 2011. The Company's full year revenue in 2011 was IDR330.9 billion and EBITDA is IDR278.3 billion, a 15.5% and 10.5% increase, respectively, over the same metrics in 2010. The total number of towers increased by 17% from 1,121 towers to 1,309 towers, while the number of tenants increased from 1,539 to 2,114. Furthermore, the Company completed its syndicated loan of IDR1.08 trillion from domestic and international lenders. The funds were used to re-finance existing loans and fund acquisitions, capital expenditures and working capital. Due to our financial and operational improvements in 2011, we believe that we have enhanced our position to benefit from future growth in the industry.

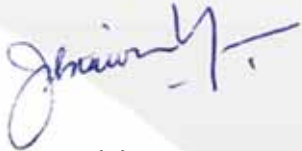
We would like to extend our gratitude to the Company's stakeholders, including our customers, suppliers and shareholders for their continued support and commitment to our strong partnership. We would also like to express our appreciation for the Board of Directors and our employees who, through their hard work, team effort, and dedication, brought the Company to where it is today.

The Board of Commissioners remains dedicated to growth in shareholder value while ensuring high standards of Corporate Governance and compliance to regulatory and legal obligations. We look forward to working closely with Management to implement the industry's best practices in all aspects, including operations, Corporate Governance, and risk management.

Kami yakin akan prospek pertumbuhan industri menara telekomunikasi di Indonesia, dan tetap berkomitmen untuk memberikan layanan berkualitas tinggi untuk para pelanggan kami serta kinerja keuangan yang kuat bagi Perseroan.

We continue to believe in the growth prospects of Indonesia's telecommunications tower industry, and remain committed to delivering high quality service to our customers and strong financial performance for the Company.

Atas nama
Dewan Komisaris
PT Solusi Tunas Pratama Tbk



Jennivine Yuwono
Komisaris Utama

PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



Jennivine Yuwono
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, memperoleh gelar Bachelor of Arts dari Harvard University (1999) dan gelar Masters of Business Administration dari Harvard Business School (2004). Memulai karir sebagai Senior Financial Analyst di Morgan Stanley (1999-2002), hingga saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan (sejak 2011), sebagai Direktur PT Deltamas Abadi Makmur (sejak 2008), dan sebagai Komisaris PT Kharisma Indah Ekaprima (sejak 2008).

Thong Thong Sennelius
Komisaris

Warga Negara Indonesia, memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Trisakti, Jakarta (1994) dan gelar Master of Business Administration dari Harvard University (1997). Memulai karir sebagai Vice President Morgan Stanley, New York dan Singapura (1997-2002), karir beliau berlanjut sebagai Direktur Synergy Capital Partners, Jakarta (2002-2005), Direktur Perseroan (2006-2011). Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan (sejak 2011), saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Sekawan Abadi Prima (sejak 2006), sebagai Direktur PT Jaring Lintas Indonesia (sejak 2006), sebagai Direktur PT Ciptadana Capital (sejak 2009), dan sebagai Komisaris PT Ciptadana Multifinance (sejak 2009).

Muhammad Senang Sembiring
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta (1993) dan gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta (1999). Berawal sebagai Sailor di Brokerage & Management Co. (1974-1976), karir beliau meningkat sebagai General Manager PT Aqmar Oil Service Co (1976-1986), sebagai Direktur Marketing PT Indotrim Hung Yuan Securities (1988-1990), sebagai Senior Direktur Marketing PT Bank Pelita (1990-1991), sebagai Direktur Marketing PT Arya Prada Sekuritas (1991-1995), sebagai Direktur Marketing (1995-2000) lalu Presiden Direktur (2000-2002) di PT Mitra Investdana Sekurindo, sebagai Direktur Perdagangan dan Keanggotaan PT Bursa Efek Jakarta (2002-2007). Sejak tahun 2011 hingga sekarang, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan.



Jennivine Yuwono
President Commissioner

An Indonesian citizen, she received her Bachelor of Arts from Harvard University (1999) and Masters of Business Administration from Harvard Business School (2004). Starting her career as a Senior Financial Analyst at Morgan Stanley (1999-2002), until now she has served as President Commissioner of the Company (since 2011), Director of PT Deltamas Abadi Makmur (since 2008), and Commissioner of PT Kharisma Indah Ekaprima (since 2008).

Thong Thong Sennelius
Commissioner

An Indonesian citizen, he earned his Bachelor's degree from Trisakti University, Jakarta (1994) and a Master of Business Administration from Harvard University (1997). Starting his career as Vice President of Morgan Stanley, New York and Singapore (1997-2002), his career continued as Director of Synergy Capital Partners, Jakarta (2002-2005), and Director of the Company (2006-2011). In addition to serving as Commissioner of the Company (since 2011), today he has also served as Commissioner of PT Sekawan Abadi Prima (since 2006), Director of PT Jaring Lintas Indonesia (since 2006), Director of PT Ciptadana Capital (since 2009), and Commissioner of PT Ciptadana Multifinance (since 2009).

Muhammad Senang Sembiring
Independent Commissioner

An Indonesian citizen, 59 years old, he received his Bachelor of Economics from Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta (1993), and Master of Management from Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta (1999). Beginning his career as a Sailor at Brokerage & Management Co. (1974-1976), his career grew as General Manager of PT Aqmar Oil Service Co. (1976-1986), as Marketing Director of PT Indotrim Hung Yuan Securities (1988-1990), Senior Marketing Director of PT Bank Pelita (1990-1991), Marketing Director of PT Arya Prada Sekuritas (1991-1995), Marketing Director (1995-2000) and then President Director (2000-2002) of PT Mitra Investdana Sekurindo, as Director of Trade and Membership of PT Bursa Efek Jakarta (2002-2007). From 2011 to date, he has served as Independent Commissioner of the Company.

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS



LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami melaporkan bahwa pada tahun 2011, Perseroan telah sukses mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia. Ini merupakan sebuah langkah strategis sekaligus pembuktian posisi Perseroan sebagai salah satu penyedia menara telekomunikasi yang terkemuka di Indonesia.

Pencapaian Tahun 2011

Pada awal 2011, Perseroan berhasil memperoleh pinjaman dari sindikasi bank nasional dan internasional sejumlah Rp1,080 triliun atau sekitar US\$120 juta. Sebagian dari hasil penggunaan dana ini dapat dilihat pada pertumbuhan aset dan finansial Perseroan yang signifikan.

Jumlah menara yang dimiliki Perseroan bertumbuh 17% dari 1.121 menara di tahun 2010 menjadi 1.309 menara di tahun 2011. Pertumbuhan ini adalah hasil dari pertumbuhan non organik dimana Perseroan berhasil mengakuisisi 27 menara dari PT Vitrama Communication dan mengakuisisi 99.87% kepemilikan saham di PT Sarana Inti Persada yang memiliki 149 menara. Dari sisi nilai aset juga terjadi peningkatan sebesar 58%, dari Rp1,8 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp2,8 triliun pada tahun 2011.

Dari sisi finansial, pendapatan usaha Perseroan meningkat dari Rp286,4 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp330,9 miliar pada tahun 2011. Peningkatan ini dikarenakan pertumbuhan penyewa menara kami yang mencapai 35%, dari 1.571 penyewa pada tahun 2010 menjadi 2.114 penyewa pada tahun 2011. Ini berarti rasio penyewaan menara mencapai 1,61 kali pada tahun 2011 jika dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar 1,37 kali. Peningkatan pendapatan ini dapat dicapai dengan mempertahankan EBITDA margin kami sebesar 84%.

Prospek 2012

Kami percaya bahwa bisnis penyewaan menara telekomunikasi ini masih akan terus bertumbuh di beberapa tahun ke depan. Ini semua didukung dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang meningkat pesat dan rencana ekspansi dari perusahaan telekomunikasi, khususnya operator selular, untuk mengimbangi pertumbuhan tersebut.

Kebutuhan dari pelanggan kami pun sekarang sudah bukan lagi terbatas pada perluasan jangkauan, melainkan juga mencakup kebutuhan kapasitas, *solusi backhaul* dan *last mile*, serta *managed service*.

Oleh sebab itu, pada awal tahun 2012 kami telah berhasil mengakuisisi PT Platinum Teknologi yang memiliki jaringan serat optik dan micro cell di kawasan Jakarta. Akuisisi ini bertujuan untuk menjawab permintaan dan tantangan yang sedang dihadapi oleh sebagian besar pelanggan kami. Dengan adanya jaringan serat optik ini, kami dapat

Dear Valued Shareholders,

By conveying praise and gratitude to God The Almighty, we report that in 2011 the Company has succeeded listing its shares in the Indonesian Stock Exchange. This is a strategic step taken by Company and also an affirmation of Company's position as one of the leading independent tower providers in Indonesia.

Achievement in 2011

In early 2011, Company has successfully secured loan financing from a syndication of national and international banks amounted to IDR1.08 trillion, or equivalent to US\$120 million. A portion use of the funds can be seen in the significant growth of the Company's assets and financials.

Towers owned by Company has grown 17% from 1,121 towers in 2010 to 1,309 towers in 2011. The growth is resulted from non organic growth where Company managed to acquire 27 towers from PT Vitrama Communication and 99.87% ownership in shares of PT Sarana Inti Persada that owns 149 towers. Asset value is also increased by 58%, from IDR 1.8 trillion in 2010 to IDR 2.8 trillion in 2011.

From financial aspect, Company's revenues increased from IDR286.4 billion in 2010 to IDR330.9 billion in 2011. The increment is a result of the growth in tenancies that reached a rate of 35%, from 1,571 tenants in 2010 to 2,114 tenants in 2011. This means that the tower tenancy ratio is 1.61 times in 2011 compared to 1.37 times in 2010. The increment in the revenues is able to be achieved while maintaining our EBITDA margin at 84%.

Prospect in 2012

We believe that the telecommunication tower provider industry shall continue to grow in the next following years. This is all supported by rapid growth of the Indonesia economy and the telecommunication companies' expansion plan, especially cellular operators, to balance the growth.

Our customer needs recently are also no longer limited to the coverage expansion, but also include capacity requirement, backhaul solution and last mile as well as managed services.

Therefore, in the beginning of year 2012, we have successfully completed the acquisition of PT Platinum Teknologi that owns investment in fiber optic network and micro cell in Jakarta. The acquisition aims to answer the demands and the challenges faced by most of our customers. With the existence of the fiber optic network,

memperkuat solusi tambahan, seperti BTS hotel dan koneksi *last mile* dan *backhaul*, menjadikan Perseroan sebagai *one stop solution* untuk permasalahan infrastruktur telekomunikasi di daerah padat perkotaan, khususnya Jakarta.

Pada tahun 2012, Perseroan akan terus menggunakan sisa dana pinjaman sindikasi dan hasil penawaran saham publik untuk terus mengembangkan aset secara organik maupun non organik. Dengan pengalaman dan bukti pencapaian Perseroan selama ini, kami percaya akan dapat memberikan hasil yang lebih tinggi lagi di tahun mendatang.

Mewakili Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh rekan di jajaran staff dan manajemen Perseroan, yang sudah memberikan dedikasi dan kerja kerasnya sehingga Perseroan dapat mencapai posisi seperti saat ini. Saya juga ingin berterima kasih kepada Dewan Komisaris yang telah mendukung kinerja kami dan memberikan arahan-arahan konstruktif yang begitu berharga dalam pengambilan keputusan kami. Yang terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih juga kepada seluruh pemegang saham atas kepercayaannya terhadap kami.

we can enhance our additional solution offered, such as BTS hotel and last mile and backhaul connections, transforming the Company to become the one stop solution telecommunication infrastructure provider to answer to the telecommunication infrastructure issues in densely urban areas, especially Jakarta.

In 2012, the Company will continue to use the remaining funds obtained from loan financing and proceeds from initial public offering to expand its assets organically and non organically. With the Company's experience and achievement, we believe that we can deliver a higher result in the next following years.

Representing the Board of Directors, I want to express my gratitude to all staff and management, for the dedication and hard work in order for Company to achieve position to where it is today. I also want to express my gratitude to the Board of Commissioners who have supported our performance and provided us with constructive feedbacks that are so valuable in our decision-making. Lastly, I want to express my gratitude to all shareholders for the trust extended to us.

Atas nama Direksi,



Nobel Tanihaha
Direktur Utama

PROFIL DIREKSI

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Nobel Tanihaha **Direktur Utama | President Director**

Warga Negara Indonesia, memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California (1996). Memulai karir sebagai Direktur Vikay Group di Singapura, Hong Kong dan Cina (1997-2000), kini beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan (sejak 2006), sebagai Direktur PT Sekawan Abadi Prima (sejak 2006), sebagai Direktur Utama PT Jaring Lintas Indonesia (sejak 2006), dan sebagai Direktur PT Kharisma Agung Grahanusa (sejak 2007).

Indonesian citizen, he received Bachelor of Science from the University of Southern California (1996). Starting his career as Director of Vikay Group in Singapore, Hong Kong and China (1997-2000), now he serves as President Director of the Company (since 2006), Director of PT Sekawan Abadi Prima (since 2006), President Director of PT Jaring Lintas Indonesia (since 2006), and Director of PT Kharisma Agung Grahanusa (since 2007).



.....

Flavius Joanna **Direktur | Director**

Warga Negara Indonesia, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Trisakti pada tahun 2001. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2007 yang bertanggung jawab di bidang umum. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Titan Technology (sejak 2006). Sebelumnya, beliau memulai karir sebagai staf General Affairs PT Metro Security Nusantara (2003-2005), sebagai Project Auditor PT Multitech Trans Nusantara (2004-2006), sebagai General Manager PT Mina Lautan Nusantara (2005-2007).

Indonesian citizen, she received Bachelor of Economics majoring in Management from Trisakti University in 2001. She has served as Director of the Company since 2007 and is responsible in General Affairs. In addition, she also serves as Director of PT Titan Technology (since 2006). Previously, she began her career as Staff in General Affairs of PT Metro Security Nusantara (2003-2005), Project Auditor of PT Multitech Trans Nusantara (2004-2006), General Manager of PT Mina Lautan Nusantara (2005-2007).



Eko Abdurrahman Saleh
Direktur Tidak Terafiliasi

Warga Negara Indonesia, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Padjajaran pada tahun 2004. Sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan (sejak Juni 2011), beliau bertanggung jawab di bidang operasional dan pengembangan. Awal karirnya dimulai sebagai staf Marketing & Program Development PT Indosat Mega Media (2005-2007), lalu sebagai Senior Account Manager, Tower Business Unit, PT XL Axiata Tbk (2007-2009), dan sebagai Kepala Bagian Operasional PT Solusi Tunas Pratama Tbk (2009- Juni 2011).

Indonesian citizen, he received his Bachelor of Economics majoring in Management from Padjajaran University in 2004. As Non-Affiliated Director of the Company (since June 2011), he is responsible in the field of Operations and Development. Beginning his career as Staff in Marketing & Development Program of PT Indosat Mega Media (2005-2007), and then Senior Account Manager, Tower Business Unit, PT XL Axiata Tbk (2007-2009), and Head of Operation Division of the Company (2009-June 2011).



Juliawati Gunawan
Direktur Tidak Terafiliasi | Non-Affiliated Director

Warga Negara Indonesia, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta (1993). Memulai karir sebagai di Prasetio, Utomo & Co (1992-2003), lalu sebagai Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan PT Solusi Tunas Pratama Tbk (2009-Juni 2011), kini beliau menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan (sejak Juni 2011) dengan tanggung jawab di bidang keuangan dan akuntansi, serta merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan.

Indonesian citizen, she obtained her degree in Economics majoring in Accounting from Tarumanagara University, Jakarta (1993). Beginning her career in Prasetio, Utomo & Co. (1992-2003) and then Head of Accounting and Finance Division of the Company (2009-June 2011), now she serves as Non-Affiliated Director of the Company (since June 2011) with responsibility in finance and accounting, and also acts as Corporate Secretary of the Company.





PROFIL PERSEROAN

COMPANY PROFILE

Kegiatan dan Prospek Usaha

Business Activity and Prospect

KEGIATAN USAHA

Perseroan didirikan pada tahun 2006 berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, SH, Notaris di Bekasi. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH 2006 tanggal 27 September 2006.

Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha utama perseroan adalah bergerak dalam bidang pengelolaan dan penyewaan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana penunjang telekomunikasi lainnya.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008.

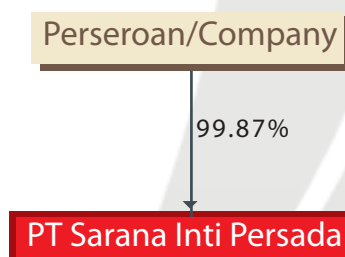
Perseroan melakukan kegiatan operasionalnya melalui kantor-kantor yang berlokasi di alamat berikut :

Kantor Pusat:
Rukan Permata Senayan, Blok C 01-02
Jl. Tentara Pelajar
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Telp: (6221) 5794 0688
Fax: (6221) 5795 0077

Kantor Cabang :
Jl. Cut Nyak Dien No. 14
Medan 20152
Telp: (6261) 452 2277
Fax: (6261) 457 9977

Kantor Cabang :
Jl. Wayang No. 23
Bandung 40262, Jawa Barat
Telp: (6222) 730 5321
Fax: (6222) 730 4296

Sejalan dengan strategi pengembangan usaha Perseroan, pada tanggal 27 Desember 2011, Perseroan mengambil alih 99.87% kepemilikan saham di PT Sarana Inti Persada, perusahaan sejenis yang berkedudukan di Bandung. Setelah pengakuisisian tersebut, struktur Perseroan berubah menjadi sebagai berikut:



BUSINESS ACTIVITY

The Company was established in 2006 based on the Deed of Establishment No. 5 dated July 25, 2006, made before Notary Ridjqi Nurdiani, SH, a Notary in Bekasi. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH 2006 dated September 27, 2006.

in accordance with the Company's Articles of Association, the Company's main business activities are operating and leasing of Base Transceiver Station (BTS) or telecommunications tower and telecommunication facilities.

The Company started its commercial activities in March 2008.

The Company's operations is managed through offices in the following address :

Headquarter :
Rukan Permata Senayan, Blok C 01-02
Jl. Tentara Pelajar,
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Telp: (6221) 5794 0688
Fax: (6221) 5795 0077

Branch Office :
Jl. Cut Nyak Dien No. 14
Medan 20152
Telp: (6261) 452 2277
Fax: (6261) 457 9977

Branch Office :
Jl. Wayang No. 23
Bandung 40262, West Java
Telp: (6222) 730 5321
Fax: (6222) 730 4296

In line with the Company's business expansion strategy, on December 27, 2011, Company has successfully acquired 99.87% shares ownership in PT Sarana Inti Persada, a similar company located in Bandung. After the acquisition, the Company's structure are as follows :

Perseroan merupakan salah satu dari tiga penyedia jasa penyewaan menara telekomunikasi di wilayah propinsi DKI Jakarta dan salah satu dari dua penyedia jasa penyewaan menara telekomunikasi di Sumatera Utara (termasuk Medan) yang ditunjuk sebagai mitra pemerintah yang disetujui untuk pembangunan dan pengoperasian *sites* telekomunikasi di daerah-daerah tersebut. Perseroan berkeyakinan bahwa penunjukan sebagai mitra pemerintah tersebut memberikan keunggulan kompetitif tersendiri di wilayah tersebut.

Dengan 67% portfolio menara Perseroan berlokasi di Jabodetabek, wilayah yang relatif memiliki konsentrasi pelanggan berpenghasilan tinggi, Perseroan yakin bahwa Perseroan memiliki posisi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan *sites* menara yang dibutuhkan para pelanggan Perseroan di daerah tersebut.

Selain portfolio menara yang mayoritas berlokasi di daerah perkotaan, pada awal tahun 2012, Perseroan mengakuisisi 99.9% kepemilikan saham di PT Platinum Teknologi yang memiliki investasi jaringan serat optik sepanjang kurang lebih 400 km di wilayah Jakarta. Jaringan serat optik diperlukan guna mendukung penyediaan Outdoor DAS, salah satu solusi alternatif yang ditawarkan oleh Perseroan bagi para pelanggan untuk peningkatan jangkauan jaringan dan kapasitas di daerah perkotaan yang padat bangunan dan penduduknya.

Perseroan berkeyakinan bahwa kemampuan untuk menawarkan Outdoor DAS dan mendukung penggunaan Outdoor DAS oleh operator telekomunikasi akan menjadi keuntungan kompetitif bagi Perseroan.

Outdoor DAS adalah sebuah sistem antena yang membagi daya transmisi diantara beberapa elemen antena berdaya rendah untuk memberikan cakupan di area yang sama sebagai antena tunggal guna mengatasi kehilangan sinyal penetrasi dengan total daya yang digunakan yang lebih berkurang. Perseroan menggunakan Outdoor DAS untuk meningkatkan jangkauan jaringan di lokasi yang tidak memiliki ruang yang cukup, seperti atap, atau di daerah dimana saluran *line-of-sight* dapat ditingkatkan.

Company is one of the three telecommunication tower providers in Jakarta and one of the two telecommunication tower providers in North Sumatra (including Medan) to be assigned as a government approved partner for construction and operation of telecommunication sites in these areas. Company's believe that these government approvals provide company with a competitive advantage in the areas.

With 67% of Company's tower portfolio located in Greater Jakarta, an area relatively has concentration of higher income subscribers, Company believes that it is in a better position to meet the tower sites demands required by its customers in the area.

Besides tower portfolio that mostly located in urban areas, in early 2012, Company has successfully acquired 99.9% investment in shares of PT Platinum Teknologi, that owns approximately 400 km fiber optic network in Jakarta. The fiber optic network is essentially required to support the operations of Outdoor DAS, an alternative solution offered by Company to its customers in order to enhance their network coverage in the densely built and populated urban areas.

Company believes that the ability to offer Outdoor DAS and to support the use of Outdoor DAS by telecommunications operators will be another competitive advantage of Company.

Outdoor DAS is an antenna system that splits transmitted power among several low-power antenna elements to provide coverage over the same area as a single high-power antenna to overcome signal penetration losses and with reduced total power. Company utilizes Outdoor DAS to enhance network coverage in locations with no adequate space, such as rooftops, or in areas where line-of-sight channels can be increased.

Portfolio Perseroan

Perseroan memiliki menara telekomunikasi melalui akuisisi portfolio menara telekomunikasi dan konstruksi *build-to-suit*. Per 31 Desember 2011, Perseroan memiliki 1.309 menara telekomunikasi dengan 2.114 penyewa. 874 menara telekomunikasi Perseroan atau sekitar 67% dari menara telekomunikasi Perseroan berlokasi di wilayah Jabodetabek. Tabel berikut menunjukkan perincian menara dan penyewa berdasarkan distribusi geografis selama 4 tahun terakhir.

Company's Portofolio

Company owns its telecommunication towers either through acquisition of telecommunication towers portfolio or build-to-suit construction. As of December 31 2011, Company owns 1,309 towers sites with 2,114 tenants. 874 of the telecommunication towers or 67% of the Company's telecommunication towers owned are located in Greater Jakarta. The following table shows the detailed towers owned and tenants based on geographical distribution for the last 4 years.

	Per 31 Desember/31 December				
	2011	2010	2009	2008	
Menara Telekomunikasi					Towers
Jabodetabek	874	836	820	268	Greater Jakarta
Sumatera Utara	68	68	49	-	North Sumatera
Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lainnya	367	217	217	-	West Java, East Java Central Java and others
Jumlah	1,309	1,121	1,066	268	Total Towers
Penyewaan					Tenants
Jabodetabek	1,435	1,209	999	329	Greater Jakarta
Sumatera Utara	134	80	49	-	North Sumatera
Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lainnya	545	250	218	-	West Java, East Java Central Java and others
Jumlah Penyewaan	2,114	1,539	1,266	329	Total Tenants
Rasio Penyewaan	1,61 x	1,37 x	1,16 x	1,23 x	Tenancy Ratio

PROSPEK USAHA

Perseroan yakin bahwa industri penyewaan menara telekomunikasi di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk tumbuh sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi Indonesia dan industri telekomunikasi. Indonesia juga memiliki lanskap telekomunikasi yang sangat kompetitif, dengan 10 operator selular nirkabel dan 5 operator WiMAX yang berusaha untuk mempercepat pertumbuhan operasi mereka. Selain itu, masih terbuka kesempatan dengan adanya pergeseran operasional operator telekomunikasi dari yang sebelumnya membangun dan mengoperasikan menara telekomunikasi sendiri menjadi melakukan *outsourcing* fungsi-fungsi tersebut kepada penyedia menara telekomunikasi independen, sehingga para operator telekomunikasi seluler tersebut bisa lebih fokus pada bisnis mereka.

Di masa mendatang, layanan komunikasi nirkabel diharapkan untuk terus mengalami pertumbuhan yang pesat, didorong oleh bertambahnya daya beli masyarakat, turunnya tarif, pertumbuhan permintaan pengiriman data nirkabel dan turunnya harga perangkat telekomunikasi serta multimedia. Selain tersebut di atas, dengan meningkatnya arus urbanisasi ke Jabodetabek, hal ini memberikan dampak yang positif bagi Perseroan yang mayoritas portfolio menaranya berada di wilayah Jabodetabek, karena wilayah Jabodetabek memiliki potensi yang besar dalam layanan komunikasi nirkabel dengan kepadatan penduduk tertinggi diantara daerah-daerah lain di Indonesia yang memungkinkan pertumbuhan tercepat terjadi di wilayah ini.

Denah Lokasi Sites STP





PROSPECT

We believe that the telecommunications tower industry in Indonesia has a great potential to grow as a result of the growth of Indonesian economy and telecommunication industry. Indonesia also has a very competitive telecommunication landscape with 10 wireless mobile operators and 5 WiMAX operators trying to accelerate growth of their operations. Besides, there is still a chance among telecommunication operators in shifting their operation, from building and operating telecommunication tower by themselves to outsourcing these functions to independent towers providers. So that, these cellular telecommunication operators can be more focused on their core business.

In the future, wireless communication services are expected to continue experiencing rapid growth, driven by the increase in purchasing power, the decrease in tariffs, the growth of demand for wireless data transmission, as well as decrease in the price of telecommunication and multimedia devices. On the other hand, increased urbanisation to Greater Jakarta provide a positive impact for the Company since majority of its tower portfolio are located in the Greater Jakarta, as Greater Jakarta has a big potential for wireless communications services with its highest population density compared to other regions in Indonesia allowing the fastest growth to occur in here.

Perseroan berharap untuk dapat memanfaatkan proyeksi pertumbuhan industri telekomunikasi ini dengan terus memberikan solusi yang terbaik guna memenuhi kebutuhan para pelanggan dan dengan menerapkan strategi pengembangan usaha bisnis yang berpegang pada elemen berikut :

1. Peningkatan Rasio Penyewaan

Untuk meningkatkan pendapatan dan margin keuntungan, Perseroan akan berupaya untuk meningkatkan *tenancy ratio* pada portofolio menara yang dimilikinya. Pendapatan dari bisnis penyewaan menara Perseroan diharapkan akan terus tumbuh, mengingat mayoritas menara Perseroan berlokasi di daerah perkotaan dengan tingkat kebutuhan infrastruktur jaringan operator telekomunikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya.

2. Pertumbuhan Operasional Melalui Akuisisi

Perseroan akan terus berusaha untuk mencari peluang akuisisi secara selektif untuk menambah portofolio menara telekomunikasi, baik itu milik perusahaan penyedia menara telekomunikasi independen lainnya maupun akuisisi menara milik operator telekomunikasi. Pertimbangan akuisisi akan didasarkan pada pemenuhan kriteria investasi yang meliputi, antara lain, (i) lokasi menara terletak di lokasi strategis, (ii) kualitas *tenants*, (iii) potensi untuk kolokasi, (iv) kemudahan pengadaan lahan dan perolehan izin dan (v) tingkat imbal balik investasi yang sesuai.

3. Pertumbuhan Operasional melalui Konstruksi Menara Telekomunikasi

Selain melalui akuisisi, Perseroan akan mempertimbangkan setiap kesempatan untuk membangun menara telekomunikasi di lokasi di mana Perseroan dapat memiliki peluang untuk meningkatkan *tenancy ratio* dan mencapai tingkat pengembalian investasi yang atraktif.

4. Fokus pada Kinerja Efisien

Perseroan akan terus berusaha meningkatkan kinerja operasional di seluruh lini. Perseroan juga berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh *tenants* melalui skema *outsourcing*. Skema *outsourcing* ini, bersama dengan struktur manajemen yang efisien dan lokasi *sites* telekomunikasi Perseroan yang saat ini terkonsentrasi di wilayah Jabodetabek, telah memungkinkan Perseroan untuk memberikan *lead time* yang relatif lebih pendek dan fokus pada pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.

5. Penerapan Teknologi Baru

Peningkatan permintaan pelanggan telepon selular terhadap jangkauan dan kualitas jaringan, bersamaan dengan kebutuhan operator telekomunikasi dan penyedia data *wireless* untuk fokus pada kegiatan utama telekomunikasi, akan menyebabkan meningkatnya permintaan untuk *sites* telekomunikasi dan jasa terkait guna menghindari tambahan biaya operasional *tenants* dalam memperluas kapasitas jaringan dan jangkauan. Perseroan akan terus mencari peluang untuk membangun infrastruktur yang diperlukan dengan memanfaatkan teknologi baru, termasuk investasi dalam sistem baru seperti Outdoor DAS yang akan memungkinkan *tenants* Perseroan untuk meningkatkan kapasitas jaringan dan jangkauan dengan biaya operasional yang lebih efisien.

Company expects to be able to capitalize the growth forecast in telecommunication industry by continuously providing the best solution to cater its customers needs and by implementing business development strategy that is based on the following elements.

1. Increase in Tenancy Ratio

To increase its revenues and profit margins, Company will strive to increase the tenancy ratio on its tower portfolio. Revenues from tower leasing business is expected to continue to grow, considering that majority of Company's towers are located in urban areas where the demand for telecommunication operator network infrastructure is relatively higher compared to other areas.

2. Operational Growth through Acquisition

Company will continue to seek selective acquisition opportunities to increase its telecommunication tower portfolio, either by acquiring from other independent towers providers or by acquiring from existing telecommunication operators. The acquisition considerations will be based on the meet of Company's investment criteria, which include (i) strategic location of the tower, (ii) quality of tenants, (iii) potential for co-location, (iv) land availability and permits acquisition, and (v) appropriate return of investment.

3. Operational Growth through Construction of Telecommunication Tower

In addition to acquisitions, Company will consider every opportunity to construct telecommunication tower sites in a location where Company has opportunity to leverage its tenancy ratio and thereby achieve attractive return on its investment.

4. Focusing on Efficient Performance

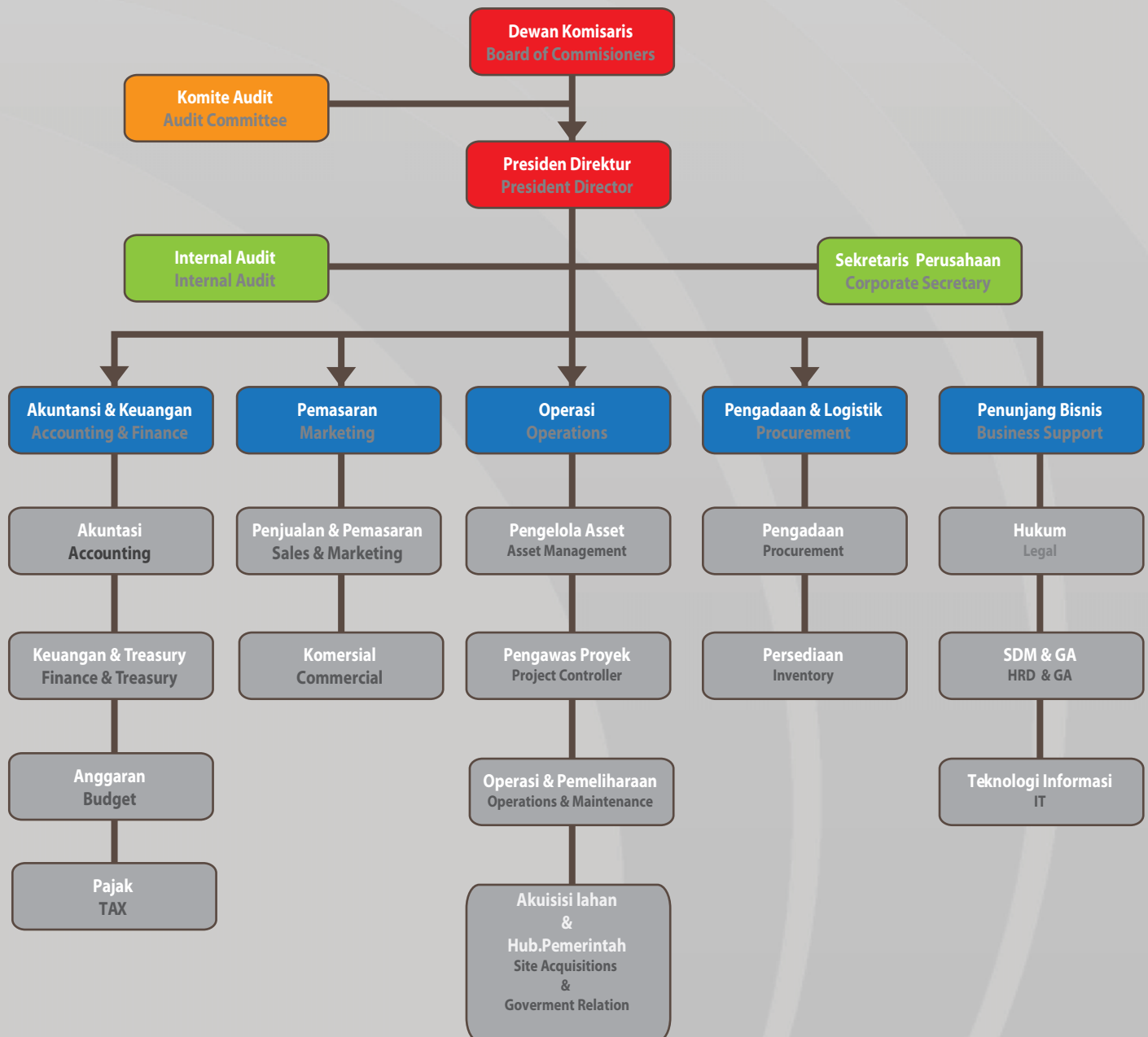
Company will continue striving for improvement of its operational performance across all function. Company also sought to improve its operational efficiencies and provide best in class service to all of its tenants throughout outsourcing scheme. The scheme, together with efficient management structure and Company's telecommunication site location which are currently concentrated in Greater Jakarta, have allowed Company to provide relatively shorter lead times and focused to provide best-in-class services to customers.

5. Application of New Technology

The growing of subscribers' demands for coverage and network quality, together with the needs of telecommunications operators and wireless data providers to focus on core telecommunication activities, will result in growing demands for telecommunications sites and related services in order to reduce the tenants incremental operating cost for expanding network capacity and coverage. Company will continue to seek opportunities to establish the required infrastructure to capitalize on new technologies, including investing in new systems such as Outdoor DAS that will allow Company's tenants to increase their network capacity and coverage at a more efficient operational cost.

Struktur Organisasi

Organization



SUMBER DAYA MANUSIA

Keberhasilan operasional Perseroan tidak akan tercapai tanpa adanya dukungan penuh dari karyawan. Dengan keahlian dan motivasi yang tinggi, mereka menjadi penentu kesuksesan perusahaan. Melalui perekrutan sumber daya manusia yang tepat, diharapkan Perseroan akan mampu meningkatkan kinerja bisnisnya sekaligus meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Manusia-manusia terbaik dalam hal kualifikasi teknis dan pengalaman menjadi syarat mutlak dimiliki saat mereka bergabung dengan Perseroan. Hal ini sudah menjadi komitmen kami untuk melayani pelanggan dengan baik, sekaligus sebagai upaya kami guna mempercepat pertumbuhan industri kami, baik secara organik maupun non-organik.

HUMAN RESOURCES

The success of the Company's operation will not be achieved without full support of all employees. With their expertise and high motivation, they become the determining factor of the Company's success. Through the appropriate human resources recruitment, it is expected that Company would be able to improve its business performance while enhancing value for shareholders.

The best manpower in terms of technical qualifications and experience has been an absolute requirement when they join Company. This has become our commitment to serve customers well, as well as our efforts to accelerate both organic and non-organic growth of our industry.

Komposisi Pengurus dan Karyawan Menurut Status Kerja	2011	2010	2009	2008	Number of Employees by Work Status
Karyawan Tetap	76	49	36	24	Permanent Employee
Karyawan Tidak Tetap	0	0	0	0	Temporary Employee
Jumlah	76	49	36	24	Total
Komposisi Pengurus dan Karyawan Menurut Jabatan	Number of Employees by Organizational Level				
Komisaris dan Direktur	6	3	3	4	Commissioners & Directors
Pejabat Dir / Deputi Direktur	0	2	2	0	Deputy Director
Manager	14	7	7	5	Manager
Kordinator	22	5	7	5	Coordinator
Staft Lainnya	34	32	20	11	Other Staff
Jumlah	76	49	36	24	Total
Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan	Number of Employees by Educational Level				
Pasca Sarjana	2	1	1	1	Post Graduate
Sarjana	30	24	15	12	Undergraduate
Sarjana Muda/Diploma	29	7	5	3	Diploma
SLTA	15	17	15	8	High School
SLTP dan Lainnya	0	0	0	0	Junior High School
Jumlah	76	49	36	24	Total
Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia	Number of Employees by Age				
18 -35	46	25	22	13	18 -35
36 -45	24	18	9	7	36 -45
46 - 55	4	4	3	3	46 - 55
>56	2	2	2	1	>56
Jumlah	76	49	36	24	Total

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pada tanggal 29 September 2011, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Baepam-LK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 100 juta lembar saham biasa kepada masyarakat yang bernilai nominal Rp100 per saham dengan harga Penawaran sebesar Rp3.400 per saham.

Pada tanggal 11 Oktober 2011, seluruh saham Perseroan tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Berikut komposisi Pemegang Saham Perseroan

Nama	Jumlah Kepemilikan/ Share Ownership	%	Name
PT Kharisma Indah Ekaprima	470,000,000	78.33%	PT Kharisma Indah Ekaprima
PT Titan Technology	30,000,000	5.00%	PT Titan Technology
Masyarakat	100,000,000	16.69%	Public
Jumlah	600,000,000	100%	Total

Pada tanggal 31 Desember 2011, Direksi Perseroan memiliki sebanyak 190.000 saham atau setara 0,03% dari jumlah saham beredar.

SHAREHOLDERS' COMPOSITION

On September 29, 2011, Company received the effective statement from the Chairman of Indonesia Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Baepam-LK) to offer 100 billion ordinary shares to public with par of IDR100 per share with offering price of IDR 3,400 per share.

On October 11, 2011, all of company's shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

The following is the Company's shareholders composition.

As of Desember 31, 2011, Company's Board of Directors owned 190,000 shares or equivalent to 0.03% of the number of shares outstanding.



TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

" Menjaga kepentingan seluruh stakeholder dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham "

Maintain the interests of all stakeholders and raise value to shareholders

Dalam rangka menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham, Perseroan memiliki komitmen untuk senantiasa berperilaku dengan memperhatikan etika bisnis dan transparansi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Untuk itu, Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan, telah menunjuk Komisaris Independen dan Komite Audit, Direktur tidak terafiliasi dan Unit Internal Audit.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik dilingkungan Perseroan dilakukan melalui perangkat tata kelola yang meliputi Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi yang dibantu oleh komite audit dan unit fungsional lainnya.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi Perseroan yang memegang segala kewenangan yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, RUPS berhak untuk mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan *remunerasi* bagi Dewan Komisaris dan Direksi, meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas pelaksanaan tugas-tugas mereka dalam mengelola Perseroan, serta melakukan perubahan atas Anggaran Dasar Perseroan. RUPS dilakukan secara rutin dalam setahun (RUPS Tahunan) ataupun sewaktu-waktu apabila dibutuhkan (RUPS Luar Biasa).

Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya sampai ditutupnya RUPS Tahunan yang ketiga setelah tanggal pengangkatannya tersebut, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya tersebut berakhir.

Dewan Komisaris memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasehat kepada Direksi.

Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi Perseroan diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal RUPS yang mengangkatnya sampai ditutupnya RUPS Tahunan yang ketiga setelah tanggal pengangkatannya tersebut, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya tersebut berakhir.

In order to maintain the interests of all stakeholders and raise value to shareholders, Company has commitment to performing its business ethics and transparency in accordance with applicable rules and regulations. Therefore, Company has appointed Corporate Secretary, Independent Commissioner and Audit Committee, Non-Affiliated Director, and Internal Audit Unit.

Implementation of Good Corporate Governance in the Company's environment is done through governance means consisting of Shareholders' General Meeting, Boards of Commissioners and Directors that are assisted by audit committees and other functional units.

Shareholders' General Meeting

Shareholders' General Meeting is the supreme organ of the Company that holds all powers not submitted to the Board of Commissioners and/or the Board of Directors. In accordance with the Company's Article of Association, the SGM has the right to appoint and dismiss the members of Boards of Commissioners and Directors, set the remuneration for the Boards of Commissioners and Directors, require the responsibility of the Boards of Commissioners and Directors over the execution of their duties in managing the Company, as well as make changes to the Company's Article of Association. SGM is conducted regularly in one year (Annual SGM) or at any time if necessary (Extraordinary SGM).

The Board of Commissioners

In accordance with the Company's Article of Association, the Board of Commissioners is appointed by the SGM for a period commencing from the date of the SGM appointment until the closure of the third Annual SGM after the date of appointment, without reducing the rights of AGM to lay off the Board at any time before the end of its tenure.

The Board of Commissioners has the task and authority to conduct supervisory over the policy of management, the course of the management in general in relation with the Company or the Company's business, and to provide suggestions to the Board of Directors.

The Board of Directors

In accordance with the Company's Article of Association, the Board of Directors is appointed by the SGM for a period commencing from the date of the SGM appointment until the closure of the third Annual SGM after the date of appointment, without reducing the rights of AGM to lay off the Board at any time before the end of its tenure.

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan. Direksi memiliki tugas pokok memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.

Penunjukan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor IX.1.6 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Perseroan Publik berdasarkan surat pernyataan dari Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tanggal 17 Juni 2011.

Komite Audit

Komite Audit diangkat oleh Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan tertulis melalui surat Edaran Dewan Komisaris Perseroan tanggal 11 April 2012.

Komite Audit bertanggung jawab memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dan melaksanakan tugas tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi Perseroan;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan sebagai perusahaan publik;
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Komite Audit diatur lebih jauh dalam Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Piagam Komite Audit) yang telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris Perseroan.

Unit Audit Internal

Perseroan telah mengembangkan sistem pengendalian internal yang terpadu dengan membentuk divisi Audit Internal yang independen, yang berwenang dalam penyusunan standar operasional audit dan penerapan maupun pemeriksaan di semua bagian dari Perseroan.

Tugas dan wewenang Unit Audit Internal antara lain;

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;

The Board of Directors is responsible in undertaking the Company interest in achieving the Company's goals and purpose. The Board of Directors has key responsibility to lead, manage and control the Company in accordance with the objectives of the Company and constantly strive to improve efficiency and effectiveness of the Company.

The appointment of the Boards of Commissioners and Directors of the Company has met the requirements as set forth in Bapepam Regulation Number IX.1.6 about the Board of Commissioners and Directors of the Company and Public Company based on Letters of Statements of the Board of Commissioners and Directors of the Company dated June 17, 2011.

Audit Committee

The Audit Committee is appointed by the Company's Board of Commissioners based on Board of Commissioners' Circular dated April 11, 2012.

The Audit Committee is responsible for providing independent professional opinion to the Board of Commissioners towards the reports or issues submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identifying matters that need the attention of the Commissioner and carrying out other tasks relating to the duties of the Board of Commissioners, including:

1. Evaluating financial information to be issued by the Company, such as financial statements, projections and other financial information;
2. Evaluating the Company's compliance to the laws and regulations in the areas of Capital Market and other legislations related to the business activities of the Company;
3. Evaluating the implementation of inspection by a team of external and internal auditors;
4. Reporting to the Board of Commissioners regarding various risks facing by the Company and implementing risk management to be carried out by the Board of Directors;
5. Evaluating and reporting to the Commissioner upon complaints relating to the Company as a public company;
6. Maintaining confidentiality of documents, data and information of the Company

All duties, authorities and responsibilities of the Audit Committee are set further in the Operational Guidelines of the Audit Committee ("Audit Committee Charter") which has been approved by the Company's Board of Commissioners.

Internal Audit Unit

The Company has developed an integrated internal control system by forming an independent division of Internal Audit, which has authorities in the preparation of operational standards and audit practices as well as inspection in all sections of the Company.

The duty and responsibility of the Audit Internal Unit are as follows:

- a. To organize and carry out annual plan of Internal Audit;

- b. Mengujidannevaluasipelaksanaanpengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan komisaris;
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu Kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Unit Audit Internal diatur lebih jauh dalam Piagam Unit Audit Internal (Piagam Unit Audit Internal).

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Perseroan No. 016/DIR/STP/III/2011 tanggal 2 Maret 2011 perihal Surat Penunjukkan Sekretaris Perseroan, Perseroan menunjuk Juliawati Gunawan sebagai Sekretaris Perusahaan. Adapun fungsi dan/atau tanggung jawab dari Sekretaris Perusahaan yaitu bertanggung jawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan tata kelola Perseroan, regulasi dan yang berhubungan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku, membutuhkan informasi yang dibutuhkan oleh Investor dan pemodal sehubungan dengan perkembangan terkini dan kondisi Perseroan, sebagai *contact person* antara Perseroan dengan Baepam-LK dan dengan masyarakat, terutama dengan pemegang saham publik, dan mempersiapkan laporan keuangan tahunan Perseroan sebagaimana diwajibkan oleh Baepam-LK. Penunjukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Baepam No. IX.1.4 Tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan.

Manajemen Risiko

Dalam menghadapi berbagai risiko usaha, Perseroan menerapkan manajemen risiko untuk memitigasi risiko usaha yang dihadapi sebagai berikut:

- b. To test and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with the Company policy;
- c. To perform examination and assessment of the efficiency and effectiveness in the areas of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
- d. To give advice on improvements and objective information about the activities reviewed at all levels of management;
- e. To report audit results and submit them to the President Director and the Board of Commissioners;
- f. To monitor, analyze and report on the implementation of further improvements that have been suggested;
- g. To work with the Audit Committee;
- h. To make program to evaluate the quality of internal audit activities; and
- i. To conduct particular investigation where necessary

All duties, authorities and responsibilities of the Internal Audit Unit are set further in the Charter of Internal Audit Unit.

Corporate Secretary

Based on the Company's Letter No. 016/DIR/STP/III/2011 dated on March 2, 2011, regarding the Assignment Letter of Corporate Secretary, the Company has appointed Juliawati Gunawan as Corporate Secretary. The functions and/or responsibilities of Corporate Secretary are responsible for all matters relating to the Company's governance, regulations and related applicable regulations and legislations, provides information required by investors in connection with recent developments and conditions of the Company, as a contact person between the Company and Baepam-LK and public, especially with public shareholders, and preparing annual financial reports as required by Baepam-LK. The appointment of Corporate Secretary has met with the requirements as set forth in Baepam Regulation No. IX.1.4 about the appointment of Corporate Secretary.

Risk Management

In facing business risks, the Company has implemented risk management to mitigate business risks as follows:



20 | Annual Report 2011

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Perseroan melakukan kegiatan usahanya secara profesional dan akan senantiasa memenuhi ketentuan yang telah disepakati dengan para <i>tenants</i>, untuk menjaga kepercayaan kerja yang telah dibentuk; 2. Perseroan akan terus meningkatkan kemampuannya untuk menjalankan kegiatan usaha secara efisien, sehingga Perseroan dapat memberikan jasa yang lebih kompetitif dalam hal harga dan pelayanan dibandingkan dengan pesaing Perseroan; 3. Perseroan akan terus-menerus melakukan evaluasi baik secara internal maupun eksternal dengan pihak <i>tenants</i> untuk mengetahui sambutan <i>tenants</i> dan dalam upaya memberikan jasa yang terbaik bagi <i>tenants</i>; 4. Dalam mengatasi risiko kegagalan untuk mendapatkan syarat-syarat perdagangan (<i>trading terms</i>) yang menguntungkan, Perseroan berupaya agar selalu menjalin hubungan baik dengan para <i>tenants</i>; 5. Perseroan secara berkesinambungan melakukan penelaahan secara seksama atas perjanjian yang dilaksanakan, termasuk perjanjian dengan <i>tenants</i>, para pemilik lahan dan pemasok untuk mengantisipasi adanya risiko gugatan hukum. 6. Perseroan berupaya untuk memberikan kebijakan yang memperhatikan kepentingan karyawan, yaitu dalam bentuk pemberian <i>remunerasi</i> yang kompetitif serta memberikan kesempatan pengembangan karir dan menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawannya; 7. Perseroan akan selalu menerapkan prinsip keuangan yang berhati-hati, perencanaan keuangan yang matang, bijaksana dan konsisten serta tetap menjaga rasio-rasio keuangan dalam upaya untuk memperoleh dana yang direncanakan sesuai jadwal dengan syarat yang kompetitif; 8. Perseroan berupaya untuk selalu melakukan peninjauan secara menyeluruh terhadap peraturan dan ketentuan yang mengatur mengenai izin usaha dan syarat-syarat perolehan izin usaha dalam upaya untuk menghindari kesalahan penafsiran dan penerapan peraturan yang ada saat ini dan di kemudian hari; 9. Perseroan menerapkan sistem dan prosedur operasional perawatan peralatan dan menara-menara yang dimilikinya serta peralatan pendukung lain secara berkala untuk menjaga agar peralatan tersebut tetap terpelihara dan berfungsi dengan baik; dan 10. Perseroan telah mengasuransikan sebagian besar asetnya dengan nilai yang memadai, untuk meminimalkan kerugian-kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam dan musibah. | <ol style="list-style-type: none"> 1. The Company conducts its business professionally and will always meet the conditions agreed with the tenants to maintain business trust that has been established; 2. Company will continue to improve its capability to perform business activities efficiently, so that the Company can deliver services more competitive in terms of price and service compared to competitors; 3. Company will constantly evaluate internally and externally with its tenants to understand tenants' response in its effort to provide the best services for tenants; 4. In anticipating risk failure to obtain mutual trading terms, Company always seeks ways to establish good relationship with the tenants, 5. Company continuously conducts a thorough review on its executed agreements, including agreements with tenants, landlord, and suppliers, to anticipate any potential lawsuits risk. 6. Company is attempting to provide a policy that emphasizes on employee's interests, such as providing competitive remuneration as well as opportunity for career development and creating conducive atmosphere and working environment for the employees; 7. Company will always apply principles of prudent financial planning, careful, thoughtful and consistent financial planning as well as maintain financial ratios in attempt to obtain planned funds as scheduled with competitive terms; 8. Company is always attempting to do a thorough review towards rules and regulations in relation with business license and the terms in acquiring business license to avoid misinterpretation and application in the present as well as in the future; 9. Company has implemented system and operational procedures of equipment and towers assets maintenance as well as of other supporting equipment regularly to keep the equipment functioning properly; 10. Company has been insuring most of its assets with adequate value, to minimize losses caused by natural disasters and accidents. |
|---|---|



PT Solusi Tunas Pratama Tbk



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN **MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS**

Pencapaian kinerja Perseroan tahun 2011 secara ringkas dapat dilihat dalam pembahasan berikut:

The achievement of Company's performance in 2011 can be seen briefly in the following discussion:

a. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

a. Consolidated Statements of Comprehensive Income

(Dalam Miliar Rupiah)

(In IDR Billion)

Uraian	2011	2010	Perubahan Changes (%)	Description
Pendapatan Usaha	331.0	286.4	15.6%	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	77.3	67.6	14.4%	Cost of Revenues
Beban Operasional	30.5	17.0	80%	Operating Expenses
EBITDA	278.3	253.9	9.6%	EBITDA
Laba Komprehensif	96.3	230.4	58%	Total Comprehensive Income

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha terutama berasal dari biaya sewa dan pemeliharaan yang dibayar oleh pelanggan untuk penyewaan *sites* telekomunikasi Perseroan.

Seiring dengan penambahan *sites* yang tersewa, pendapatan usaha tahun 2011 mencatat kenaikan sebesar 15,6% menjadi sebesar Rp330,96 milyar bila dibandingkan pendapatan usaha tahun 2010 sebesar Rp286,37 milyar.

Tabel berikut menunjukkan perincian kontribusi terhadap pendapatan Perseroan berdasarkan lokasi selama 2 tahun terakhir:

Revenues

Revenues are mainly derived from leasing and maintenance costs paid by customers for the leasing of Company's telecommunication sites.

Along with the increasing leased sites, revenues in 2011 recorded an increase of 15.6% to IDR330.96 billion compared to IDR286.37 billion in 2010.

The following table shows details of the contribution to Company's revenues by regions for the last 2 years:

(Dalam Miliar Rupiah)

(In IDR Billion)

Wilayah	Tahun/Year				Regions
	2011	%	2010	%	
Jabodetabek	251,8	76,1	217,1	75,8	Greater Jakarta
Sumatera Utara	20,4	6,2	13,6	4,8	North Sumatera
Jawa Barat					West Java
Jawa Timur					East Java
Jawa Tengah dan Lainnya					Central Java and Others
	58,8	17,7	55,6	19,4	
Jumlah	331,0	100,0	286,4	100,00	Total

Pendapatan usaha dikontribusikan dari penyewaan *sites* kepada para pelanggan berikut :

Revenues are contributed from sites leased to the following customers :

(Dalam Miliar Rupiah/in IDR billion)

Pelanggan/Tenants	2011	%	2010	%
PT Bakrie Telecom Tbk	165.3	49.9	152.8	53.4
PT Ericsson Indonesia	80.7	24.4	115.7	40.4
PT Telekomunikasi Selular	17.0	5.1	3.2	1.1
PT First Media Tbk	14.7	4.4	-	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Perseroan) Tbk	12.9	3.9	4.0	1.4
PT Indosat (Perseroan) Tbk	10.3	3.1	7.2	2.5
PT Hutchison CP Telecommunications	10.2	3.1	2.8	1.0
PT XL Axiata Tbk	9.5	2.9	-	-
PT Smart Telecom	6.2	1.9	-	-
Lain-lain/others	4.2	1.3	0.7	0.2
Jumlah Pendapatan Usaha/Total Revenues	331.0	100.0	286.4	100.0

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan kami di tahun 2011 naik sebesar 14,4% menjadi sebesar Rp77,3 milyar bila dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar Rp67,6 milyar.

Sekitar 70% dari Beban Pokok Pendapatan kami adalah biaya non kas yang meliputi biaya amortisasi sewa lahan, perijinan dan sewa jaringan serat optik yang telah kami bayarkan dimuka. Biaya tersebut di amortisasi selama periode sewa sesuai jangka waktu penyewaannya.

Sisanya merupakan biaya yang timbul sehubungan dengan biaya pemeliharaan dan perbaikan *sites*, jasa keamanan dan lain-lain. Biaya-biaya tersebut meningkat di tahun 2011 seiring dengan pertambahan menara dan *sites-sites* yang kami miliki.

Beban Operasional

Beban operasional terutama terdiri dari biaya gaji, tunjangan dan tunjangan biaya-biaya operasional lainnya. Beban operasional kami pada tahun 2011 naik 80% menjadi sebesar Rp30,5 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar Rp17 miliar. Kenaikan beban operasional ini terutama disebabkan oleh kenaikan insentif karyawan dan kenaikan beban gaji dan tunjangan seiring pertambahan pegawai ditingkat manajerial di tahun 2011.

EBITDA dan Marjin EBITDA

EBITDA dihitung sebagai pendapatan usaha dikurangkan dengan beban pokok pendapatan dan beban operasional yang kemudian ditambahkan kembali dengan biaya penyusutan dan biaya amortisasi.

Pada tahun 2011, Perseroan mencatat EBITDA sebesar Rp278,3 miliar atau meningkat sebesar 9,6% dibandingkan dengan EBITDA tahun 2010 sebesar Rp253,9 miliar.

Marjin EBITDA tahun 2011 tercatat sebesar 84%, sedikit menurun dibandingkan marjin EBITDA tahun 2010 yaitu sebesar 88%, sebagai akibat meningkatnya beban operasional tahun 2011.

Cost of Revenues

Our cost of revenues in 2011 increased by 14.4% to IDR 77.3 billion compared to IDR 67.6 billion in 2010.

Approximately 70% of our cost of revenues are non cash item, including amortization of prepaid land lease, licenses and permits and fiber optic network. The costs are amortized over their respective lease periods.

The remaining costs represent sites repair and maintenance, security and other cost. The expenses increased in 2011 in line with the increase in towers and sites owned.

Operating Expenses

Operating Expenses mainly consist of salaries, allowances and other operational expenses. Our operating expenses in 2011 increased by 80% to IDR30.5 billion compared to IDR17 billion in 2010. The increase in operating expenses is mainly due to the increase in employees incentive and increase in salaries and allowances, in line with the additional employees recruited for managerial level in 2011.

EBITDA and EBITDA Margin

EBITDA is calculated as revenues deducting by cost of revenues and operating expenses and adding back depreciation expense and amortization cost.

In 2011, Company recorded EBITDA of IDR278.3 billion or an increase of 9.6% compared to 2010 EBITDA which was recorded at IDR253.9 billion.

EBITDA margin in 2011 recorded at 84%, slightly decrease if compared to 88% EBITDA margin in 2010, as a result of increase in 2011 operating expenses.

Laba Komprehensif

Laba komprehensif Perseroan tahun 2011 adalah sebesar Rp96,3 miliar atau menurun sebesar 58% dibandingkan laba komprehensif Perseroan di tahun 2010 yang mencapai Rp230,4 miliar.

Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Kenaikan nilai wajar atas properti investasi tahun 2011 sejumlah Rp77,3 miliar yang tidak sebesar kenaikan nilai wajar atas properti investasi tahun 2010 yang berjumlah Rp188,6 miliar. Akun ini bersifat non kas dan merupakan selisih nilai antara harga wajar dan properti investasi di akhir periode berjalan dengan akhir periode sebelumnya.
- Peningkatan beban bunga sebesar 65% menjadi sejumlah Rp129 miliar dibandingkan dengan beban bunga tahun 2010 yang berjumlah Rp78,1 miliar.
- Pencatatan bagian kerugian atas Instrumen Lindung nilai sejumlah Rp38 miliar tahun 2011 sehubungan dengan penandatanganan *interest rate swap* antara Perseroan dengan Standard Chartered Bank guna menghindari fluktuasi suku bunga pinjaman sindikasi.

Comprehensive Income

Comprehensive income in 2011 reported at IDR96.3 billion or a decrease of 58% compared to IDR230.4 billion reported in 2010.

The decrease is mainly due to:

- Increase in fair value of investment properties in 2011 of IDR77.3 billion that is lower than the increase in fair value of investment properties of IDR188.6 billion reported in 2010. This account is a non cash item and represents the difference between the fair value of investment properties in the reported period compared to its proceeding period.
- Increase in interest expenses by 65% to IDR129 billion compared to IDR 78.1 billion in 2010.
- The record of a portion of loss on hedging instrument of IDR38 billion in 2011 in relation with the interest rate swap arrangement between company and Standard Chartered Bank in order to avoid the interest fluctuation risk from syndication loan.

b. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(Dalam Miliar Rupiah)

Uraian	2011	2010	Perubahan Changes (%)	Description
Aset Lancar	964.7	340.4	183.4%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1,879.9	1,458.4	28.9%	Non-Current Assets
Jumlah Aset	2,844.6	1,798.8	58.1%	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	396.5	249.1	59.2%	Short - Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1,547.1	1,075.6	43.8%	Long - Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,943.6	1,324.7	46.7%	Total Liabilities
Ekuitas	901.0	474.1	90%	Total Equity

(In IDR Billion)

Aset Lancar

Aset Lancar Perseroan tumbuh sebesar 183.4% menjadi Rp964.7 miliar pada tahun 2011 dibandingkan sejumlah Rp340.4 miliar pada tahun 2010. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh penambahan kas dan setara kas sebagai akibat penerimaan dana hasil penawaran umum dan pinjaman bank tahun 2011 yang belum digunakan.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar Perseroan tumbuh sebesar 28.9% menjadi Rp1.879,9 miliar pada tahun 2011 dibandingkan sejumlah Rp1.458,4 miliar pada tahun 2010. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset properti investasi dan pengakuan *goodwill* sebagai akibat dari akuisisi kepemilikan saham di PT Sarana Inti Persada.

Current Assets

Current assets grew by 183.4% to IDR964.7 billion in 2011 compared to IDR340.4 billion in 2010. This growth is mainly due to the addition of cash and cash equivalents received from the proceeds Initial Public Offering and loan obtained from banks which are yet to be used.

Non-Current Assets

Non-current assets grew by 28.9% to IDR1,879.9 billion in 2011 compared to IDR1,458.4 billion in 2010. The growth is mainly due to the increase in investment properties and goodwill recognition from the acquisition of shares in PT Sarana Inti Persada.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan meningkat sebesar 59.2% menjadi Rp396.5 miliar pada tahun 2011 dibandingkan sejumlah Rp249.1 miliar pada tahun 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman bank yang jatuh tempo dalam satu tahun dan peningkatan beban bunga bank yang masih harus dibayar.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang Perseroan meningkat sebesar 43.8% menjadi Rp1.547,1 miliar tahun 2011 dibandingkan sejumlah Rp1.075,6 miliar pada tahun 2010. Peningkatan Liabilitas Jangka Panjang terutama diakibatkan oleh adanya penarikan pinjaman sindikasi tahun 2011 yang berjumlah Rp803.3 miliar, dikurangi dengan pelunasan sebagian pinjaman pemegang saham sejumlah Rp180 miliar dan pelunasan pinjaman bank sejumlah Rp292.7 miliar.

Liabilitas Jangka Panjang pada tahun 2011 juga termasuk pengakuan hutang Entitas Anak kepada PT CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Muamalat Tbk yang berjumlah keseluruhan sebesar Rp99.1 miliar.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan meningkat sebesar 90% menjadi Rp901 miliar pada tahun 2011 dibandingkan sejumlah Rp474.1 miliar pada tahun 2010. Peningkatan tersebut terutama diakibatkan oleh adanya pencatatan Tambahan Modal Disetor Bersih sejumlah Rp320.5 miliar yang berasal dari penerbitan 100 juta saham baru Perseroan yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum Perseroan tahun 2011. Selain hal tersebut, Saldo Laba Perseroan juga sebesar 31.7% dari sejumlah Rp 424.1 miliar pada tahun 2010 menjadi sejumlah Rp558 miliar pada tahun 2011.

Current Liabilities

Current liabilities increased by 59.2% to IDR396.5 billion in 2011 compared to IDR249.1 billion in 2010. This increase is mainly due to the increase in current maturities of long-term bank loans and an increase in accrued interest expenses.

Long-Term Liabilities

Long term liabilities increased by 43.8% to IDR1,547.1 billion in 2011 compared to IDR1,075.6 billion in 2010. The increase in Long Term Liabilities is mainly due to withdrawal of syndication loan facility in 2011 totalling to IDR803.3 billion, deducting by partial shareholder loan repayment of IDR180 billion and existing loan payment of IDR292.7 billion.

Long term liabilities in 2011 also included recognition of subsidiary loan to PT CIMB Niaga Tbk and PT Bank Muamalat Tbk totalling to IDR99.1 billion

Equity

Equity increased by 90% to IDR901 billion in 2011 compared to IDR474.1 billion in 2010. The increased is mainly due to the recognition of Additional Paid in Capital-net of IDR320.5 billion from the issuance of 100 million new shares offered by Company through the Initial Public Offering in 2011. Besides, Company's retained earnings also increased by 31.7% from IDR424.1 billion in 2010 to IDR 558 billion in 2011.

c. Laporan Arus Kas Konsolidasian

(Dalam Miliar Rupiah)

Uraian	2011	2010	Description
Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	272.2	154.2	Net Cash Flows from Operating Activities
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi	(443.8)	(183.2)	Net Cash Flows used by investing Activities
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	553.5	(18.1)	Net Cash Flows from (used by) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	361.9	(47.1)	Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi dihasilkan dari penerimaan kas dari pelanggan dikurangi dengan pembayaran kepada pemasok, manajemen dan karyawan. Penerimaan kas dari pelanggan pada tahun 2011 tercatat sejumlah Rp363,9 miliar sementara pembayaran kepada pemasok, manajemen dan karyawan tercatat sejumlah Rp90.8 miliar.

Net cash flows from Operating Activities was generated from cash received from customers and reduced by payments made to suppliers, management and employees. Cash received from customers in 2011 were recorded at IDR363.9 billion, while payments made to suppliers, management and employees were recorded at IDR90.8 billion.

c. Consolidated Statements of Cash Flows

(In Billion Rupiah)

Uraian	2011	2010	Description
Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	272.2	154.2	Net Cash Flows from Operating Activities
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi	(443.8)	(183.2)	Net Cash Flows used by investing Activities
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	553.5	(18.1)	Net Cash Flows from (used by) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	361.9	(47.1)	Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi dihasilkan dari penerimaan kas dari pelanggan dikurangi dengan pembayaran kepada pemasok, manajemen dan karyawan. Penerimaan kas dari pelanggan pada tahun 2011 tercatat sejumlah Rp363,9 miliar sementara pembayaran kepada pemasok, manajemen dan karyawan tercatat sejumlah Rp90.8 miliar.

Net cash flows from Operating Activities was generated from cash received from customers and reduced by payments made to suppliers, management and employees. Cash received from customers in 2011 were recorded at IDR363.9 billion, while payments made to suppliers, management and employees were recorded at IDR90.8 billion.



Arus kas untuk aktivitas Investasi digunakan terutama untuk perolehan aset tetap, pembayaran sewa tanah dibayar dimuka dan penambahan properti investasi. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas Investasi pada tahun 2011 meningkat dibandingkan tahun 2010 terutama disebabkan adanya investasi kepemilikan saham di PT Sarana Inti Persada. Selain itu, pada tahun 2011 Perseroan juga menempatkan kas Perseroan sejumlah Rp204 miliar dalam bentuk Investasi jangka pendek.

Arus Kas bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan berjumlah Rp533.5 miliar pada tahun 2011, arus kas bersih tersebut dihasilkan dari selisih lebih perolehan dana hasil penawaran saham Perseroan dan pinjaman sindikasi bank setelah dikurangkan pembayaran pinjaman bank dan sebagian pinjaman pemegang saham.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Tujuan utama Perseroan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo hutang dan ekuitas Perseroan dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perseroan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perseroan. Direksi Perseroan secara berkala melakukan *review* struktur modal Perusahaan. Sebagai bagian dari *review*, Direksi mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

Cash flows used by Investing Activities is mainly for acquisition of fixed assets, prepaid land lease payments and increment in investment properties. Cash flows used by Investing Activities increased in 2011 compared to 2010. The increase was mainly due to the investment made for the acquisition of shares in PT Sarana Inti Persada. Besides, company also placed IDR 204 billion cash in short-term investment in 2011.

Net cashflows from Financing Activities was reported at IDR533.5 billion in 2011. The net cashflows was generated from the net proceeds from Initial Public Offering and syndication loan after deducting the payments to the existing loan agreements and a portion of shareholder loan repayment.

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

The Company's main objective in managing capital is to optimize debt and equity in sustaining future business developments and maximizing shareholder value. Company manages the capital structure and makes adjustments as necessary by paying attention to changes in economic conditions and strategic achievement of Company. The Company's Board of Directors regularly reviews the capital structure. As part of its review, the Board of Directors is taking into account capital expense and related risks.



Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Significant Events After Balance Sheet Date



a. Pelunasan Fasilitas Pinjaman Entitas Anak

Pada tanggal 2 Januari 2012, PT Sarana Inti Persada, Entitas Anak, telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman yang diperolehnya dari PT Bank Muamalat Tbk.

b. Pencairan Fasilitas Pinjaman Sindikasi

Tanggal 11 Januari 2012, Perseroan telah melakukan pencairan dana pinjaman sindikasi Bank tahap empat sebesar Rp200 miliar

c. Amandemen Ketiga Perjanjian Fasilitas Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 14 Februari 2012 Perseroan dan para kreditur Bank menandatangani, amandemen ke 3 perjanjian Fasilitas Pinjaman Sindikasi yang menyetujui perpanjangan penarikan sisa fasilitas yang sebelumnya berakhir 12 Januari 2012 menjadi 12 April 2012.

d. Jual Beli Saham PT Platinum Teknologi (Platinum)

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 16 Februari 2012 dan 26 Maret 2012, Perseroan mengambil alih 99,99% saham di Platinum, sebuah perusahaan yang memiliki jaringan *Serat optic* dan *micro cell* di Jakarta. Akuisisi ini bertujuan untuk memperkuat solusi yang dapat diberikan oleh Perseroan dalam menjawab permintaan dan tantangan yang dihadapi oleh para pelanggan.

a. Settlement of the Subsidiary's Loan Facility

On January 2, 2012, PT Sarana Inti Persada, the subsidiary, has fully paid its loan obtained from PT Bank Muamalat Tbk.

b. Drawdown of Syndicated Loan Facility

On January 11, 2012, the Company has made its forth drawdown of its syndicated loan obtained for an amount of IDR200 billion.

c. Third Amendment of Syndicated Loan Facility

On February 14, 2012, Company and its creditors has signed the third amendment of the syndicated loan facility which approved the extension on loan drawdown date which originally due on January 12, 2012 to April 12, 2012.

d. Share Sale and Purchase Agreement of PT Platinum Teknologi (Platinum)

Base on the Share Sale and Purchase Agreements dated February 16, 2012 and March 26, 2012, Company has acquired 99.99% shares in Platinum, a company that has investment in fiber optic network and micro cell in Jakarta. The acquisition is meant for strengthening solution offered by Company in answering to the demands and challenges faced by its costumers.



KEBIJAKAN DIVIDEND

Dividend Policy



“ Pembayaran dividend dilaksanakan berdasarkan keputusan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham tahunan atas usulan Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris ”

payment of dividends must be approved by shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders based upon a recommendation from Board of Directors which has first been approved by Board of Commissioners.

Berdasarkan UUPT dan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividend dilaksanakan berdasarkan keputusan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham tahunan atas usulan Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Penetapan jumlah dan pembayaran dividen pada saham Perseroan akan diusulkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, berdasarkan kebijakan mereka dan keputusan tersebut juga tergantung pada beberapa faktor, termasuk laba periode berjalan, ketersediaan cadangan, kebutuhan belanja modal dan kondisi keuangan Perseroan secara menyeluruh.

Under corporate law and the Company's Articles of Association, payment of dividends must be approved by shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders based upon a recommendation from Board of Directors which has first been approved by Board of Commissioners. The declaration amount and payment of dividends will be recommended by Board of Directors and approved by Board of Commissioners at their discretion and the decision will depend on a number of factors, including net profits, availability of reserves, capital expenditure requirements and overall financial position.



Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Initial Public Offering Fund Allocation

Dana bersih yang diperoleh dari Penawaran Umum Perseroan yang berjumlah Rp330,5 miliar ini akan dipergunakan sebagai berikut:

- Sekitar 35% akan digunakan oleh Perseroan untuk pembiayaan investasi yang berkaitan dengan pembangunan menara dan/atau penambahan *sites* telekomunikasi baru (termasuk perolehan lahan dan pengurusan perizinan terkait).
- Sekitar 50% akan digunakan oleh Perseroan untuk investasi yang berkaitan dengan kesempatan akuisisi guna perluasan kegiatan usaha Perseroan.
- Sekitar 15% akan digunakan untuk modal kerja Perseroan

Net proceeds from initial public offering amounting to Rp330,5 billion will be used as follows:

- Approximately 35% of the proceeds will be used to finance investments related to the construction of tower and/or new telecommunication site (including land acquisitions and and related permits),
- Approximately 50% of the proceeds will be used to finance investments related to the acquisition opportunity in order to expand the Company's operations.
- Approximately 15% of the proceeds will be used for Company's working capital requirement.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, realisasi dana hasil umum yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011, the net proceeds from initial public offering have been allocated to the following:

(Dalam Miliar Rupiah)

(In Billion Rupiah)

Rencana Penggunaan	%	Rencana Penggunaan Usage Plan	Yang Telah di gunakan Already Used	Saldo Balances	use of proceeds
Pembangunan Menara/ <i>sites</i>	35%	115.7	-	115.7	Tower/ Sites construction
Akuisisi	50%	165.2	-	165.2	Acquisition
Modal Kerja	15%	49.6	28.5	21.1	Working Capital
Jumlah	100%	330.5	28.5	302.0	Total



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Corporate Sosial Responsibility

Pembangunan menara baru di Indonesia tidak memerlukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang mengharuskan sektor usaha tertentu untuk menilai dampak lingkungan dari bisnis mereka. Sebagai pemilik dan operator *sites* telekomunikasi Perseroan, operasi Perseroan tunduk kepada hukum nasional dan lokal dan peraturan yang berkaitan dengan manajemen, penggunaan, penyimpanan, pembuangan, emisi, dan remediasi dari, dan paparan terhadap zat berbahaya dan tidak berbahaya, bahan dan limbah. Secara umum, perjanjian penyewaan Perseroan memenuhi semua hukum dan peraturan yang terkait dengan menara telekomunikasi.

Construction of new tower in Indonesia does not require analysis on environmental impact based on Government Regulation No. 27 of 1999 regarding the Analysis on Environmental Impact, which requires certain business sectors to assess the environmental impact of their business. As the owner and operator of telecommunication sites, Company's operation is subject to national laws and local rules and regulations in relates to the management, use, storage, disposal, emissions, remediation, and exposure to harmful and non-harmful substances, materials and waste. In general, Company's leasing agreements comply with all the laws and regulations related to the telecommunication tower.

"Perseroan memiliki program-program kepatuhan dan proyek monitoring untuk membantu memastikan bahwa Perseroan secara substansial patuh dengan hukum lingkungan yang berlaku"

The Company has compliance programs and project monitoring to help ensure that the Company substantially complies with applicable environmental laws.

Namun demikian, tidak ada jaminan bahwa biaya kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang ada atau yang akan datang tidak akan memiliki dampak yang sangat merugikan pada usaha, hasil usaha dan kondisi keuangan.

However, there is no guarantee that the cost of compliance with existing or future environmental regulations will not have a very detrimental impact on business, business results and financial condition.

Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Perseroan ingin memberikan kontribusi yang nyata dan berarti pada masyarakat di mana Perseroan secara konsisten mengambil bagian dalam sejumlah inisiatif komunitas. Bentuknya adalah dengan memberikan kontribusi sosial berupa donasi kepada masyarakat di sekitar lokasi menara telekomunikasi, di antaranya berupa sumbangan untuk kegiatan masyarakat, sumbangan perbaikan jalan, dan juga pembangunan masjid.

Community Development

The Company would like to provide real and meaningful contribution to the communities where the Company consistently took part in a number of community initiatives. It is in the form of providing social contribution such as donations to the community around the telecommunications tower sites, among others donations for community activities, contributions for road repairment and also mosque construction.



Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2011

Statements of Responsibility for the 2011 Annual Report

PERTANGGUNG JAWABAN

LAPORAN TAHUNAN 2011

Laporan Tahunan 2011 ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait di dalamnya dipersiapkan oleh PT Solusi Tunas Pratama Tbk. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Solusi Tunas Pratama Tbk membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini sebagai bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan tugasnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

Informasi keuangan yang dilaporkan di sini disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan pada bagian bagian tertentu mencakup beberapa perkiraan yang dibuat berdasarkan asumsi maupun penilaian terbaik PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

RESPONSIBILITY FOR

2011 ANNUAL REPORT

This 2011 annual report including financial statement and other information related to the contains thereof is prepared by PT Solusi Tunas Pratama Tbk. All members of Board of Directors and Board of Commissioners of PT Solusi Tunas Pratama Tbk have affixed their respect signature hereunder as a form of responsibility for the execution of their duties for the year ended December 31, 2011.

The financial information reported is organizes and based on the accounting principles generally accepted in Indonesia and in certain sections encompasses a number of approximations, which are based on estimation and the best judgment of the Board of Directors of PT Solusi Tunas Pratama Tbk.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Hong Thong Sennelius
Komisaris / Commissioner

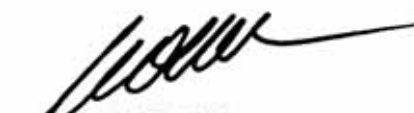


Muhammad Senang Sembiring
Komisaris Independen / Independent Commissioner



Jennivine Yuwono
Komisaris Utama / President Commissioner

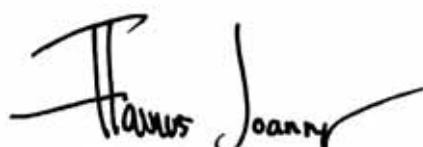
Direksi / Board of Directors



Nobel Tanihaha
Direktur Utama / President Director



Eko Abdurrahman Saleh
Direktur Tidak Terafiliasi / Non-Affiliated Director



Flavius Joanna
Direktur / Director



Juliawati Gunawan
Direktur Tidak Terafiliasi / Non-Affiliated Director

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS



PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk *PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk*
DAN ENTITAS ANAK *AND SUBSIDIARY*

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Daftar Isi

**Halaman/
Page**

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2011 dan 2010**

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010***

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

1

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

3

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

4

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

5

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

7

Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian/
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011/
For the Year Ended December 31, 2011**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Perum Citra 3 Blok B-12/5, RT.004/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Company") and Subsidiary;</i> |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |
| 3 | a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 | <i>a) All information contained in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |

b) Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b) *The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.*

4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

4 *We are responsible for the Company and Subsidiary internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 26 Maret/ March 26, 2012

Atas Nama dan Mewakili Direksi/ *On behalf of the Board of Directors*



Direktur Utama/
President Director



Direktur/
Director



Nomor/Number : R/106.AGA/dwd.3/2012

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ABDA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan kami juga telah mengaudit laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Solusi Tunas Pratama Tbk (the "Company") and subsidiary as of December 31, 2011 and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended and we have also audited the accompanying statements of financial position of the Company as of December 31, 2010 and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

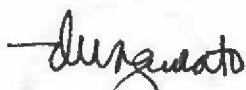
We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2.a atas laporan keuangan konsolidasian, mulai 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the Company and subsidiary as of December 31, 2011 and the consolidated results of their operations, changes in their equity and their cash flows for the year then ended and the financial position of the Company as of December 31, 2010 and the results of their operations, changes in their equity and their cash flows for the year then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2.a to the consolidated financial statements, starting January 1, 2011, the Company and subsidiary have implemented certain Statements of Financial Accounting Standards which become effective starting January 1, 2011.



Didik Wahyudiyanto

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0502
Public Accountant License Number: AP.0502

Jakarta, 26 Maret 2012 / March 26, 2012

The accompanying financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations, consolidated changes in equity, consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdiction other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

ASET	Catatan/ Notes	2011*) Rp	2010 Rp	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.r, 4, 28	378,502,837,982	16,020,335,749	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka Pendek	3.e, 26, 29.b	204,000,000,000	--	Short-Term Investments
Piutang Usaha	3.e, 3.f, 5, 28	200,724,290,791	168,260,916,238	Accounts Receivable
Piutang Lain-lain	3.e, 28			Other Receivables
Pihak-pihak Berelasi	3.l, 26	3,155,176,394	--	Related Parties
Pihak Ketiga		441,811,079	494,767,126	Third Parties
Persediaan	6	18,473,915,626	20,004,298,606	Inventory
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka	3.g, 7	81,642,898,045	70,095,261,921	Advances and Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	3.o, 24.a	12,780,966,254	22,500,881,835	Prepaid Taxes
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	3.e, 3.r, 8, 28	64,939,106,108	43,052,204,305	Restricted Funds
Jumlah Aset Lancar		<u>964,661,002,279</u>	<u>340,428,665,780</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	3.g, 7	243,968,674,684	224,525,527,923	Advances and Prepaid Expenses - Net of Current Portion
Properti Investasi - Nilai Wajar	3.h, 3.k, 9	1,553,888,000,000	1,227,089,000,000	Investment Property - Fair Value
Aset Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.491.261.407 dan Rp 1.216.868.972 pada 31 Desember 2011 dan 2010)	3.i, 3.k, 10	26,747,951,061	2,552,063,831	Property and Equipment (Net of accumulated depreciation of Rp 12,491,261,407 and Rp 1,216,868,972 as of Desember 31, 2011 and 2010, respectively)
Goodwill	1.d, 3.j, 3.k	16,459,990,867	--	Goodwill
Aset Tak Berwujud Lainnya	1.d, 3.k, 3.v	38,657,000,000	--	Other Intangible Assets
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	3.e, 8, 28	--	4,104,336,878	Restricted Funds
Uang Jaminan	3.e, 28	175,210,200	125,150,000	Security Deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1,879,896,826,812</u>	<u>1,458,396,078,632</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>2,844,557,829,091</u>	<u>1,798,824,744,412</u>	TOTAL ASSETS

*) Laporan keuangan konsolidasian disajikan sejak tanggal 27 Desember 2011
(Catatan 1.d)

*) The consolidated financial statements are presented since the
date of December 27, 2011 (Note 1.d)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
(Continued)**

As of December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	2011*) Rp	2010 Rp	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang Usaha	3.e, 28			Accounts Payable
Pihak-pihak Berelasi	3.l, 26	3,155,855,292	2,121,101,954	Related Parties
Pihak Ketiga		22,084,114,470	397,406,801	Third Parties
Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga	1.d, 3.e, 28	13,089,860,549	625,132,981	Other Payables - Third Parties
Hutang Pajak	3.o, 24.b	4,198,010,309	4,964,716,721	Taxes Payable
Beban Masih Harus Dibayar	3.e, 11, 28	35,625,074,260	1,772,418,685	Accrued Expenses
Pendapatan Ditangguhkan	3.n, 12	167,768,602,505	136,558,487,812	Deferred Income
Pinjaman Bank Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	3.e, 13, 28	150,568,701,471	102,666,666,667	Current Portion of Long-term Bank Loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>396,490,218,856</u>	<u>249,105,931,621</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	3.e, 13, 28	711,222,002,208	187,949,554,271	Long-term Bank Loans - Net of Current Portion
Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga	3.e, 14, 28	28,668,215,032	24,704,241,452	Other Payables - Third Parties
Hutang Pemegang Saham	3.e, 3.l, 15, 26, 28	564,791,679,740	710,652,535,904	Shareholder Loan
Hutang Derivatif	3.e, 3.p, 16, 28	37,994,084,041	--	Derivative Payable
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.o, 24.d	201,470,127,061	151,204,152,503	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	3.m, 17	2,953,695,000	1,090,832,000	Estimated Liability on Employee Benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1,547,099,803,082</u>	<u>1,075,601,316,130</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>1,943,590,021,938</u>	<u>1,324,707,247,751</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal Saham	18	60,000,000,000	50,000,000,000	Share Capital
Tambahan Modal Disetor - Bersih	3.u, 19	320,524,297,388	--	Additional Paid-in Capital - Net
Bagian Kerugian atas Instrumen Lindung Nilai	3.p, 16	(37,994,084,041)	--	Portion of Loss on Hedging Instrument
Saldo Laba		<u>558,437,593,806</u>	<u>424,117,496,661</u>	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas		<u>900,967,807,153</u>	<u>474,117,496,661</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2,844,557,829,091</u>	<u>1,798,824,744,412</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Laporan keuangan konsolidasian disajikan sejak tanggal 27 Desember 2011
(Catatan 1.d)

*) The consolidated financial statements are presented since the
date of December 27, 2011 (Note 1.d)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2011*) Rp	2010 Rp	
PENDAPATAN USAHA	3.n, 20	330,955,798,089	286,366,035,985	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3.n, 21	77,277,056,306	67,567,106,767	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		253,678,741,783	218,798,929,218	GROSS PROFIT
Beban Operasional	3.n, 22	(30,516,649,757)	(16,967,189,903)	Operating Expenses
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	3.h, 9	77,319,620,506	188,589,293,750	Increase in Fair Value of Investment Properties
Pendapatan Bunga		10,524,340,711	1,788,678,021	Interest Income
Beban Bunga	3.l, 3.n, 23, 26	(129,025,383,122)	(78,059,477,682)	Interest Expenses
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih	3.r	321,260,380	(1,678,989,902)	Gain (Loss) on Foreign Exchange Differences - Net
Lain-lain - Bersih		(6,273,878,744)	(4,714,567,584)	Others - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		176,028,051,757	307,756,675,918	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Kini	3.o, 24.c	—	(9,370,457,250)	Current
Tangguhan	3.o, 24.d	(41,707,954,612)	(67,974,554,305)	Deferred
Jumlah		(41,707,954,612)	(77,345,011,555)	Total
LABA TAHUN BERJALAN		134,320,097,145	230,411,664,363	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
Bagian Kerugian Atas Instrumen Lindung Nilai	3.p, 16	(37,994,084,041)	—	Portion of Loss on Hedging Instrument
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		96,326,013,104	230,411,664,363	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		134,320,097,145	230,411,664,363	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali		—	—	Non-Controlling Interest
		134,320,097,145	230,411,664,363	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		96,326,013,104	230,411,664,363	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali		—	—	Non-Controlling Interest
		96,326,013,104	230,411,664,363	
LABA PER SAHAM DASAR	3.q, 25	257.09	460.82	BASIC EARNINGS PER SHARE

*) Laporan keuangan konsolidasian disajikan sejak tanggal 27 Desember 2011
(Catatan 1.d)

*) The consolidated financial statements are presented since the
date of December 27, 2011 (Note 1.d)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Penambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Bagian Kerugian atas Instrumen Lindung Nilai/ Portion of Loss on Hedging Instrument	Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated Retained Earnings	Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2009	5,000,000,000	--	--	--	238,705,832,298	243,705,832,298
Dividen Saham	45,000,000,000	--	--	--	(45,000,000,000)	--
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	--	230,411,664,363	230,411,664,363
SALDO PER 31 DESEMBER 2010	50,000,000,000	--	--	--	424,117,496,661	474,117,496,661
Penerimaan dari Penawaran Umum Saham Perdana Setelah Dikurangi Biaya Emisi Saham	10,000,000,000	320,524,297,388	--	--	--	330,524,297,388
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(37,994,084,041)	--	134,320,097,145	96,326,013,104
SALDO PER 31 DESEMBER 2011*)	60,000,000,000	320,524,297,388	(37,994,084,041)	--	558,437,593,806	900,967,807,153

*) Laporan keuangan konsolidasian disajikan sejak tanggal 27 Desember 2011 (Catatan 1.d)

*) The consolidated financial statements are presented since the date of December 27, 2011 (Note 1.d)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2011*) Rp	2010 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		363,869,750,788	274,814,789,873	Collection from Customers
Pembayaran kepada Pemasok		(71,544,396,700)	(106,139,969,519)	Payment to Suppliers
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan		(19,331,533,604)	(9,408,961,698)	Payments for Management and Employees
Kas yang Dihasilkan dari Operasi		272,993,820,484	159,265,858,656	Cash Resulting From Operation
Penerimaan Bunga		10,541,771,090	1,788,678,021	Cash Received from Interest Income
Pembayaran Pajak Penghasilan		(11,372,280,140)	(6,823,771,355)	Cash Paid For Income Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		272,163,311,434	154,230,765,322	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	10	(1,969,343,873)	(3,567,718,307)	Purchase of Property and Equipment
Penjualan Aset Tetap		150,000,000	--	Sale of Property and Equipment
Akuisisi Entitas Anak	1.d	(83,437,526,048)	--	Acquisition on Subsidiary
Penempatan Investasi Jangka Pendek		(204,000,000,000)	--	Placement of Short-Term Investments
Penempatan Dana yang Dibatasi Penggunaannya		(18,076,564,925)	(17,486,541,183)	Placement of Restricted Fund
Pembayaran Sewa Tanah Dibayar Dimuka		(36,580,735,179)	(35,518,144,482)	Prepayments for Land Lease
Penambahan Properti Investasi	9	(99,917,317,846)	(126,619,096,846)	Acquisition of Investment Property
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(443,831,487,871)	(183,191,500,818)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan Penawaran Saham Perdana - Bersih		330,524,297,388	--	Proceeds from Initial Public Offering - Net
Penerimaan Hutang Bank		803,300,000,000	160,000,000,000	Proceeds from Bank Loan
Pembayaran Hutang Bank		(292,727,995,908)	(55,666,666,660)	Payment of Bank Loan
Pembayaran Beban Keuangan		(127,563,447,181)	(44,990,082,097)	Payment of Financial Charges
Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Pemegang Saham		(180,000,000,000)	109,000,000,000	Proceeds from (Payment of) Shareholder Loan
Pembayaran kepada Pihak Berelasi		--	(186,478,011,031)	Payment to Related Parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		533,532,854,300	(18,134,759,788)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		361,864,677,863	(47,095,495,284)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		617,824,370	(1,691,648,886)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		16,020,335,749	64,807,479,919	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		378,502,837,982	16,020,335,749	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan Setara Kas terdiri dari:	4			Cash and Cash Equivalents consist of:
Kas		142,566,338	141,550,742	Cash on Hand
Bank		364,560,271,644	15,878,785,007	Cash in Banks
Deposito Berjangka		13,800,000,000	--	Time Deposit
Jumlah		378,502,837,982	16,020,335,749	Total

*) Laporan keuangan konsolidasian disajikan sejak tanggal 27 Desember 2011
(Catatan 1.d)

*) The consolidated financial statements are presented since the date of December 27, 2011 (Note 1.d)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2011*) Rp	2010 Rp	
Aktivitas Investasi dan Pendanaan yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas:				Investing and Financing Activities Not Affecting Cash Flows:
Penambahan Modal Disetor dari Pembagian Dividen Saham	18	--	45,000,000,000	Share Dividend
Reklasifikasi Aset dalam Penyelesaian ke Properti Investasi	3.i, 10	--	7,573,609,404	Reclassification of Construction in Progress to Investment Property
Penambahan Properti Investasi yang Berasal dari Kenaikan Nilai Wajar	3.h, 9	77,319,620,506	188,589,293,750	Increase in Fair Value of Investment Property
Akuisisi Entitas Anak yang Masih Terhutang yang Dicatat sebagai Hutang Lain-lain	1.d	13,000,000,000	--	Remaining Payable from Acquisition of Subsidiary Recorded as Other Payables

*) Laporan keuangan konsolidasian disajikan sejak tanggal 27 Desember 2011
(Catatan 1.d)

*) The consolidated financial statements are presented since the
date of December 27, 2011 (Note 1.d)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, SH, Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No.11 tanggal 21 Oktober 2011, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 4(2) Anggaran Dasar Perusahaan mengenai peningkatan modal Perusahaan dan susunan pemegang saham Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10 – 34300 Tahun 2011 tanggal 25 Oktober 2011.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu pengelolaan dan penyewaan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008.

Kantor Perusahaan beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No.3 tanggal 3 Juni 2011, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 16 Nopember 2009 yang dibuat dihadapan Sindian Osaputra SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	2011
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Jennivine Yuwono
Komisaris	Thong Thong Sennelius
Komisaris Independen	Muhamad Senang Sembiring
Direksi	
Direktur Utama	Nobel Tanihaha
Direktur	Eko Abdurrahman Saleh Flavius Joanna Juliawati Gunawan *)

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan

1.a. The Company's Establishment

PT Solusi Tunas Pratama (hereinafter called the "Company") was established based on the Deed No. 5 dated July 25, 2006 made in presence of Ridjqi Nurdiani, S.H., a Notary in Bekasi. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006. The Company's articles of association has been amended several times and the most recently is based on the Notarial Deed No. 11 dated October 21, 2011 of Rini Yulianti, SH, a notary in Jakarta, which is concerning the increase in the Company's share capital and the composition of its shareholders. The amendment has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.10-34300 Tahun 2011 dated October 25, 2011.

In accordance with the Company's Articles of Association, the main business activities of the Company are operating and leasing of Base Transceiver Station (BTS) or telecommunications towers and telecommunications facilities. The Company started its commercial activities in March 2008.

The Company is domiciled in Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Indonesia.

1.b. Board of Commissioners, Directors and Employee

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 and 2010, based on deed No. 3 dated June 3, 2011 made in the presence of Rini Yulianti, SH, a notary in Jakarta and deed No. 42 of Sindian Osaputra, S.H., M.Kn, a notary in Jakarta, dated November 16, 2009, are as follows:

2010	Board of Commissioners
Benny Haryanto Djie	President Commissioner
Kenneth Tan Jhu Hwa	Commissioner
--	Independent Commissioner
	Board of Directors
Nobel Tanihaha	President Director
Thong Thong Sennelius	Directors
Flavius Joanna	
--	

*) Serves as the Corporate Secretary

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan belum membentuk komite audit.

As of December 31, 2011, the Company is yet to set up the audit committee.

Jumlah imbalan jangka pendek yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 8.094.068.235 dan Rp 3.220.046.051 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

The remuneration to the Company's board of commissioners and board of directors amounted to Rp 8,094,068,235 and Rp 3,220,046,051 for the years ended December 31, 2011 and 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") masing-masing sebanyak 76 dan 49 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and Subsidiary ("the Group") has 76 and 49 permanent employees, respectively (unaudited).

1.c. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 3.400 per saham.

1.c. Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 to offer 100,000,000 shares to the public with par value of Rp 100 with initial offering price of Rp 3,400 per share.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp 330.000.000.000, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp 9.475.702.612 (lihat Catatan 19).

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp 330,000,000,000 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp 9,475,702,612 (see Note 19).

Pada tanggal 11 Oktober 2011, seluruh saham Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

On October 11, 2011, all of the Company's shares were listed in Indonesian Stock Exchange (BEI).

1.d. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

1.d. Subsidiary

The Company's ownership in its consolidated subsidiary is as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Bidang Usaha/ Activity	Domisili/ Domicile	Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
					31 Des/Dec 2011 (Rp)
PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Operating and leasing of BTS tower	Bandung	2005	99.87%	208,882,407,526

Pada tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan membeli 99,87% saham PT Sarana Inti Persada ("SIP" atau entitas anak) dari pihak ketiga senilai Rp 103.881.410.121 (termasuk biaya transaksi sebesar Rp 3.437.288.787). Nilai wajar aset bersih SIP pada saat akuisisi adalah sebesar Rp 87.421.673.685 (termasuk aset tak berwujud sebesar Rp 38.657.000.000). Selisih lebih bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih SIP atas nilai akuisisi sebesar Rp 16.459.990.867 dicatat sebagai

On December 27, 2011, the Company acquired 99.87% ownership in PT Sarana Inti Persada ("SIP" or the subsidiary) from third parties at a cost of Rp 103,881,410,121 (including transaction cost of Rp 3,437,288,787). The fair value of SIP's net assets at the acquisition date is Rp 87,421,673,685 (including intangible asset of Rp 38,657,000,000). The excess of the Company's share in SIP's net assets over the acquisition cost of Rp 16,459,990,867 is recorded as

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

goodwill. Pada tanggal 31 Desember 2011, kekurangan pembayaran atas akuisisi SIP sebesar Rp 13 milyar kepada PT Inter Media Networks dicatat sebagai hutang lain-lain.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka laporan keuangan SIP terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

goodwill. As of December 31, 2011, remaining payable to PT Inter Media Networks for the acquisition SIP of Rp 13 billion is recorded as other payables.

In connection with this acquisition, the financial statement of SIP starting December 27, 2011 was consolidated in the Company's financial statements.

2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang Direvisi (PSAK Revisi dan ISAK)

2. Adoption of Revised Statement of Financial Accounting Standards and Interpretation to Statements of Financial Accounting Standards (Revised PSAK and ISAK)

2.a. Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang diterapkan oleh Grup, untuk pertama kalinya, untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011.

- PSAK No. 1 (Revisi 2009): "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 2 (Revisi 2009): "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 3 (Revisi 2010): "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 4 (Revisi 2009): "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 5 (Revisi 2010): "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Revisi 2010): "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010): "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 12 (Revisi 2009): "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
- PSAK No. 15 (Revisi 2009): "Investasi Pada Entitas Asosiasi"
- PSAK No. 19 (Revisi 2010): "Aset Tak Berwujud"
- PSAK No. 22 (Revisi 2010): "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 23 (Revisi 2010): "Pendapatan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2009): "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 57 (Revisi 2009): "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
- PSAK No. 58 (Revisi 2009): "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- ISAK No. 7 (Revisi 2009): "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"
- ISAK No. 9: "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa"

2.a. Standards Effective in the Current Year

The Following new standards, amendments to standards and interpretations are mandatory for the Group, for the first time, for the financial year beginning January 1, 2011.

- PSAK No. 1 (Revised 2009): "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 2 (Revised 2009): "Statement of Cash Flows"
- PSAK No. 3 (Revised 2010): "Interim Financial Reporting"
- PSAK No. 4 (Revised 2009): "Consolidated and Separate Financial Statements"
- PSAK No. 5 (Revised 2010): "Operating Segments"
- PSAK No. 7 (Revised 2010): "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 8 (Revised 2010): "Events after the Reporting Period"
- PSAK No. 12 (Revised 2009): "Interests in Joint Venture"
- PSAK No. 15 (Revised 2009): "Investment in Associates"
- PSAK No. 19 (Revised 2010): "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 (Revised 2010): "Business Combinations"
- PSAK No. 23 (Revised 2010): "Revenue"
- PSAK No. 25 (Revised 2009): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 48 (Revised 2009): "Impairment of Assets"
- PSAK No. 57 (Revised 2009): "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
- PSAK No. 58 (Revised 2009): "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- ISAK No. 7 (Revised 2009): "Consolidation of Special Purpose Entities"
- ISAK No. 9: "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

- ISAK No. 10: "Program Loyalitas Pelanggan"
- ISAK No. 11: "Distribusi Aset Non-Kas kepada Pemilik"
- ISAK No. 12: "Pengendalian Bersama Entitas–Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer"
- ISAK No. 14: "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web"
- ISAK No. 17: "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009): "Penyajian Laporan Keuangan"
PSAK 1 (Revisi 2009) tersebut berlaku restrospektif dan oleh karenanya informasi pembandingan tertentu telah disajikan kembali. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Grup adalah:
 - Perubahan istilah "Hak Minoritas" menjadi "Kepentingan Non-Pengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Sebelumnya, hak minoritas disajikan terpisah di antara liabilitas dan ekuitas; Perusahaan tidak mencatat saldo kepentingan non pengendali karena seluruh saham PT Sarana Inti Persada berada dalam pengendalian Perusahaan.
 - Pengungkapan tambahan, antara lain: sumber ketidakpastian estimasi dan manajemen modalan.

2.b. Pernyataan yang Telah Dikeluarkan tapi Belum Berlaku Efektif

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan terhadap Grup tetapi belum efektif di tahun 2011, namun penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010): "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011): "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011): "Aset Tetap"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010): "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011): "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2010): "Akuntansi untuk Asuransi Kerugian"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011): "Akuntansi Guna Usaha"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

- ISAK No. 10: "Customer Loyalty Program"
- ISAK No. 11: "Distributions of Non-Cash Assets to Owners"
- ISAK No. 12: "Jointly Controlled Entities–Non-monetary Contributions by Venturers"
- ISAK No. 14: "Intangible Assets - Website Costs"
- ISAK No. 17: "Interim Financial Reporting and Impairment"

The following are the changes impacted by the above new standards that are relevant and significant to the Group's consolidated financial statements:

- PSAK No. 1 (Revised 2009): "Presentation of Financial Statements"
The revised PSAK 1 (Revised 2009) is applied retrospectively and therefore certain comparative information have been restated. The significant impact on changes of this accounting standard to the Group:
 - Change of the term "Minority Interest" to "Non-Controlling-Interest" and presentation as part of equity. Previously, it is presented separately between liability and equity; The Company did not record the balance of non-controlling interests since all shares of PT Sarana Inti Persada are in control of the Company.
 - Additional disclosures, for the: key sources of estimation uncertainty and capital management.

2.b. Standards Issued which Are Not Yet Effective

The Accounting Standards issued by the Indonesian Accounting Standards Board (IASB) of the Indonesian Institute of Accountants which are relevant to the Group and are mandatory for the financial year beginning January 1, 2012, are as follows:

- PSAK No. 10 (Revised 2010): "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK No. 13 (Revised 2011): "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Revised 2011): "Fixed Assets"
- PSAK No. 18 (Revised 2010): "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- PSAK No. 24 (Revised 2010): "Employee Benefits"
- PSAK No. 26 (Revised 2011): "Borrowing Costs"
- PSAK No. 28 (Revised 2010): "Accounting for Loss Insurance"
- PSAK No. 30 (Revised 2011): "Leases"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

- PSAK No. 33 (Revisi 2011): "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010): "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 36 (Revisi 2010): "Akuntansi untuk Asuransi Jiwa"
- PSAK No. 45 (Revisi 2011): "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010): "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 61: "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK No. 62: "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 63: "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK No. 64: "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK No. 13: "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK No. 15: "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK No. 18: "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK No. 19: "Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK No. 20: "Pajak Penghasilan-Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Sahamnya"
- ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK No. 23: "Sewa Operasi – Insentif"
- ISAK No. 24: "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25: "Hak Atas Tanah"
- ISAK No. 26: "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

- PSAK No. 33 (Revised 2011): "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining"
- PSAK No. 34 (Revised 2010): "Construction Contracts"
- PSAK No. 36 (Revised 2010): "Accounting for Life Insurance"
- PSAK No. 45 (Revised 2011): "Financial Reporting for Non-Profit Organizations"
- PSAK No. 46 (Revised 2010): "Accounting for Income Taxes"
- PSAK No. 50 (Revised 2010): "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 53 (Revised 2010): "Share-based Payment"
- PSAK No. 60: "Financial Instruments: Disclosures"
- PSAK No. 61: "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"
- PSAK No. 62: "Insurance Contract"
- PSAK No. 63: "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- PSAK No. 64: "Exploration and Evaluation of Mineral Resources"
- ISAK No. 13: "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation"
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
- ISAK No. 16: "Service Concession Arrangements"
- ISAK No. 18: "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"
- ISAK No. 19: "Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- ISAK No. 20: "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"
- ISAK No. 22: "Service Concession Arrangements: Disclosure"
- ISAK No. 23: "Operating Leases – Incentives"
- ISAK No. 24: "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"
- ISAK No. 25: "Rights Arising from Land"
- ISAK No. 26: "Reassessment of Embedded Derivatives"

The Group is presently evaluating and has not determined the effects to its financial statements of these revised and new Standards and Interpretations.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

**2.c. Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan
Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari
2011:**

Pencabutan atas standar akuntansi dan interpretasinya berikut ini yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Grup:

- PSAK No. 6: "Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas Tahap Pengembangan"
- PSAK No. 21: "Akuntansi Ekuitas (PPSAK No. 6)"
- PSAK No. 40: "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi (pencabutan melalui PSAK No. 15 Revisi 2009)"
- ISAK No. 1: "Penentuan Harga Pasar Dividen (PPSAK No. 6)"
- ISAK No. 2: "Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemesan Saham (PPSAK No. 6)"
- ISAK No. 3: "Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan"

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari
2012:**

- PSAK No. 11: "Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"
- PSAK No. 27: "Akuntansi Koperasi"
- PSAK No. 29: "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK No. 44: "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate"
- PSAK No. 52: "Mata Uang Pelaporan (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"
- ISAK No. 4: "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"

**2.c. Revocation of Financial Accounting Standards
Effective on or after January 1, 2011:**

The revocation of the accounting standards and interpretations, and their mandatory effective dates beginning January 1, 2011, but are neither relevant nor do not have a material impact to the Group, are as follows:

- PSAK No. 6: "Accounting and Reporting for Development-Stage Entities"
- PSAK No. 21: "Accounting for Equity (PPSAK No.6)"
- PSAK No. 40: "Accounting for Changes in Equity of the Subsidiary or Associate (withdrawn through PSAK No. 15 Revised 2009)"
- ISAK No. 1: "Determination of Market Value of Share Dividends (PPSAK No. 6)"
- ISAK No. 2: "Presentation of Capital and Receivables from Share Subscribers (PPSAK No. 6)"
- ISAK No. 3: "Accounting for Donation or Endowment"

Effective on or after January 1, 2012:

- PSAK No. 11: "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies (withdrawn through PSAK No. 10 Revised 2010)"
- PSAK No. 27: "Accounting for Cooperatives"
- PSAK No. 29: "Accounting for Oil and Gas"
- PSAK No. 44: "Accounting for Real Estate Development Activities"
- PSAK No. 52: "Reporting Currencies (withdrawn through PSAK No.10 Revised 2010)"
- ISAK No. 4: "Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Differences (withdrawn through PSAK No. 10 Revised 2010)"

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

3.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

3. Summary of Significant Accounting Policies

3.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Group's financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) as issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (IAI) and Regulations of Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revision 2000) regarding the "Guidance of Financial Statements Presentation" and the Decree No. KEP-554/BL/2010 regarding the amendment to Regulation No. VIII.G.7 and other accounting policies which are prevalent in the Capital Market.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

**3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan
Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada catatan 1.d.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

**3.b. Basis of Measurement and Preparation of
Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared based on the going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which used the cash basis. The basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah.

3.c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entity in which the Company has the ability to directly exercise control with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.d.

Control also exists when the parent entity owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- power to cast the majority of votes in the meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

The existence and effect of potential voting rights that can be implemented or converted on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The entities are consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company and are no longer consolidated when the Company ceases to have effective control.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

3.d. Setara Kas

Setara kas meliputi deposito yang jangka waktunya sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, tidak dijadikan jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

3.e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal laporan, aset keuangan Grup yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

The effects of all significant transactions and balances between companies within the Group has been eliminated in the consolidated financial statements to reflect the financial position and results of operations of the Group as one business entity.

3.d. Cash Equivalents

Cash equivalents consist of time deposits with maturity date of not more than 3 (three) months since their placement, are not pledged as collateral and not restricted.

3.e. Financial Instruments

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in the following categories (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available-for-sale financial assets. This classification depends on the Group's purpose of financial assets' acquisition. The management recognizes financial assets' classification upon initial acquisition.

(i) Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets which recognized at FVTPL are financial assets for trading. Assets are classified in this category when they are held principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as trading assets, except when designated and effective as hedging instruments.

As of reporting date, the Group has no financial assets at FVTPL.

(ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. At initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

As of reporting date, the Group's financial assets that are classified as loans and receivables are cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables, restricted funds and security deposits.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal laporan, Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian laporan perubahan ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a. Investments which from initial recognition, were designated as financial assets measured at FVTPL;*
- b. Investments which designated as available-for-sale; and*
- c. Investments that meet the definition of loans and receivables.*

At initial recognition, HTM investments are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

As of reporting date, the Group classifies its short-term investment as HTM investments.

(iv) Available-for-Sale Financial Assets (AFS)

AFS Financial assets are non-derivative financial assets that are held during a certain period with the intention to sell in order to fulfill liquidity needs, changes in interest rates or foreign exchange, or are not classified as loans and receivables, HTM investments or financial assets at FVTPL.

At initial recognition, AFS financial assets are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at fair value with any gain or loss recognized at the statement of changes in equity, except for impairment loss and foreign exchange up to the financial assets are derecognized. If AFS financial assets are impaired, the accumulated gain or loss that was previously recognized in the statement of changes in equity is recognized in the statement of income. Interest income is calculated using the effective interest rate method and gains or losses from changes in exchange rates are recognized in the statement of income.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Grup dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal seluruh liabilitas keuangan diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

As of reporting date, the Group has no the financial assets which are classified as AFS.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Reacquisition of the Group's previously issued stock is accounted for using the cost method. Treasury stock is recorded at acquisition cost and presented as a deduction from the share capital account.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL) and (ii) financial liabilities at amortized cost.

(i) Financial Liabilities at FVTPL

The fair value of financial liabilities measured at FVTPL are the financial liabilities that are designated as trade. Financial liabilities are classified as trade if acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as trading liabilities except when effectively designated as hedging instruments.

At initial recognition, financial liabilities measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using effective interest rate method.

As of reporting date, the Group has no financial liabilities at FVTPL.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal laporan, liabilitas keuangan Grup yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, pinjaman bank dan hutang pemegang saham.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

(ii) *Financial Liabilities at Amortized Cost*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are categorized and measured using amortized cost.

As of reporting date, the Group's financial liabilities at amortized cost consist of accounts payable, other payables, accrued expenses, bank loans and shareholder loan.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each financial position's reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For quoted and unquoted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be an objective evidence of impairment.

Some objective evidence for impairment value are as follows:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period and observable changes in the national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of impairment is the difference between the assets's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets's original effective interest rate.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

The carrying amount of the financial asset is directly reduced by the amount of impairment loss for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statement of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to the statement of income in the current period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment on the date of the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in the statement of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in equity.

Reclassification of Financial Assets

Reclassification is only permitted in rare circumstances and where the asset is no longer held for the purpose of selling in the short-term. In all cases, reclassification of financial assets is limited to debt instruments. Reclassifications are accounted for at the fair value of the financial asset on the date of reclassification.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for the amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima. Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Grup menggunakan metode *discounted cash flows* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

3.f. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah tagihan kepada pelanggan untuk jasa yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal. Jika tagihan tersebut diharapkan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal usaha jika lebih lama), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

3.g. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

collateralized borrowing for the proceeds received. The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or are expired.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and others paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Fair Value Determination

The fair value of financial instruments traded in an active market is determined based on the prevailing market value as of statement of financial position date.

Investments in unquoted equity securities are recorded at cost.

The fair value of other financial instruments not traded in an active market is determined using certain valuation techniques. The Group uses discounted cashflows with assumptions based on market conditions existing at statement of financial position date to determine the fair value of other financial instruments.

3.f. Accounts Receivable

Accounts receivable are amounts due from customers for services performed in the ordinary course of business. If the collection is expected to be within one year or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer) they are classified as current assets. Otherwise, they are presented as non-current assets.

3.g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited, and are classified as current or non-current assets whichever is more appropriate.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

3.h. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur pada nilai wajar (fair value model). Nilai wajar tersebut diakui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi profesional yang diakui dan berpengalaman atas properti yang dinilai. Penilaian dilakukan minimal satu kali dalam setahun.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya dan tidak ada biaya penyusutan yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan Perusahaan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

3.i. Aset Tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehan). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Menara Bergerak	8	Transportable Towers
Peralatan dan Perabot Kantor	4 – 8	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	4 – 8	Vehicle

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan yang menambah estimasi masa manfaat aset atau keuntungan ekonomi di masa mendatang dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, harga perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

3.h. Investment Property

Investment property is a property held by the owner or lessee under a finance lease agreement to earn rental fee or increase in its value or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property is measured at fair value based on valuation of an independent appraiser with a recognized professional qualification and experience in property valuation. The valuation is performed at least once a year.

Gain or loss on changes in fair value of investment property is recognized in the statement of income as incurred and no depreciation expense is charged to statement of income.

Investment property is derecognized in, or disposed from the statement of financial position when it is permanently derecognized or retired and does not have any future economic benefit in which can be expected at its disposal. Gains or losses on derecognition or disposal of investment property is recognized in the statement of income in the year derecognition or disposal.

3.i. Property and Equipment

Property and Equipment, after initial recognition, are stated by using cost model and is carried at cost less its accumulated depreciation and accumulated impairment of asset value (except land which recorded at cost and not depreciated). The depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of property and equipment as follows:

Cost of repairs and maintenance is charged to statement of income as incurred, while significant renovation and addition are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statement of income for the current year.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

Akumulasi biaya pembangunan dikapitalisasi sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dicatat pada akun "Aset Tetap" sampai proses pembangunan selesai. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap atau properti investasi ketika pembangunan selesai.

3.j. Goodwill

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar aset bersih perusahaan yang diakuisisi pada saat perolehan investasi.

3.k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

3.l. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Standar ini menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Grup telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Accumulated costs of construction are capitalized as "Construction in Progress" and recorded in the "Property and Equipment" account until the construction is completed. The costs are reclassified to property and equipment or investment property when the construction is completed.

3.j. Goodwill

Goodwill is the difference between the cost of investment and net asset value of the acquired entity on the date of acquisition.

3.k. Impairment of Non-Financial Assets

At the statement of financial position date, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered any impairment. If any such indication exists, the recoverable amount of the assets is estimated in order to determine the extent of any impairment loss. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit (CGU) of the asset.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of non-financial assets (cash-generating unit) is lower than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and impairment loss is recognized immediately to profit or loss.

3.l. Transaction and Balances with Related Parties

This standard is a guide to improve the disclosure of related party, transactions and balances, including commitments. Standard also provides an explanation that the members of key management personnel are related parties and therefore requires the disclosure of their compensation per category. The Group has performed an evaluation of the relationship with the related parties to ensure that the consolidated financial statements have been prepared in accordance with the following:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3.m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tak terdiskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan pasca kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Kewajiban dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan *projected unit credit method*.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan berkomitmen untuk:

- (a) Memberhentikan seorang atau sekelompok pekerja sebelum tanggal pensiun normal; atau
- (b) Menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3.m. Estimated Liabilities on Employees Benefits

Short-term employee benefits are recognized at an undiscounted amount when employees have rendered their services to the Company during the accounting period.

Post-employment benefit is recognized at discounted amount when the employees have rendered their service to the Company during the accounting period. Liabilities and expenses are measured using actuarial techniques which include constructive obligation that arises from the Company's common practices. In calculating the liabilities, the benefit must be discounted using the *projected unit credit method*.

Termination benefit is recognized when, and only when, the Company is committed to either:

- (a) Terminate the employment of an employee or group of employees before the normal retirement date; or
- (b) Provide termination benefits to an employee who receives an offer of voluntary resignation.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

3.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa dari sewa operasi menara BTS diakui sebagai pendapatan dengan garis lurus sesuai dengan masa sewa. Uang muka sewa yang diterima dimuka disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan sesuai masa sewanya.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

3.o. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan kini dihitung dari laba kena pajak, yaitu laba yang telah disesuaikan dengan peraturan pajak yang berlaku.

Atas pendapatan yang terkena pajak final, tidak terdapat perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal. Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final untuk laporan komersial berbeda dengan nilai untuk pelaporan fiskal, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset dan liabilitas pajak tangguhan.

3.p. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk melindungi risiko atas kenaikan tingkat bunga. Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya, diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dan kemudian diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi periode berjalan. Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

3.n. Recognition of Revenue and Expense

Rental income from operating lease of BTS tower is recognized as revenue by using straight line method according to the lease term. The rental received in advance are presented as deferred income and recognized as income over the lease term.

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

3.o. Income Tax

All temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes are recognized as deferred tax using liability method. Currently or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Adjustments to tax obligations are recognized when the tax decision letter is received or, if an appeal is filed, when the decision of such appeal has been determined.

Current income tax is determined based on taxable income, which is computed using the prevailing tax rates.

For revenues subject to final income tax, there is no temporary difference between commercial and tax reporting purposes. If the carrying value of assets and liabilities related to the final income tax between commercial and tax reporting is different, it is not recognized as deferred tax assets or liabilities.

3.p. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

The Company uses derivative financial instruments such as interest rate swap to hedge its interest rate risks. Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the statement of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in the statement of income. The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan. Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut. Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

3.q. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

3.r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs pada saat terjadinya transaksi. Keuntungan atau kerugian kurs yang terjadi dicatat sebagai laba atau rugi tahun/periode berjalan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang US Dolar dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan

At the inception of a hedge, the Company designs and documents formally the hedge relationship and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

The portion of gains or losses on an effective hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in the statement of income. Amounts taken to equity are transferred to the statements of income when the hedged transaction affects income or expense, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a nonfinancial liability, the amounts taken to equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability. If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to the statement of income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs.

3.q. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent entity with the weighted average common shares outstanding during the year.

3.r. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time of transactions. Gain or losses on foreign currency differences is recognized in the statement of income for the year. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yaitu masing-masing sebesar Rp 9.068 dan Rp 8.991 per 1 USD.

3.s. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Karena terdapat ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, nilai aset, liabilitas, pendapatan dan beban sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang kemungkinan berbeda dari estimasi tersebut.

3.t. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Segmen usaha adalah komponen yang tidak terpisahkan dalam menghasilkan suatu produk individu atau layanan atau kelompok produk atau jasa tertentu dan komponen tersebut memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dari segmen usaha yang lain.

Segmen geografis adalah komponen yang tidak terpisahkan dalam menghasilkan suatu produk atau jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu dan memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dari komponen yang beroperasi pada lingkungan ekonomis lainnya.

Informasi segmen primer didasarkan pada lokasi geografis aset.

3.u. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang dari jumlah yang diterima atas modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih".

3.v. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud berasal dari akuisisi entitas anak. Aset tak berwujud diakui jika Grup kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tak

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

foreign currency were translated to Rupiah using the Bank Indonesia middle rate of exchange on December 31, 2011 and 2010 is Rp 9,068 and Rp 8,991 per 1 USD, respectively.

3.s. Use of Estimates

The preparation of the consolidated financial statements in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, the disclosures of the contingent assets and liabilities on the date of the consolidated financial statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Due to inherent uncertainty in the estimation determination, the actual amount of assets, liabilities, revenues and expenses reported in the future might possibly be different from the estimates.

3.t. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A business segment is a distinguishable component that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Primary segment information is based on geographic of asset locations.

3.u. Shares Issuance Cost

The shares issuance cost is recorded as a deduction from the proceeds of paid in capital and presented as part of shareholders' equity under the "Additional Paid in Capital - Net" account.

3.v. Intangible Assets

Intangible assets is resulting from acquisition of subsidiary. Intangible asset is recognized if the Group is likely to obtain future economic benefits of the

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

berwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset tak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset tak berwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat selama 10 tahun.

intangible asset and the cost of the asset can be measured reliably.

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized based on estimated useful lives of 10 years.

4. Kas dan Setara Kas

	2011 Rp	2010 Rp
Kas	142,566,338	141,550,742
Bank - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	258,975,364,956	10,974,385,417
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75,075,636,133	3,732,441,664
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	18,609,952,191	--
Lain-lain	5,431,409	5,201,610
	352,666,384,689	14,712,028,691
<u>US Dolar</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
(2011: USD 1,306,868;	11,850,676,575	1,166,756,316
2010: USD USD 129,769)		
Lain-lain (2011: USD 4,765; 2010: nihil)	43,210,380	--
	11,893,886,955	1,166,756,316
Jumlah Bank	364,560,271,644	15,878,785,007
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,800,000,000	--
Jumlah Kas dan Setara Kas	378,502,837,982	16,020,335,749
Deposito Berjangka		
Tingkat Bunga	3.8% - 4.25%	--
Jatuh Tempo	7-14 hari/days	--

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on Hand
Cash in Banks- Third Parties
<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Others
<u>US Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
(2011: USD 1,306,868;
2010: USD 129,769)
Others (2011: USD 4,765; 2010: nil)
Total Cash in Bank
Time Deposit
<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total Cash and Cash Equivalents
Time Deposit
Interest Rate
Maturity Period

5. Piutang Usaha

Merupakan piutang usaha dari pihak ketiga yang terdiri dari:

This account represents trade accounts receivable from third parties which consist of:

	2011 Rp	2010 Rp
PT Ericsson Indonesia	100,027,593,194	115,635,309,485
PT Bakrie Telecom Tbk	59,714,354,721	49,434,078,813
PT XL Axiata Tbk	10,107,263,166	--
PT First Media Tbk	9,145,640,736	--
PT Telekomunikasi Seluler	8,103,473,026	47,639,331
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	4,022,120,019	1,298,575,000
PT Axis Telekom Indonesia	3,706,152,581	--
Lain-lain	5,897,693,348	1,845,313,609
Jumlah Piutang Usaha	200,724,290,791	168,260,916,238

PT Ericsson Indonesia
PT Bakrie Telecom Tbk
PT XL Axiata Tbk
PT First Media Tbk
PT Telekomunikasi Seluler
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Axis Telekom Indonesia
Others
Total Accounts Receivable

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal penagihan adalah sebagai berikut:

The aging of accounts receivable since invoice date is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Belum jatuh tempo	161,370,174,605	144,127,666,024	Not yet due
Telah Jatuh Tempo:			Over Due :
Kurang dari 30 Hari	26,010,927,886	23,951,639,658	Less than 30 days
31 - 90 Hari	13,343,188,300	181,610,556	31 - 90 days
Jumlah Piutang Usaha	200,724,290,791	168,260,916,238	Total Accounts Receivable

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All receivables are denominated in Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih.

On December 31, 2011 and 2010, the Company did not provide allowance for doubtful accounts since the management believes that all accounts receivable are collectible.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank (lihat Catatan 13).

Accounts receivable are pledged for bank loans (see Note 13).

6. Persediaan

6. Inventory

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi menara BTS dan suku cadang.

This account consists of the supply of construction materials and spare parts of BTS tower.

7. Uang Muka dan Beban Dibayar Di Muka

7. Advances and Prepaid Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2011 Rp	2010 Rp	
Sewa Lahan	219,590,139,732	195,150,904,367	Land Lease
Jaringan Serat Optik	42,800,453,515	46,201,814,059	Fiber Optic Network
Perizinan dan Lain-lain	40,113,353,617	34,008,266,869	Permits and Others
Uang Muka Operasional	23,107,625,865	19,259,804,549	Advances for Operations
Jumlah	325,611,572,729	294,620,789,844	Total
Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang			Prepaid Expenses - Long-term Portion
Sewa Lahan	181,903,912,754	165,330,362,439	Land Lease
Jaringan Serat Optik	39,399,092,971	42,800,453,515	Fiber Optic Network
Perizinan dan Lain-lain	22,665,668,959	16,394,711,969	Permits and Others
Jumlah	243,968,674,684	224,525,527,923	Total
Jumlah - Bagian Jangka Pendek	81,642,898,045	70,095,261,921	Total - Current Portion

Grup memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak ketiga yang seluruhnya berlokasi di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

The Group entered into land lease agreements with third parties for locations in Java, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

Beban dibayar dimuka jaringan serat optik merupakan pembayaran dimuka untuk pembangunan jaringan serat optik yang merupakan fasilitas interkoneksi antar 2 Menara Perusahaan dengan kapasitas satuan core dan antara menara

Prepaid fiber optic network represents payment in advance of fiber optic development for interconnection facilities between 2 towers in core unit capacity and between tower and the Company's Network Operation Center (NOC) for 150

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Perusahaan dengan Network Operation Center (NOC)
Perusahaan sebanyak 150 interkoneksi untuk 200 km yang
berjangka waktu selama 15 tahun (lihat Catatan 29.b).

*interconnections which covers area of 200 km for 15 years
(see Note 29.b).*

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan
IMB yang diamortisasi sesuai masa berlaku.

*Permits and others is mainly represented by Building Permits
(IMB) acquisition costs which amortized over the IMB validity
period.*

Uang muka operasional sebagian besar merupakan
pembayaran untuk biaya pengurusan Izin Mendirikan
Bangunan (IMB) menara yang masih dalam proses
penyelesaian.

*Advance for operations is mainly represented by payment of
cost related to IMB of towers which are still in the process of
completion.*

8. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

8. Restricted Funds

	2011 Rp	2010 Rp	
Bagian Lancar			Current Portion
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	55,871,106,108	26,401,678,708	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	16,650,525,597	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
<u>US Dollar</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank International Indonesia Tbk (USD 1,000,000)	9,068,000,000	--	PT Bank International Indonesia Tbk (USD 1,000,000)
Sub Jumlah Bagian Lancar	64,939,106,108	43,052,204,305	Sub Total Current Portion
Bagian Tidak Lancar			Non-current Portion
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	4,104,336,878	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Dana yang Dibatasi Penggunaannya	64,939,106,108	38,947,867,427	Total Restricted Funds

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan dana rekening
bank dan deposito yang ditempatkan sehubungan dengan
fasilitas pinjaman dan bank garansi yang diperoleh Perusahaan
(lihat Catatan 13).

*Restricted funds are bank accounts and deposits placed in
relation to credit facilities and bank guarantees obtained by
the Company (See Note 13).*

9. Properti Investasi

9. Investment Properties

	2011					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Balance Rp
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	3,761,853,821	837,590,000	--	--	733,061,648	5,332,505,469
Menara BTS	763,336,832,449	120,763,605,547	99,917,317,846	--	--	984,017,755,842
Jumlah Perolehan	767,098,686,270	121,601,195,547	99,917,317,846	--	733,061,648	989,350,261,311
Akumulasi Perubahan						Accumulated Changes
Nilai Wajar	459,990,313,730	27,227,804,453	77,319,620,506	--	--	564,537,738,689
Nilai Tercatat	1,227,089,000,000					1,553,888,000,000
						Carrying Amount

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

	2010					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	3,613,360,577	148,493,244	--	--	3,761,853,821	Land
Menara BTS	629,292,619,443	126,470,603,602	--	7,573,609,404	763,336,832,449	BTS Tower
Jumlah Perolehan	632,905,980,020	126,619,096,846	--	7,573,609,404	767,098,686,270	Total Acquisition Cost
Akumulasi Perubahan						Accumulated Changes
Nilai Wajar	271,401,019,980	188,589,293,750	--	--	459,990,313,730	in Fair Value
Nilai Tercatat	904,307,000,000				1,227,089,000,000	Carrying Amount

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 ditentukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen. Nilai wajar dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas (Discounted Cash Flows) atas pendekatan pendapatan (income approach) dan pendekatan biaya (cost approach) untuk menara BTS dan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar (Market Data Approach) untuk nilai wajar tanah. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

The fair value of investment properties are determined by KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, an independent appraiser. Fair value of the BTS tower was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach and cost approach, while Market Data Approach method was used in calculating the fair value of land. Assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment properties are as follows:

	2011	2010	
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan Weighted Average Cost of Capital	11.68%	14.35%	Discount Rate (Yearly) using Weighted Average Cost of Capital
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	5.3%	7%	Inflation Rate (Yearly)
Umur Manfaat Menara BTS	30 Tahun/ Years	30 Tahun/ Years	Useful Life of BTS Tower

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 22 Maret 2012, 29 Februari 2012 dan 11 Maret 2011, nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 1.553.888.000.000 dan 1.227.089.000.000.

Based on appraisal reports dated March 22, 2012, February 29, 2012 and March 11, 2011, the fair value of investment property on December 31, 2011 and 2010 are Rp 1,553,888,000,000 and Rp 1,227,089,000,000, respectively.

Perubahan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp 77.319.620.506 dan Rp 188.589.293.750.

Changes in fair value for the years ended December 31, 2011 and 2010 of Rp 77,319,620,506 and Rp 188,589,293,750, respectively, were recorded to statements of comprehensive income.

Penambahan pada tahun 2010 terutama merupakan penambahan aset kolokasi dan pembelian properti investasi dari PT Jaring Lintas Indonesia (JLI) sesuai Perjanjian Jual Beli No. 00996/STP-JALIN/ASSET/XI/10 tanggal 22 Nopember 2010. Penambahan pada 2011 terutama berasal dari akuisisi entitas anak dan aset kolokasi.

Additions in 2010 are mainly from the addition of collocation assets and purchase of investment properties from PT Jaring Lintas Indonesia (JLI) according to Sale and Purchase Agreement No. 00996/STP-JALIN/ASSET/XI/10 dated November 22, 2010. Additions in 2011 are mainly resulting from acquisition of subsidiary and collocation assets.

Properti investasi dijadikan jaminan atas pinjaman Grup (Catatan 13).

Investment property is pledged as security for bank loans obtained by the Group (Note 13).

Seluruh menara BTS Grup telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko kepada PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Adira Dinamika, PT MAA General Insurance,

The Group's BTS towers have been insured against all risks to PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Adira Dinamika, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Tri Pakarta and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

PT Asuransi Tri Pakarta dan PT Chartis Insurance Indonesia, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 898.764.234.945 dan Rp 763.600.000.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

PT Chartis Insurance Indonesia, third parties, with a sum insured of Rp 898,764,234,945 and Rp 763,600,000,000 as of December 31, 2011 and 2010, respectively. Management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover possible loss that may occur.

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

2011							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiaries	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Harga Perolehan							Acquisition Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	733,061,648	--	--	--	(733,061,648)	--	Land
Menara Bergerak	--	30,698,038,456	--	--	--	30,698,038,456	Transportable Towers
Peralatan dan Perabot							Office Equipment and
Kantor	2,636,400,404	1,920,772,723	1,324,127,874	24,087,360	--	5,857,213,641	Furnitures
Kendaraan	399,470,751	1,278,185,662	14,024,273	196,845,818	--	1,494,834,868	Vehicles
Sub Jumlah	3,768,932,803	33,896,996,841	1,338,152,147	220,933,178	(733,061,648)	38,050,086,965	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	--	557,933,777	631,191,726	--	--	1,189,125,503	Construction in Progress
Jumlah	3,768,932,803	34,454,930,618	1,969,343,873	220,933,178	(733,061,648)	39,239,212,468	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Menara Bergerak	--	9,714,038,456	--	--	--	9,714,038,456	Transportable Towers
Peralatan dan Perabot							Office Equipment and
Kantor	1,187,172,868	520,472,723	725,454,420	629,724	--	2,432,470,287	Furnitures
Kendaraan	29,696,104	287,785,662	35,764,978	8,494,080	--	344,752,664	Vehicles
Jumlah	1,216,868,972	10,522,296,841	761,219,398	9,123,804	--	12,491,261,407	Total
Nilai Tercatat	2,552,063,831					26,747,951,061	Carrying Amount

2010						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Harga Perolehan					Acquisition Cost	
Pemilikan Langsung					Direct Ownership	
Tanah	--	733,061,648	--	--	733,061,648	Land
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and
Kantor	1,943,416,957	692,983,447	--	--	2,636,400,404	Furnitures
Kendaraan	31,734,000	367,736,751	--	--	399,470,751	Vehicles
Sub Jumlah	1,975,150,957	1,793,781,846	--	--	3,768,932,803	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	5,799,672,943	1,773,936,461	--	(7,573,609,404)	--	Construction in Progress
Jumlah	7,774,823,900	3,567,718,307	--	(7,573,609,404)	3,768,932,803	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation	
Pemilikan Langsung					Direct Ownership	
Peralatan dan Perabot	--				--	Office Equipment and
Kantor	598,418,710	588,754,158	--	--	1,187,172,868	Furnitures
Kendaraan	14,096,125	15,599,979	--	--	29,696,104	Vehicles
Jumlah	612,514,835	604,354,137	--	--	1,216,868,972	Total
Nilai Tercatat	7,162,309,065				2,552,063,831	Carrying Amount

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 761.219.398 dan Rp 604.354.137 dicatat pada beban umum dan administrasi (Catatan 22).

Depreciation expense for the years ended December 31, 2011 and 2010 of Rp 761,219,398 and Rp 604,354,137, respectively, is recorded to general and administrative expenses (Note 22).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Kendaraan Perusahaan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Lippo Insurance Tbk, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Tri Pakarta dan PT Asuransi Astra Buana (Garda Motor), seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 42.697.392.000 dan Rp 200.870.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

The Company's vehicles have been insured against fire, thieves, damages and other risks to PT Lippo Insurance Tbk, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Tri Pakarta and PT Asuransi Astra Buana (Garda Motor), third parties, with a sum insured of Rp 42,697,392,000 and Rp 200,870,000 as of December 31, 2011 and 2010, respectively. The management is of the opinion that the sum insured amount is adequate to cover possible losses that may occur.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2011 and 2010, the management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment in value of property and equipment.

11. Beban Masih Harus Dibayar

11. Accrued Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Bunga Pinjaman	19,207,892,109	1,312,722,223	Loan Interest
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	6,766,761,569	--	Repairs, Renovation and Maintenance
Sewa Lahan	4,097,037,033	--	Land Lease
Jasa Profesional	1,361,448,500	--	Professional Fee
Beban Provisi	793,000,000	--	Provision
Asuransi	721,131,200	--	Insurance
Lain-lain	2,677,803,849	459,696,462	Others
Jumlah Beban Masih Harus Dibayar	35,625,074,260	1,772,418,685	Total Accrued Expenses

Bunga pinjaman merupakan bunga atas fasilitas pinjaman diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 13).

Loan interest represents accrual of interest from bank loan facilities obtained by the Company (see Note 13).

12. Pendapatan Ditangguhkan

12. Deferred Income

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa menara BTS dari pihak ketiga sebagai berikut:

This account represents deferred income from rental of BTS towers to third parties as follows:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
PT Ericsson Indonesia	87,147,702,035	93,393,652,855	PT Ericsson Indonesia
PT Bakrie Telecom Tbk	39,749,452,169	39,748,852,873	PT Bakrie Telecom Tbk
PT XL Axiata Tbk	28,594,624,887	--	PT XL Axiata Tbk
PT First Media Tbk	4,382,525,995	--	PT First Media Tbk
PT Hutchison CP Telecommunications	2,778,500,460	--	PT Hutchison CP Telecommunications
PT Telekomunikasi Selular	2,203,129,540	1,008,314,262	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat (Persero) Tbk	1,528,010,959	1,438,839,560	PT Indosat (Persero) Tbk
Lain-lain	1,384,656,460	968,828,262	Others
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	167,768,602,505	136,558,487,812	Total Deferred Income

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

13. Pinjaman Bank

13. Bank Loan

	2011 Rp	2010 Rp	
Perusahaan			Company
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pinjaman Sindikasi			Syndicated Loan
PT CIMB Niaga Tbk	260,347,370,370	--	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	223,154,888,889	--	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	213,440,203,704	--	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Jakarta	106,357,537,037	--	The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch
Sub Jumlah	803,300,000,000	--	Sub Total
PT CIMB Niaga Tbk	--	236,666,666,678	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	56,000,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Entitas Anak			Subsidiary
PT CIMB Niaga Tbk	81,475,505,208	--	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	17,603,558,292	--	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Sub Jumlah	99,079,063,500	292,666,666,678	Sub Total
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	(40,588,359,821)	(2,050,445,740)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	150,568,701,471	102,666,666,667	Less: Current Portion
Bagian yang Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun	711,222,002,208	187,949,554,271	Long-Term Portion

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (Perusahaan)

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 12 Januari 2011, sebagaimana terakhir diubah berdasarkan Amendment Agreement tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Sindikasi dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Jakarta, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 1.080.000.000.000 dan jangka waktu 5 tahun yang terutama digunakan untuk tujuan membayar (refinancing) semua pinjaman bank yang ada dan membayar sebagian hutang kepada pemegang saham dan sisanya untuk modal kerja dan pengeluaran investasi terkait penambahan properti investasi.

Pinjaman ini akan dibayar mulai Maret 2012 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,5% per tahun.

Jaminan atas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

- Pengalihan hak atas Master Lease Agreement, Co-Location Lease Agreement dan Land Lease Agreement;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan;
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari Master Lease Agreement, Co-Location Lease Agreement dan Land Lease Agreement;
- Fidusia atas pinjaman subordinasi;

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (Company)

Syndicated Loan

On January 12, 2011, as latest amendment on December 14, 2011, the Company obtained Syndication Loan facility from Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for a maximum credit limit of Rp 1,080,000,000,000 which is mainly used for refinancing all existing bank loan and a portion of the shareholder loan and the remaining will be used for working capital requirements and investment costs in connection with the additions to investment properties.

The loan will be paid in installments starting March 2012 and bears interest of JIBOR + 4.5% per annum.

The loan is secured by:

- Transfer of rights on Master Lease Agreement, Co-location Lease Agreement and Land Lease Agreement
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company;
- Fiducia over the receivables to be received by the Company in respect of Master Lease Agreement, Co-Location Lease Agreement and Land Lease Agreement;
- Fiduciary over subordinated loans;

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara milik Perusahaan;
- Jaminan atas rekening di bank tertentu;
- Jaminan atas saham PT Kharisma Indah Ekaprima dan PT Titan Technology;

Perusahaan juga harus memenuhi beberapa rasio keuangan tertentu.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan liabilitas bagi Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga atau memiliki dampak yang serupa dalam rangka meningkatkan hutang keuangan atas pembiayaan perolehan aset;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun;
- Membayar bunga pinjaman apapun atas pinjaman subordinasi sebelum tanggal jatuh tempo berakhir, kecuali dengan kondisi tertentu dipenuhi;
- Mengadakan perjanjian yang mengakibatkan perubahan kendali atas Perusahaan;
- Mengalihkan sebagian atau keseluruhan hak dan liabilitas Perusahaan kepada pihak lain, kecuali atas persetujuan pemberi pinjaman.

Pada tanggal 12 Januari 2011, terkait dengan fasilitas pinjaman sindikasi di atas, Perusahaan juga melakukan perjanjian *Cash and Accounts Management Agreement* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (*agent*) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (*security agent and account bank*) sebagaimana diubah dengan addendum I tanggal 17 Januari 2011.

Perjanjian ini mengatur antara lain, pembukaan, pengelolaan, penggunaan, pembatasan rekening Perusahaan dan pengelolaan arus kas rekening Perusahaan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 117/CBG/JKT/09 tanggal 13 Mei 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Investasi dari Bank Niaga yang digunakan untuk pembiayaan kembali menara BTS Perusahaan dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 200.000.000.000, memiliki jangka waktu pengembalian 48 (empat puluh delapan) bulan dan dikenakan bunga sebesar 15,5% per tahun yang dapat disesuaikan sewaktu-waktu oleh Bank Niaga.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

- *Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the towers located;*
- *Pledge over certain accounts; and*
- *Pledge over shares of PT Kharisma Indah Ekaprima and PT Titan Technology.*

The Company shall comply certain financial ratios based on the facility agreement.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- *Acquire, purchase and invest in business, assets or in any other person when certain criteria is not met*
- *Pledge part or all of the assets of the Company to other parties;*
- *Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;*
- *Enter into an agreement that could result to a liability for the Company to pay to third parties or have a similar impact in order to improve the financial debt for financing the acquisition of assets;*
- *Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form;*
- *Pay any interest on subordinated loan before its due date, unless on certain conditions are met;*
- *Enter into an agreement that could result to a change in the control of the Company;*
- *Transfer part or all of its rights and liabilities of the Company to other parties, unless approved by the lender.*

On January 12, 2011, in relation to the syndicated loan facility above, the Company also entered into Cash and Accounts Management Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (agent) and PT Bank CIMB Niaga Tbk (security agent and account bank) as amended with addendum I dated January 17, 2011.

This agreement sets forth among others, opening, management, utilization, restriction of the Company's account and cash flow management of the Company.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Based on Loan Agreement No. 117/CBG/JKT/09 dated May 13, 2009, the Company obtained Investment Loan facility from Bank Niaga for refinancing of the Company's BTS towers with total loan facility of Rp 200,000,000,000 payable in 48 (forty eight) months. This loan bears an annual interest rate of 15.5% which can be adjusted by Bank Niaga from time to time.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

Selanjutnya, pada tanggal 5 Februari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan Bank Niaga, sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 032/CBG/JKT/2010, dimana Bank Niaga memberikan tambahan fasilitas Pinjaman Investasi sejumlah Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 48 bulan.

Jaminan atas fasilitas Pinjaman Investasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Menara BTS milik Perusahaan sebesar 150% dari plafon fasilitas;
- Hak gadai atas saham Perusahaan;
- Hak penagihan maupun kepentingan lain yang dimiliki Perusahaan dengan perusahaan-perusahaan penyewa menara BTS Perusahaan;
- Rekening penampungan Perusahaan di Bank Niaga; dan
- Jaminan pribadi dari pemegang saham, komisaris dan direksi Perusahaan.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Niaga, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset Perusahaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;
- Menjaminkan/mengagunkan, dengan cara apapun, kekayaan Perusahaan kepada orang/pihak lain;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan liabilitas bagi Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga dan berakibat material bagi Niaga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;
- Menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan endorsemen atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang umum dalam menjalankan usaha;
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, atau menerima pinjaman dari pihak lain, termasuk bank atau lembaga keuangan, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari dan Bank Niaga tidak menyetujui penambahan plafon kredit atau fasilitas lainnya;
- Mengadakan perubahan, perluasan atau penyempitan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan yang saat ini sedang dijalankan;
- Mengadakan perubahan anggaran dasar, susunan pemegang saham, susunan direksi dan nilai saham Perusahaan;
- Melakukan pembubaran, merger, akuisisi, konsolidasi, atau reorganisasi;
- Mengumumkan dan membagikan dividen saham;
- Membayar atau membayar kembali tagihan berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham Perusahaan baik berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain;

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Subsequently, based on Loan Agreement No. 032/CBG/JKT/2010 dated February 5, 2010, the Company entered into a credit agreement with Bank Niaga, whereas Bank Niaga provided an additional investment loan facility of Rp 100,000,000,000, payable in 48 months.

These loan facilities are secured by:

- BTS towers owned by the Company of 150% from facility limit;
- Pledge over the Company's shares;
- Rights on collection and other interests owned by the Company with lessees of the Company's BTS towers;
- The Company's escrow accounts in Bank Niaga; and
- Personal guarantee from shareholders, commissioners and directors of the Company.

During the loan facility period, without prior written consent from Bank Niaga, the Company is restricted to, among others:

- Sell or transfer the right or lease/assign the use all or portion of the Company's assets pledged as security of this loan facility, unless in normal course of daily business activities;
- Pledge, in any way, the Company's assets to another person/party;
- Enter into any agreement which will incur a liability to the Company to pay to third party that has a material impact to Bank Niaga, unless in the conduct of the Company's normal daily business activities;
- Directly or indirectly guarantee other third party, except for endorsement on marketable securities for payment purposes or collection of other common transactions in the normal course of business;
- Provide or receive a loan from a third party, including banks and other financial institutions, unless Bank Niaga did not approve an additional credit limit or loan facility and it is needed for the Company to conduct its daily business;
- Make changes, expansion or constriction in nature and business activity currently operated by the Company;
- Make changes to the article of association, shareholders composition, directors composition and the share value of the Company;
- Perform liquidation, merger, acquisition, consolidation or re-organization;
- Declare and distribute share dividend;
- Pay or re-pay any receivables in any form which currently and/or in the future would be provided by the Company's shareholders, both principal, interest and others; and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

- Mengajukan moratorium, penundaan pembayaran liabilitas, penundaan liabilitas pembayaran hutang, atau kepailitan.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 26 Januari 2011.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit Investasi dengan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Perjanjian Kredit Investasi dengan nomor RCO.SMG/120/PK-KI/2010 No. 74 yang dibuat dihadapan notaris Ny. Ira Sudjono SH. Perjanjian kredit ini merupakan tindak lanjut dari kesepakatan yang diberikan oleh Bank Mandiri sesuai Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) No. CBC.SMG/241/2010 tanggal 25 Pebruari 2010, dimana Bank Mandiri bersedia untuk memberikan fasilitas Kredit Investasi kepada Perusahaan dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 150.000.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- Piutang sewa/tagihan atas kontrak sewa 126 unit menara telekomunikasi milik Perusahaan;
- Deposito berjangka dengan nilai minimum Rp 4.000.000.000;
- 126 unit menara telekomunikasi milik Perusahaan berikut perijinan dan dokumen kepemilikan; dan
- *Personal guarantee* dari direksi Perusahaan.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Melakukan perubahan anggaran dasar Perusahaan termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham;
- Memindahtangankan barang agunan;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain/pihak lain yang menambah risiko termasuk namun tidak terbatas pada fasilitas transaksi derivatif, kecuali pinjaman dari pemegang saham;
- Melakukan transaksi dengan pihak lain diluar kewajaran praktek bisnis;
- Melunasi hutang Perusahaan kepada pemegang saham;
- Mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- Membatalkan secara sepihak terhadap kontrak sewa tower yang dibiayai bank dengan pihak tenant.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 26 Januari 2011.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

- File for moratorium, postponement of obligation payment, postponement of liability payment or bankruptcy.

This loan has been fully paid by the Company on January 26, 2011.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On May 25, 2010, the Company has signed an Investment Loan Agreement with Bank Mandiri, as stated in the Deed of Investment Loan Agreement No. RCO.SMG/120/PK-KI/2010 No. 74 made in the presence of Ny. Ira Sudjono S.H., a notary. This loan agreement was executed based on Loan Offering Letter (Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK)) No. CBC.SMG/241/2010 dated February 25, 2010, where Bank Mandiri is available to provide Investment Loan facility to the Company with a maximum loan plafond of Rp 150,000,000,000.

This facility is secured by the Company's assets as follows:

- *Lease receivables/ bills on lease contracts of 126 units telecommunication towers owned by the Company;*
- *Time deposit with minimum amount of Rp 4,000,000,000;*
- *126 units of telecommunication towers owned by the Company including permit and ownership documents; and*
- *Personal guarantee from directors of the Company.*

During the loan period, without prior written consent of Bank Mandiri, the Company is not allowed to, among others:

- *Make changes to the articles of association of the Company including shareholders, management, capital and share value;*
- *Transfer the collaterals;*
- *Obtain credit facilities or loans from other banks/ other party that increase risk, including but not limited to derivatives transaction facilities, except for shareholder loan;*
- *Conduct transactions with other parties outside the ordinary course of business;*
- *Settle the Company's shareholder loan;*
- *Take portion of dividend or capital for outside business and personal interests;*
- *Bind as guarantor or guarantee the Company's assets to other party; and*
- *Unilaterally terminate tower lease contract with the tenants which financed by Bank Mandiri.*

This investment loan has been fully paid by the Company on January 26, 2011.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

PT Sarana Inti Persada (entitas anak)

PT CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman investasi sejak 2008 untuk *re-financing* pinjaman yang diperoleh dan *post project financing* dari BTS entitas anak. Pinjaman ini dikenakan bunga 12,5% per tahun yang dapat disesuaikan sewaktu-waktu oleh Bank Niaga dan memiliki jangka waktu pengembalian 6-8 tahun sesuai dengan masing-masing tanggal penarikan.

Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap dan properti investasi tertentu milik entitas anak dan hak pengelolaan dan penyewaan BTS.

Saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sejumlah Rp 81.475.505.208 pada tanggal 31 Desember 2011.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Fasilitas Al Murabahah I

Pada tanggal 13 Juli 2007, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman Al Murabahah Kredit Modal Kerja dari PT Bank Muamalat Tbk. dengan plafon sebesar Rp 38.000.000.000 dengan margin keuntungan sebesar 16,50% yang digunakan untuk pembiayaan proyek PT Mobile-8 Telecom. Pinjaman ini dijamin dengan properti investasi tertentu milik entitas anak, piutang dan *corporate guarantee* PT Hariff Techno Innovations, pemegang saham terdahulu serta proyek yang dibiayai yang terletak di wilayah Jawa Barat. Saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sejumlah Rp 17.603.558.292 pada tanggal 31 Desember 2011.

PT Sarana Inti Persada (subsidiary)

PT CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Since 2008 the subsidiary has obtained loan facility for the *re-financing* of loan obtained and the *post project financing* of the subsidiary's BTS. This loan bears an annual interest of 12.5% which subject to change from time to time by Bank Niaga and repayable in 6-8 years from withdrawal date.

This loan was secured by the subsidiary's certain fixed assets and investment properties and the rights to operate and lease of the BTS.

As of December 31, 2011, balance of this loan facility is Rp 81,475,505,208.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Al Murabahah I Facility

On July 13, 2007, the subsidiary obtained a loan facility of Al Murabahah Working Capital Loan from PT Bank Muamalat Tbk with a plafond amounting to Rp 38,000,000,000 with a profit margin of 16,50% and used for project financing PT Mobile-8 Telecom. The loan is secured by the subsidiary's certain investment properties, accounts receivable and corporate guarantee of PT Hariff Techno Innovations, the former shareholder of the subsidiary and the funded project in West Java. The balance of the loan facility is Rp 17,603,558,292 as of December 31, 2011.

14. Hutang Lain-lain

Akun ini merupakan hutang terkait sewa lahan sehubungan dengan pembelian 543 menara BTS milik PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2009.

14. Other Payables

This account represents payables on land lease extension related to the purchase of 543 BTS towers owned by PT Bakrie Telecom Tbk in 2009.

15. Hutang Pemegang Saham

Berdasarkan Perjanjian Hutang tanggal 17 Oktober 2008, sebagaimana diamandemen tanggal 28 April 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pendanaan dari PT Kharisma Indah Ekaprima dengan jumlah maksimum yang akan ditentukan kemudian. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga sebesar 7,5% dan tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo.

Saldo pinjaman Perusahaan sebesar Rp 564.791.679.740 (termasuk hutang bunga Rp 102.291.679.740) dan Rp 710.652.535.904 (termasuk bunga Rp 68.152.535.904) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Tidak ada aset Perusahaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman ini.

15. Shareholder Loan

Based on Loan Agreement dated October 17, 2008, as amended on April 28, 2009, the Company obtained loan facility from PT Kharisma Indah Ekaprima with a maximum facility which is yet to be determined. The loan bears an annual interest of 7.5% and has no definite terms of payments.

The loan balance as of December 31, 2011 and 2010 is amounted to Rp 564,791,679,740 (including accrued interest of Rp 102,291,679,740) and Rp 710,652,535,904 (including accrued interest of Rp 68,152,535,904), respectively.

The Company has no assets that pledged as a collateral for this loan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

16. Instrumen Derivatif

16. Derivative Instrument

Pada tanggal 14 Februari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar Rp 720.000.000.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka menghindari fluktuasi suku bunga dari pinjaman sindikasi (lihat Catatan 13).

On February 14, 2011, the Company entered into an interest rate swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value of Rp 720,000,000,000. This derivative is used to mitigate the risk of interest rate fluctuation of syndication loan (see Note 13).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 14 Februari 2011.
- Tanggal efektif adalah 26 April 2011.
- Tanggal pengakhiran adalah 31 Desember 2015.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 9,55% per tahun.
- Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan JIBOR.

The terms of this hedging transaction are as follows:

- *Trading date is February 14, 2011.*
- *Effective date is April 26, 2011.*
- *Closing date is December 31, 2015.*
- *The Company is the payer of fixed interest rate of 9.55% per annum.*
- *Standard Chartered Bank is the payer of floating interest rate of JIBOR.*

Instrumen derivatif ini memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2011 diakui dan dicatat sebagai hutang derivatif dan perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian kerugian atas instrumen lindung nilai dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sebesar Rp 37.994.084.041.

This derivative instrument is qualified for the criteria of hedge accounting based on PSAK No. 55 (Revised 2006). Therefore, the fair value of derivative as of December 31, 2011 is recognized and recorded under derivative payable and the changes in fair value is recorded as a portion of loss on hedging instrument and is presented as part of equity for the amounting of Rp 37,994,084,041.

17. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

17. Estimated Liability on Employee Benefits

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Perusahaan per 31 Desember 2011 dan 2010 dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution yang laporannya masing-masing bertanggal 14 Februari 2012 dan 10 Maret 2011.

The estimated liability on employee benefits as of December 31, 2011 and 2010 were calculated by PT Eldridge Gunaprima Solution, with its reports dated February 14, 2012 and March 10, 2011.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used to determine employee benefit expenses and liabilities are as follows:

Usia Pensiun Normal	55 tahun/55 years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	7.5%; 2010: 8.5%	Discount Rate
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	8% per tahun/per annum	Salary Increase Projection Rate
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalita/ 10% from mortality rate	Permanent Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun/ 10% up to 25 years old, then proportionally decline to 0.5% at 45 years old	Resignation Rate
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2/ Indonesia Mortality Table 2	Table of Mortality
Metode	Projected Unit Credit	Method

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the estimated liability on employee benefits in the statements of financial position are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Liabilitas Awal Tahun	1,090,832,000	411,297,000	<i>Liability at the Beginning of the Year</i>
Beban Manfaat Karyawan yang Diakui di Tahun Berjalan	1,874,372,000	679,535,000	<i>Current Year Employee Benefits Expense</i>
Pembayaran Imbalan	(11,509,000)	--	<i>Actual Benefit Payments</i>
Liabilitas Akhir Tahun	2,953,695,000	1,090,832,000	<i>Liability at the End of The Year</i>

Rincian beban manfaat kerja karyawan yang diakui di tahun/periode berjalan adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expenses for the current year are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban Jasa Kini	1,010,504,000	493,731,000	<i>Current Service Cost</i>
Beban Bunga	148,478,000	55,628,000	<i>Interest Cost</i>
Amortisasi Biaya Jasa Lalu - Non Vested	--	249,000	<i>Amortization of Past Service Cost - Non Vested</i>
Pengakuan Biaya Jasa Lalu - Vested	--	77,349,000	<i>Recognition of Past Service Cost - Vested</i>
Beban Transfer dari Perusahaan Lain	715,379,000	87,030,000	<i>Cost of Transferred Employees</i>
Kerugian (Keuntungan) Aktuaria dan Efek Perubahan Liabilitas	11,000	(34,452,000)	<i>Actuarial Gains (Losses) and Effect of Changes on Liability</i>
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	1,874,372,000	679,535,000	<i>Total Employee Benefits Expense</i>

18. Modal Saham

18. Share Capital

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 3 September 2010 yang dibuat di hadapan Sindian Osaputra, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, telah diadakan perubahan anggaran dasar Perusahaan antara lain sebagai berikut:

Based on the deed No. 4 dated September 3, 2010 made in presence of Sindian Osaputra, S.H., MKn, Notary in Jakarta, the Company's articles of association were amended as follow:

- Pembagian dividen dari laba ditahan seluruhnya sebesar Rp 45.000.000.000 yang dikonversikan menjadi saham dengan rincian sebagai berikut:

- *Distribution of share dividend from retained earnings of Rp 45,000,000,000 converted to shares with details as follows:*

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	42,300	42,300,000,000	<i>PT Kharisma Indah Ekaprima</i>
PT Titan Technology	2,700	2,700,000,000	<i>PT Titan Technology</i>
Jumlah	45,000	45,000,000,000	<i>Total</i>

- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebesar Rp 5.000.000.000 yang terbagi atas 5.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp 200.000.000.000 terbagi atas 200.000 saham.

- *Increase in authorized capital from Rp 5,000,000,000 divided into 5,000 shares with par value of Rp 1,000,000 per share, to Rp 200,000,000,000 divided into 200,000 shares.*

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusan No. AHU-44239.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 8 September 2010.

The amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decree No. AHU-44239.AH.01.02. Year 2010 dated September 8, 2010.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Solusi Tunas Pratama No. 61 Tanggal 24 September 2010 yang dibuat di hadapan Sindian Osaputra, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal yang semula sebesar Rp 1.000.000 per saham menjadi masing-masing sebesar Rp 100. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-46156.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 30 September 2010.

Subsequently, based on the deed No. 61 dated September 24, 2010 made in presence of Sindian Osaputra, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to split the par value which originally was Rp 1,000,000 per share to Rp 100 per share. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-46156.AH.01.02. Year 2010 dated September 30, 2010.

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2010, setelah pembagian dividen dan pemecahan nominal saham, menjadi sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2010 after the dividend distribution and stock split is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	470,000,000	94.00	47,000,000,000	PT Kharisma Indah Ekaprima
PT Titan Technology	30,000,000	6.00	3,000,000,000	PT Titan Technology
Jumlah	500,000,000	100.00	50,000,000,000	Total

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.11 tanggal 21 Oktober 2011 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti SH, Notaris di Jakarta, sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 saham, disetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari sebesar Rp 50.000.000.000 menjadi sebesar Rp 60.000.000.000.

Based on the deed of shareholders decision No. 11 dated October 21, 2011 made in presence of Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta, in connection to Initial Public Offering of the Company's shares amounting to 100,000,000 shares, it is approved the increase of the Company's issued and fully paid capital from Rp 50,000,000,000 to Rp 60,000,000,000.

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2011 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	470,000,000	78.33	47,000,000,000	PT Kharisma Indah Ekaprima
PT Titan Technology	30,000,000	5.00	3,000,000,000	PT Titan Technology
Masyarakat	100,000,000	16.67	10,000,000,000	Public
Jumlah	600,000,000	100.00	60,000,000,000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2011, Direksi Perusahaan memiliki saham Perusahaan sebanyak 190.000 saham atau setara dengan 0,03% dari jumlah saham beredar.

As of December 31, 2011, the Company's directors owns 190,000 shares or equivalent to 0.03% of the total outstanding shares.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

19. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari penawaran umum saham perdana Perusahaan setelah dikurangi biaya emisi saham, sebagai berikut:

	2011
	Rp
Agio sebagai Hasil Penawaran Umum Perdana Saham Tahun 2011	330,000,000,000
Biaya Emisi Saham	(9,475,702,612)
Jumlah	320,524,297,388

19. Additional Paid-in Capital - Net

This account represents premium of par value of shares issued pursuant to the Company's initial public offering (IPO) after deducting the share issuance costs as follows:

<i>Premium of Shares Issued from Initial Public Offering in the year 2011</i>
<i>Shares Issuance Costs</i>
Total

20. Pendapatan Usaha

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara BTS dari pihak ketiga, sebagai berikut:

	2011	2010
	Rp	Rp
PT Bakrie Telecom Tbk	165,279,179,253	152,822,233,058
PT Ericsson Indonesia	80,651,020,232	115,724,962,948
PT Telekomunikasi Selular	17,017,044,323	3,173,928,046
PT First Media Tbk	14,747,847,834	--
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	12,896,172,904	3,969,672,265
PT Indosat (Persero) Tbk	10,271,271,564	7,240,413,787
PT Hutchison CP Telecommunications	10,239,433,585	2,781,164,591
PT XL Axiata Tbk	9,508,702,427	--
PT Smart Telecom	6,244,003,045	--
Lain-lain	4,101,122,922	653,661,290
Jumlah Pendapatan Usaha	330,955,798,089	286,366,035,985

<i>PT Bakrie Telecom Tbk</i>
<i>PT Ericsson Indonesia</i>
<i>PT Telekomunikasi Selular</i>
<i>PT First Media Tbk</i>
<i>PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk</i>
<i>PT Indosat (Persero) Tbk</i>
<i>PT Hutchison CP Telecommunications</i>
<i>PT XL Axiata Tbk</i>
<i>PT Smart Telecom</i>
<i>Others</i>
Total Revenues

Tidak ada pendapatan dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

There are no revenues from related parties for the years ended December 31, 2011 and 2010.

21. Beban Pokok Pendapatan

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
	Rp	Rp
Amortisasi:		
Sewa Lahan	31,901,127,149	30,348,527,150
Perizinan dan Lain-lain	18,295,375,601	16,951,644,268
Jaringan Serat Optik	3,401,360,544	3,401,360,544
Pemeliharaan dan Perbaikan	15,258,368,531	7,742,299,573
Jasa Keamanan dan Lain-lain	8,420,824,481	9,123,275,232
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	77,277,056,306	67,567,106,767

This account consists of:

<i>Amortization:</i>
<i>Land Lease</i>
<i>Permit and Others</i>
<i>Fiber Optic</i>
<i>Permit and Others</i>
<i>Security Services and Others</i>
Total Cost of Revenues

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

22. Beban Operasional

22. Operating Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2011 Rp	2010 Rp	
Gaji dan Tunjangan	19,329,132,200	9,408,961,698	Salaries and Allowances
Perlengkapan dan Biaya Kantor	2,729,965,505	1,349,919,814	Office Expenses and Supplies
Perjalanan dan Akomodasi	1,864,377,276	1,234,432,122	Travel and Accommodation
Imbalan Kerja (lihat Catatan 17)	1,862,863,000	679,535,000	Employee Benefits (see Note 17)
Jasa Profesional	1,321,277,541	1,368,809,864	Professional Fee
Pemasaran	1,217,715,203	1,047,180,656	Marketing
Amortisasi Sewa Kantor	791,944,445	750,000,000	Amortization of Office Rent
Penyusutan Aset Tetap (lihat Catatan 10)	761,219,398	604,354,137	Depreciation of Property and Equipment (see Note 10)
Lain-Lain	638,155,189	523,996,612	Others
Jumlah Beban Operasional	30,516,649,757	16,967,189,903	Total Operating Expenses

23. Beban Bunga

23. Interest Expense

Akun ini merupakan beban bunga atas pinjaman (lihat Catatan 13 dan 15).

This account represents interest expenses from loans (see Notes 13 and 15).

24. Perpajakan

24. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak Penghasilan Pasal 28.A - Perusahaan	9,569,700,713	--	Income Tax Article 28.A - the Company
Pajak Pertambahan Nilai	3,211,265,541	22,500,881,835	Value Added Tax
Jumlah Pajak Dibayar di Muka	12,780,966,254	22,500,881,835	Total Prepaid Taxes

Pada tanggal 12 Juli 2010 Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2007 dan 2008 yang terdiri dari:

On July 12, 2010, the Company received a tax assessment result for fiscal year 2007 and 2008 which consists of:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Nomor/ Number	Jumlah/ Amount Rp	Keterangan/ Description
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2008	No. 00025/406/08/013/10	436,645,027	Surat Keterangan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)/ Overpayment Tax Notice
Pajak Penghasilan Pasal 21/ Tax Article 21	2007	No. 00023/201/07/013/10	241,820	Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment of Tax Notice
Pajak Penghasilan Pasal 23/ Tax Article 23	2007	No. 00030/203/07/013/10	815,850	Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment of Tax Notice
Pajak Penghasilan Pasal 21/ Tax Article 21	2008	No. 00026/201/08/013/10	8,026,659	Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment of Tax Notice
Pajak Penghasilan Pasal 23/ Tax Article 23	2008	No. 00031/203/08/013/10	408,007,017	Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment of Tax Notice
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2008	No. 00048/207/08/013/10	38,777,300	Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment of Tax Notice
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2007	No. 00002/506/07/013/10	--	Surat Ketetapan Pajak (SKP) Nihil/ Nil Tax Notice
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2007	No. 00014/507/07/013/10	--	Surat Ketetapan Pajak (SKP) Nihil/ Nil Tax Notice
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)/ Tax Article 4(2)	2008	No. 00019/540/08/013/10	--	Surat Ketetapan Pajak (SKP) Nihil/ Nil Tax Notice
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2008	No. 00088/107/08/013/10	23,772,099	Surat Tagihan Pajak (STP)/ Tax Collection Notice

Atas SKPLB di atas telah dilakukan pemindahbukuan dengan seluruh SKPKB pada tanggal 30 Juli 2010 dan jumlah pajak yang terhutang setelah pemindahbukuan adalah Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2008 sebesar Rp 19.223.619 yang telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 6 Agustus 2010.

On July 30, 2010, SKPLB amount mentioned above has been compensated with all SKPKB resulted to an amount after compensation of Rp 19,223,619 which is the value added tax for the year 2008. This amount has been paid by the Company on August 6, 2010.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Pada tanggal 3 Mei 2011 dan 20 Nopember 2010, Perusahaan menerima STP sebagai berikut:

On May 3, 2011 and November 20, 2010, the Company received the following STP:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Nomor/ Number	Jumlah/ Amount Rp
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2009	No. 00027/106/09/013/11	60,774,858
Pajak Penghasilan Pasal 23/ Tax Article 23	2009	No. 00006/103/09/013/10	715,082,362

Atas STP Pajak Penghasilan Badan di atas telah dilunasi pada tanggal 30 Mei 2011, sementara atas PPh Pasal 23 di atas, pada tanggal 23 Juni 2011 Direktur Jenderal Pajak dalam keputusan Nomor Kep-660/WPJ.04/2011 telah mengabulkan surat keberatan Perusahaan menjadi nihil.

The above STP Corporate Income Tax was paid on May 30, 2011, while on the above STP Tax Article 23, the tax authority has approved the Company's appeal to be nil, by its decision No. Kep-660/WPJ.04/2011, June 23, 2011.

b. Hutang Pajak

b. Taxes Payable

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
PPh Pasal 4 (2)	1,192,989,472	969,962,341	Article 4 (2)
PPh Pasal 21	179,404,597	480,817,126	Article 21
PPh Pasal 23	200,306,493	469,127,535	Article 23
PPh Pasal 29			Article 29
Perusahaan	--	3,044,809,719	The Company
Entitas Anak	1,984,347,979	--	Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	640,961,768	--	Value Added Tax
Jumlah Hutang Pajak	4,198,010,309	4,964,716,721	Total Taxes Payable

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expenses

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Current tax

The reconciliation between income before income taxes, as presented in the consolidated statements of comprehensive income to the estimated taxable income (tax loss) for the years ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	176,028,051,757	307,756,675,918	Income before Income Tax as Presented in Consolidated Statements of Comprehensive Income
Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak yang Bersifat Final:	(10,524,340,711)	(1,788,678,021)	Income Subjected to Final Income Tax:
Beda Tetap:			Permanent Differences:
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	302,908,077	419,838,264	Salaries and Employee Benefits
Beban Pajak	60,890,858	1,459,607,315	Tax Expenses
Lain-lain	3,637,852,468	1,659,561,614	Others
Beda Waktu:			Temporary Differences:
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	(77,319,620,506)	(188,589,293,750)	Increase in Fair Value of Investment Property
Beban Imbalan Kerja	1,862,863,000	679,535,000	Employee Benefits
Penyusutan	(98,729,643,825)	(84,115,416,465)	Depreciation
Estimasi Penghasilan Kena Pajak (Rugi Fiskal)	(4,681,038,882)	37,481,829,875	The Company's Estimated Taxable Income (Tax Loss)
Pembulatan	(4,681,038,000)	37,481,829,000	Rounding

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

	2011 Rp	2010 Rp	
Taksiran Pajak Penghasilan Badan 2010 : 25% x Rp 37.481.829.000	--	9,370,457,250	Estimated Corporate Income Tax 2010 : 25% x Rp 37,481,829,000
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepaid Income Tax
Pajak Penghasilan Pasal 23	(7,037,031,512)	(6,159,606,255)	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	(2,532,669,201)	(166,041,276)	Income Tax Article 25
Taksiran Hutang Pajak Penghasilan Badan (Lebih Bayar)	(9,569,700,713)	3,044,809,719	Estimated Corporate Income Tax Payable (Overpayment)

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The details of the deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Des 2009/ Dec 31, 2009	Dibebankan (Dikreditkan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged (Credited) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Dibebankan (Dikreditkan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged (Credited) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	
Properti Investasi	(83,300,682,948)	(68,176,177,555)	(151,476,860,503)	(8,558,019,946)	(42,173,670,362)	(202,208,550,811)	Investment Property
Imbalan Kerja Karyawan	71,084,750	201,623,250	272,708,000	--	465,715,750	738,423,750	Employee Benefits
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(83,229,598,198)	(67,974,554,305)	(151,204,152,503)	(8,558,019,946)	(41,707,954,612)	(201,470,127,061)	Total Deferred Tax Liabilities

25. Laba Per Saham Dasar

25. Basic Earnings Per Share

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	134,320,097,145	230,411,664,363	Income Attributable to Owners of the Parent Entity
Jumlah Saham Beredar (Lembar)			Number of Shares Outstanding at Beginning of the Year:
Awal Tahun:	500,000,000	500,000,000	Issuance of New Shares from Initial Public Offering
Penerbitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Saham Perdana	100,000,000	--	Weighted Average of Outstanding Shares
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	522,465,753	500,000,000	
Laba per Saham Dasar	257.09	460.82	Basic Earnings per Share

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

**26. Saldo dan Transaksi dengan
Pihak Berelasi**

**26. Balances and Transactions with
Related Parties**

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

In its normal activities, the Group has transactions with related parties with details as follows:

	Jumlah/ Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/Penghasilan/ Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Respective Total Assets/Liabilities/ Revenue/Expense		
	2011 Rp	2010 Rp	2011 %	2010 %	
Investasi Jangka Pendek					Short-Term Investments
PT Ciptadana Asset Management	204,000,000,000	--	7.17	--	PT Ciptadana Asset Management
Piutang Lain-lain					Other Receivables
PT Ciptadana Asset Management	3,155,176,394	--	0.11	--	PT Ciptadana Asset Management
Hutang Usaha					Accounts Payable
PT Sekawan Abadi Prima	3,155,855,292	2,121,101,954	0.16	0.16	PT Sekawan Abadi Prima
Hutang Pemegang Saham					Shareholder Loan
PT Kharisma Indah Ekaprima	564,791,679,740	710,652,535,904	29.06	53.65	PT Kharisma Indah Ekaprima
Pendapatan Lain-lain					Other Income
PT Ciptadana Asset Management	3,155,176,394	--	(50.29)	--	PT Ciptadana Asset Management
Beban Bunga					Interest Expense
PT Kharisma Indah Ekaprima	35,649,143,836	33,943,972,602	(27.63)	(43.48)	PT Kharisma Indah Ekaprima

Hubungan dan sifat saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	PT Sekawan Abadi Prima	Ada pengurus yang sama dengan Perusahaan/ <i>Similar certain management with the Company</i>	Hutang Usaha/ <i>Accounts Payable</i>
2.	PT Ciptadana Asset Management	Ada pengurus yang sama dengan Perusahaan/ <i>Similar certain management with the Company</i>	Investasi Jangka Pendek, Piutang Lain-lain, Pendapatan Lain-lain/ <i>Short-Term Investments, Other Receivables, Other Income</i>
3.	PT Kharisma Indah Ekaprima	Pemegang Saham/ <i>Shareholder</i>	Hutang Pemegang Saham, Beban Bunga/ <i>Shareholder Loan, Interest Expense</i>

Investasi jangka pendek di PT Ciptadana Asset Management merupakan penempatan dana investasi berjangka waktu 6 bulan (lihat Catatan 29.b)

Short-term investment in PT Ciptadana Asset Management represents an investment placement with a period of 6 months (see Note 29.b).

Hutang kepada pemegang saham merupakan hutang kepada PT Kharisma Indah Ekaprima berupa pinjaman modal kerja untuk operasional (lihat Catatan 15).

Shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima represents working capital loan for operational purpose (see Note 15).

Hutang usaha kepada PT Sekawan Abadi Prima merupakan hutang atas pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan BTS (lihat Catatan 29.b).

Trade payables to PT Sekawan Abadi Prima is payable for telecommunications equipment placement service and BTS maintenance service (see Note 29.b).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

27. Informasi Segmen

Segmen Usaha:

Perusahaan hanya menghasilkan satu jenis jasa, yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses, klasifikasi pelanggan dan distribusi jasa. Sehingga, Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha.

Segmen Geografis:

Perusahaan memiliki mayoritas menara BTS yang beroperasi di Sumatera Utara dan Jabodetabek.

Tabel berikut ini menyajikan seluruh pendapatan Perusahaan berdasarkan lokasi aset:

Pasar Geografis	2011 Rp	2010 Rp	Geographic Market
Jabodetabek	251,768,165,341	223,581,910,371	Jabodetabek
Sumatera Utara	20,392,750,236	12,525,930,801	Sumatera Utara
Lain-lain	58,794,882,512	50,258,194,813	Others
Jumlah	330,955,798,089	286,366,035,985	Total

Business Segment:

The company only produces one type of service, which does not have different characteristics in the process, customer classification and distribution services. Thus, the Company has only one business segment.

Geographic Segment:

Company has its majority BTS towers operating in Sumatera Utara and Jabodetabek.

The following table presents the Company's total revenues by location of assets:

**28. Instrumen Keuangan:
Manajemen Risiko Keuangan**

a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: kemungkinan risiko yang timbul dari kenaikan suku bunga pinjaman dan risiko nilai tukar yang merugikan posisi Grup.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Grup memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

**28. Financial Instruments:
Financial Risk Management**

a. Factor and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and defines those risks as follows:

- Credit risk: the possibility that a customer will not pay all or a portion of a receivable or will not pay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.
- Liquidity risk: the Group defines collectibility risk of accounts receivable as mentioned above, therefore, will have a difficulty in paying its obligations related to its financial liabilities.
- Market risk: the probability of risk arising from the increase of loans interest rate and foreign exchange risk which will cause a loss to the Group.

In order to manage those risks effectively, the Group has certain strategies of financial risks management, which are in line with the corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks exposed by the Group.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin offsetting alami antara penjualan dan biaya dan hutang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup memiliki instrumen derivatif berupa kontrak swap tingkat bunga untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

Risiko Kredit

Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam penyewaan properti investasi. Sebagai bagian dari proses tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	2011			
	0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Jumlah/ Total
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	378,502,837,982	--	--	378,502,837,982
Investasi Jangka Pendek	--	--	204,000,000,000	204,000,000,000
Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain	190,978,089,964	13,343,188,300	--	204,321,278,264
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	--	--	64,939,106,108	64,939,106,108
Uang Jaminan	--	--	175,210,200	175,210,200
Jumlah	569,480,927,946	13,343,188,300	269,114,316,308	851,938,432,554

	2010			
	0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Jumlah/ Total
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	16,020,335,749	--	--	16,020,335,749
Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain	168,574,072,808	181,610,556	--	168,755,683,364
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	--	--	47,156,541,183	47,156,541,183
Uang Jaminan	--	--	125,150,000	125,150,000
Jumlah	184,594,408,557	181,610,556	47,281,691,183	232,057,710,296

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

The major guidelines of this policy are as follows:

- Minimize fluctuation risk of interest rate, currency and market risk for all type of transactions.
- Maximize the use of favorable the "natural hedge" as much as possible which allowed natural off-setting between revenue and costs and payables/loans and receivables denominated in the same currency. Similar strategy is also applied to interest rate risk.
- All financial risk management activities are carried out and monitored.
- All risk management activities are conducted wisely and consistently and follow the best market practice.

At the date of statement of financial position the Group has an interest rate swap contract to anticipate possible risks that may occur.

Credit Risk

The Group controls its exposure to credit risk by determining policy based on prudent principles in the lease of investment property. As part of such process, the customer's reputation and track record are taken into consideration.

The following table presents an analysis of financial assets based on the remaining maturity period:

Financial Assets
Cash and Cash Equivalents
Short-term Investments
Accounts Receivable and
Other Receivables
Restricted Funds
Security Deposits
Total

Financial Assets
Cash and Cash Equivalents
Accounts Receivable and
Other Receivables
Restricted Funds
Security Deposits
Total

Liquidity Risk

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Group expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group holds liquid financial assets and available to meet liquidity needs.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 224.523.606.042 dan Rp 107.582.727.088 serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 1.342.675.981.021 dan Rp 923.306.331.627.

The Group manages liquidity risk by monitoring projections of actual cash flow continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities with expected payments within one year are Rp 224,523,606,042 and Rp 107,582,727,088 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, those that are due for payments of more than one year are Rp 1,342,675,981,021 and Rp 923,306,331,627 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama menyangkut pinjaman bank jangka panjang. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga (lihat Catatan 16).

Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk which is mainly related to its long term bank loans that bears floating interest rate. The Group managed the interest rate risk by entered into interest rate swap transaction (see Note 16).

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

	2011 Rp	2010 Rp	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Tanpa Bunga	140,617,203,644	29,620,301,873	Non-Interest Bearing
Bunga Mengambang	861,790,703,679	290,616,220,938	Floating Interest Bearing
Suku Bunga Tetap	564,791,679,740	710,652,535,904	Fixed Interest
Jumlah Liabilitas Keuangan	1,567,199,587,063	1,030,889,058,715	Total Financial Liabilities

Risiko Valuta Asing

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010, Grup tidak memiliki risiko mata uang US Dolar yang signifikan karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Rupiah.

Foreign Currency Risks

For the years ended on December 31, 2011 and 2010, the Group has no US Dollars risk as the financial assets and liabilities are mainly denominated in Rupiah.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

b. Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The carrying amounts of current financial assets and financial liabilities approximate their fair values due to their short-term maturities.

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tidak lancar ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat bunga pasar atas instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the financial assets and liabilities is determined by discounting estimated cashflows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

29. Perjanjian dan Perikatan Signifikan

29. Significant Agreements and Commitments

a. Perjanjian Sewa Menara BTS

Perusahaan dan entitas anak memiliki perjanjian sewa dengan para pelanggan sebagai berikut:

a. BTS Tower Lease Agreement

The Company and subsidiary has lease agreements with tenants as follows:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2011, Perusahaan dan EID menandatangani Perjanjian Sewa Menara BTS, sebagaimana telah diubah beberapa kali

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

On a number of dates between 2007 and 2011, the Company and EID signed the BTS Tower Lease Agreement, as amended several times, regarding the

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2011, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan dan. Perjanjian berlaku sampai dengan tahun 2019 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Selain itu, pada berbagai tanggal antara tahun 2008 dan 2011, Perusahaan dan BTEL juga telah menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun yang dimiliki sejak tanggal Berita Acara Sewa dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

3. PT Indosat (Persero) Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2011, Perusahaan dan Indosat menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai pengadaan fasilitas infrastruktur telekomunikasi dan civil mechanical electrical serta site acquisition untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

4. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Telkom mengadakan Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional 2009, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan Site dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara milik Perusahaan. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan Site dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2009 and 2011, the Company and BTEL signed the Master Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid until 2019 and can be extended with consent of both parties.

In addition, on a number of dates between 2008 and 2011, the Company and BTEL have also entered into master agreement, as amended several times, regarding supply and use of telecommunication Infrastructure for telecommunication equipment placement. The agreement is valid for 10 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with the consent of both parties.

3. PT Indosat (Persero) Tbk (Indosat)

On a number of dates between 2009 and 2011, the Company and Indosat signed master agreement, as amended several times, regarding procurement of telecommunication infrastructure facility and civil mechanical electrical and site acquisition for telecommunication equipment placement. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

4. BTS Tower Lease Agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

In a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Telkom signed the Procurement of Provider Service Work Agreement (Lease) of Support Facility CME National 2009, as amended several times. The agreement is valid for 10 years starting from the date of Minute of Site Utilization (Berita Acara Penggunaan Site) and can be extended with the consent of both parties.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Company's BTS towers. These agreements are valid for 10 years from the date of Minute of Site Utilization (Berita Acara Penggunaan Site) and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

6. PT Smart Telecom (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal berita acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

7. PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT)

Berdasarkan Master Lease Agreement tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan HCPT, Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 12 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur antara Perusahaan dan XL pada tanggal 27 April 2010, XL sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 10 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

9. PT First Media Tbk (FM)

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Perusahaan dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 5 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

10. PT Natrindo Telepon Seluler (NTS)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 417/JKT-NTS/XII/2010 tanggal 22 Nopember 2010 antara Perusahaan dan NTS, NTS akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang dengan opsi bagi NTS untuk memperpanjang 10 tahun atau tidak kurang dari 5 tahun.

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 tanggal 5 Desember 2011 antara Perusahaan dan STI, STI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

6. PT Smart Telecom (Smart)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 10 years from the date of agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

7. PT Hutchison CP Telecommunications

Based on Master Lease Agreement dated May 25, 2010, the Company entered into agreement with HCPT whereas the Company shall provide locations and facilities to HCPT for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 12 years and can be extended for up to 6 years.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and XL dated April 27, 2010, XL agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 10 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with the consent of both parties.

9. PT First Media Tbk (FM)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and FM dated July 12, 2010, FM agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 5 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties.

10. PT Natrindo Telepon Seluler (NTS)

Based on Lease Agreement No. 417/JKT-NTS/XII/2010 dated November 22, 2010 between the Company and NTS, NTS shall lease the Company's BTS towers with certain compensation as agreed. The term of the agreement is 10 years starting from handover date and can be extended with an option for the NTS to extend up to 10 years or not less than 5 years.

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Based on lease agreement No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 made between the Company and STI dated December 5, 2011, STI agreed to lease BTS towers from the Company with compensation as agreed. The term of the agreement is 5 years starting from the lease commencement date and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

12. PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2008, entitas anak dan BTCL menandatangani Perjanjian Sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara BTS milik entitas. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

13. PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

Pada berbagai tanggal di tahun 2007, entitas anak dan Mobile-8 menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amendemen, mengenai penyewaan infrastruktur tower. Jangka waktu perjanjian adalah 11 tahun.

14. PT Natrindo Telpun Selular (NTS)

Berdasarkan perjanjian nomor 164/JKT-NTS/V/09 pada tanggal 3 April 2009, entitas anak mengadakan kerjasama dengan NTS. NTS akan menyewa menara BTS milik Entitas anak dan memberikan sejumlah imbalan tertentu berdasarkan perjanjian-perjanjian yang akan diatur lebih lanjut untuk masing-masing menara. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

15. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Berdasarkan perjanjian nomor K.TEL.421/HK.810/DFW-1023000/2009 pada tanggal 18 Mei 2009, sebagaimana telah diubah dengan addendum pertama pada tanggal 1 Juli 2010, entitas anak mengadakan kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk mengadakan pekerjaan pengadaan jasa dan penyediaan sarana pendukung SITAC/MCE Nasional 2009 selama 10 tahun, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

16. PT Wahana Lintasentral Telekomunikasindo (WLT)

Berdasarkan dengan surat perjanjian nomor 05/WTL.00/HK-10/VII/2005 pada tanggal 1 Juli 2005, entitas anak mengadakan kerjasama dengan WLT untuk pemeliharaan dan pengoperasian infrastruktur tower WLT sampai dengan berakhirnya masa sewa dalam BAPS. Masa berlaku berbeda-beda sesuai dengan waktu penyelesaian atau waktu penyerahan kepada Penyewa.

17. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian No. 0251-07-F07-1000344 pada tanggal 17 Desember 2007 yang terakhir kali diubah dengan addendum keempat pada tanggal 9 Juni 2011, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 Tahun dari ditandatanganinya BAPS, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

12. BTS Lease Agreement with PT Bakrie Telecom Tbk

On a number of dates between 2007 and 2008, the subsidiary and BTCL signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of the subsidiary's BTS tower. The term for this agreement is 10 year and can be extended with the consent of both parties.

13. PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

On a number of dates in 2007, the subsidiary and Mobile-8 signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of tower infrastructure. The agreement is valid for 11 years.

14. PT Natrindo Telpun Selular(NTS)

Based on an agreement No.164/JKT-NTS/V/09 dated April 3, 2009, the subsidiary entered into a cooperation with NTS. NTS shall lease BTS towers from the subsidiary and provide certain benefits based on agreement which will be further determined for each tower. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

15. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Based on an agreement No. K.TEL.421/HK.810/DFW-a1023000/2009 dated May 18, 2009 which was amended by the first amendment dated July 1, 2010, the subsidiary entered into a cooperation with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, to provide procurement of services and supporting facilities to support SITAC / National MCE 2009 for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

16. PT Wahana Lintasentral Telekomunikasindo (WLT)

Based on the agreement No.015/WTL.00/HK-10/VII/2005 dated July 1, 2005, the subsidiary entered into a cooperation with WLT for maintenance and operation of WLT's infrastructure towers until the expiration of the lease in BAPS. The validity period is depending on the completion time or delivery date to the Tenant.

17. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on an agreement No. 0251-07-F07-1000344 dated December 17, 2009 which was latest amended on June 9, 2011, the subsidiary and XL entered into a telecommunication infrastructure lease agreement. Validity of the agreement is 10 years from the signing of the BAPS and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

18. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian No. 0014-09-F07-1000344 pada tanggal 5 Januari 2009 yang terakhir kali diubah dengan addendum kedua pada tanggal 23 Maret 2010, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa penyediaan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 Tahun dari ditandatanganinya BAPS, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

19. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada tanggal 5 Maret 2009, entitas anak dan XL mengadakan Perjanjian No. 0111-08-F07-1000344 dalam rangka penyewaan menara bergerak milik entitas anak. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 5 Tahun dari BAPS.

b. Perjanjian Penting Lainnya

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Pada berbagai tanggal di tahun 2008, Perusahaan dan SAP menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan Site atas Acquisition dan / atau Pekerjaan Material Civil Mechanical Electrical untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dimana Perusahaan menunjuk SAP, pihak berelasi, sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. Kontrak Kerjasama Layanan Jaringan Serat Optik dengan PT Bit Teknologi Nusantara

Berdasarkan Kontrak Kerjasama No. 002/LEGAL-BIT/IV/2009 tanggal 20 April 2009, Perusahaan melakukan kerjasama interkoneksi layanan jaringan serat optik dengan PT Bit Teknologi Nusantara. Total nilai kontrak adalah sebesar Rp 50 milyar (belum termasuk PPN dan PPh) dan dapat digunakan oleh Perusahaan selama 15 tahun serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

3. Perjanjian Kerja Sama Maintenance dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Maintenance tanggal 2 Februari 2008 antara Perusahaan dengan SAP sebagaimana telah diubah dengan addendum pertama tanggal 1 Nopember 2010, Perusahaan menunjuk SAP untuk melakukan jasa pemeliharaan dan/atau jasa manajemen akses dan keamanan lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

4. Perjanjian Pengurusan Izin Menara BTS

Pada tanggal 17 September 2007, Perusahaan dan PT Titan Technology (Titan), pemegang saham, menandatangani perjanjian kerja sama pekerjaan pengurusan izin menara

18. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on an agreement No. 0014-09-F07-1000344 dated January 5, 2009 which was latest amended by second amendment dated March 23, 2010, the subsidiary and XL entered into a lease agreement in order to provide telecommunications equipment. Validity of the agreement is 10 years from the signing of the BAPS and can be extended with the consent of both parties.

19. PT XL Axiata Tbk (XL)

On March 5, 2009, the subsidiary and XL entered into an agreement No. 0111-08-1000344-F07 in order to lease the subsidiary's transportable towers. The agreement is valid for 10 years from BAPS.

b. Other Significant Agreements

1. BTS Tower Development Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

On a number of dates in 2008, the Company and SAP signed Master Agreement for Site Acquisition and/ or Material Civil Mechanical Electrical Work for Telecommunication Equipment Placement wherein the Company appointed SAP, a related party, as the contractor of the Company. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

2. Fiber Optic Network Service Contract Agreement

Based on Cooperation Contract No. 002/LEGAL-BIT/IV/2009 dated April 20, 2009, the Company entered into Interconnections Fiber Optic Network Services agreement with PT Bit Technology Nusantara. The total contract value is Rp 50 billion (excluding VAT and Income Tax) and can be used by the Company for 15 years and can be extended with consent of both parties.

3. Maintenance Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Based on Maintenance Cooperation Agreement dated February 2, 2008 between the Company and SAP, which was amended by first addendum dated November 1, 2010, the Company has appointed SAP to perform maintenance work of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

4. Agreement of BTS Towers Permits Arrangement

On September 17, 2007, the Company and PT Titan Technology (Titan), a shareholder, entered into an agreement for permits/ licenses of BTS towers. Pursuant

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

BTS. Sesuai perjanjian tersebut, Titan melaksanakan pekerjaan pengurusan izin operasi menara BTS milik Perusahaan.

to the agreement, Titan will conduct the services to obtain the licenses for the Company's BTS towers.

5. Perjanjian Sewa Gedung Kantor dengan PT Dalya Citramandiri

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 10 tanggal 14 April 2009, dengan PT Dalya Citramandiri, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa sebagian dari bangunan rumah kantor (rukan) yang terletak di Komplek Rukan Permata Senayan dengan masa sewa selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang.

5. Office Building Rental Agreement with PT Dalya Citramandiri

Based on deed No. 10 dated April 14, 2009, the Company entered into an agreement with PT Dalya Citramandiri to lease a part of its office building located at Komplek Rukan Permata Senayan with a lease period of 3 years and can be extended.

6. Perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment

Pada tanggal 28 Juni 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment sesuai dengan Perjanjian Jasa Maintenance untuk melakukan jasa pemeliharaan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Jawa dan Bali sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

6. Agreement with PT Huawei Tech Investment

On June 28, 2011, the Company entered into an agreement with PT Huawei Tech Investment for maintenance services in accordance with the Maintenance Service Agreement to perform maintenance services on the Company's telecommunications towers in Java and Bali area in accordance with the terms, conditions and specific price set forth in the agreement.

7. Perjanjian Pengelolaan Portofolio Aset dengan PT Ciptadana Asset Management (CAM)

Pada tanggal 9 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan CAM, pihak berelasi, yang bertindak sebagai manajer investasi atas aset Perusahaan, berdasarkan perjanjian ini CAM memiliki wewenang penuh melaksanakan sendiri pengelolaan aset investasi sesuai dengan kebijakan investasinya dan CAM berhak atas imbalan jasa sesuai diatur dalam perjanjian.

7. Portfolio Management Agreement with PT Ciptadana Asset Management (CAM)

On November 9, 2011, the Company entered into cooperation agreements with CAM, a related party, who acts as the investment manager of the Company's assets, pursuant to this agreement, CAM has the full authority to conduct the investment asset management in accordance with its investment policy and CAM is entitled for certain compensation for services provided as prescribed in the agreement.

**30. Estimasi dan Pertimbangan
Akuntansi yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan

30. Critical Accounting Estimates and Judgements

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires the management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Imbalan Pasca Kerja yang Masih Harus Dibayar

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

i. Critical Accounting Estimates and Judgements

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Estimated useful lives of property and equipment

The Group reviews periodically the estimated useful lives of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the mentioned factors.

Post-Employment Benefits Accrued Expenses

The present value of accrued of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the cost (income) include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations is based in part on current market conditions.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.e.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.e.

31. Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama Grup dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo hutang dan ekuitas Grup dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Grup.

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur modal Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

31. Capital Risk Management

The main objective of the Group in managing capital is to optimize the balance of debt and equity in order to maintain the Group's future business growth and maximize the shareholder value. The Group manages its capital structure and makes necessary adjustments by considering the changes in economic conditions and the Group's strategic objectives.

The Group's Board of Directors regularly reviews the capital structure of the Group. As part of the review, the cost of capital and related risks are taken into consideration.

32. Kejadian Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

a. Pelunasan Fasilitas Pinjaman Entitas Anak

Pada tanggal 2 Januari 2012, entitas anak telah melunasi fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Muamalat Tbk (Catatan 13).

b. Pencairan Fasilitas Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 11 Januari 2012, Perusahaan memperoleh pencairan dana pinjaman sindikasi (Catatan 13) tahap empat sebesar Rp 200.000.000.000.

c. Amandemen Ketiga Perjanjian Fasilitas Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 14 Februari 2012, telah diadakan perubahan ketiga atas perjanjian fasilitas Pinjaman Sindikasi (Catatan 13) mengenai perubahan pada bagian definisi atas "Periode yang Diperbolehkan" pada klausula 1.1 (Definisi) dari perjanjian asli.

32. Subsequent Events

a. Settlement of the Subsidiary's Loan Facility

On January 2, 2012, the subsidiary has fully paid the loan facility obtained from PT Bank Muamalat Tbk (Note 13).

b. Drawdown of Syndicated Loan Facility

On January 11, 2012, the Company obtained fourth drawdown of the syndicated loan (Note 13) of Rp 200,000,000,000.

c. Third Amendment of Syndicated Loan Facility

On February 14, 2012, the third amendment was made on the Syndicated Loan facility agreement (Note 13) regarding the change on the definition of "Permitted Period" in clause 1.1 (Definitions) of the original agreement.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

d. Jual Beli Saham PT Platinum Teknologi (Platinum)

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal
16 Pebruari 2012 dan 26 Maret 2012, Perusahaan
mengambil alih 99,99% saham di Platinum.

**d. Share Sale and Purchase Agreement of PT Platinum
Teknologi (Platinum)**

*Based on the Shares Sale and Purchase Agreement
dated February 16, 2012 and March 26, 2012,
the Company acquired 99.99% of shares in Platinum.*

**33. Tanggung Jawab Manajemen atas
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan
laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada
tanggal 26 Maret 2012.

**33. Management's Responsibility On The
Consolidated Financial Statements**

*The management of the Company is responsible for the
preparation of the consolidated financial statements which
were completed on March 26, 2012.*